

**METODE BMTM (BELAJAR MEMBACA TANPA MENGEJA) DENGAN  
SUKU KATA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA  
PERMULAAN SISWA KELAS II SDN KEDUNGSALAM 05  
DONOMULYO KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH  
INDRIANA EKA REVALINA  
NIM. 200103110105**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**



**METODE BMTM (BELAJAR MEMBACA TANPA MENGEJA) DENGAN  
SUKU KATA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA  
PERMULAAN SISWA KELAS II SDN KEDUNGSALAM 05  
DONOMULYO KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh  
Indriana Eka Revalina  
NIM. 200103110105**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang” oleh **Indriana Eka Revalina** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 28 Juni 2024.

Pembimbing,



Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd  
NIP. 197402282008011003

Mengetahui  
Ketua Program Studi,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes  
NIP. 197604052008011018

## HALAMAN PENGESAHAN

**METODE BMTM (BELAJAR MEMBACA TANPA MENGEJA) DENGAN  
SUKU KATA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA  
PERMULAAN SISWA KELAS II SDN KEDUNGSALAM 05  
DONOMULYO KABUPATEN MALANG**

### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Indriana Eka Revalina (200103110105)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan dinyatakan  
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dwi Masdi Widada, S.S, M.Pd

NIP. 198205142015031003

:   
\_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang

Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd

NIP. 197402282008011003

:   
\_\_\_\_\_

Pembimbing

Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd

NIP. 197402282008011003

:   
\_\_\_\_\_

Anggota Penguji

Nuril Nuzulia, M.Pd.I

NIP. 19900423201608012014

:   
\_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang



**PROF. DR. H. Nur Ali, M.Pd**  
NIP. 196504031998031002



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indriana Eka Revalina  
NIM : 200103110105  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja)  
dengan Suku Kata dalam Meningkatkan Keterampilan  
Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN  
Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diprotes sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak mana pun

Malang, 06 Juni 2024

Hormat saya,

  
Indriana Eka Revalina  
NIM. 200103110105

METERAI  
TEMPEL  
7F9CAL386417167

## **LEMBAR MOTTO**

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetapkanlah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(QS. Al-Insyirah : 5-7)

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih dan penyayang. Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kehadiran Rasulullah Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan Syafaatnya di Yaumul Qiyamah. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Tukino dan Ibu Darsi
2. Guru-guru dan dosen-dosenku UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Saudara, teman-teman terdekatku dan teman-teman seperjuangan PGMI 2020

Yang selalu menjadi motivator dalam kehidupan penulis serta tidak bosan memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan Suku Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan *dinul Islam*.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini berhasil diselesaikan berkat bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta seluruh staf.
4. Ratna Nulinnaja, M.Pd.I selaku dosen wali selama menempuh pendidikan S1 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian dalam memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti hingga skripsi ini bisa selesai.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atas ilmu yang diberikan kepada penulis.
7. Kepala SDN Kedungsalam 05 Khumei Efi Wulandari, S.Pd.SD yang telah memberikan izin penelitian, dan Ana Fitriyaningtyas, S.Pd selaku guru kelas II yang telah membantu saya untuk melakukan penelitian.

8. Kedua orang tua, Bapak Tukino dan Ibu Darsi yang senantiasa mendoakan, memberi semangat, kasih sayang dan ridhonya kepada peneliti.
9. Teman-teman peneliti Fahmi, Lita, Arini, Milda, Dania, Lissa yang sudah membantu dan memberikan supportnya kepada peneliti.
10. Semua pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun memberikan kontribusi dan dukungan dalam penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya bagi peneliti.

Akhir kata, saya sangat berterima kasih atas bantuan dan doa yang telah diberikan. Semoga semua kebaikan ini menjadi pahala di hadapan Allah SWT.

Malang, 6 Juni 2024

Indriana Eka Revalina

## DAFTAR ISI

### LEMBAR LOGO

LEMBAR PENGAJUAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vi
LEMBAR MOTTO .....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT .....	xvii
ملخص.....	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Orisinalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>16</b>
A. Kajian Teori .....	16

B. Perspektif Teori dalam Islam .....	33
C. Kerangka Berpikir .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian .....	39
C. Kehadiran Peneliti .....	39
D. Subjek Penelitian .....	40
E. Data dan Sumber Data .....	40
F. Instrumen Penelitian .....	42
G. Teknik Pengumpulan Data .....	49
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	56
I. Analisis data .....	56
J. Prosedur Penelitian .....	58
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Paparan Data .....	60
B. Hasil Penelitian .....	92
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>96</b>
A. Perencanaan Penerapan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan Suku Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang .....	96
B. Pelaksanaan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan Suku Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang .....	102
C. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan Suku Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang .....	109
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>113</b>
A. Kesimpulan .....	113
B. Saran .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>121</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	10
Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru .....	42
Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa Kelas II.....	45
Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Observasi .....	46
Tabel 3.4 Kisi-kisi Dokumentasi.....	48
Tabel 4.1 Data Siswa Kesulitan Membaca Permulaan .....	61
Tabel 4.2 Perkembangan Membaca Permulaan Siswa .....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	37
Gambar 3.1 Model Analisis Miles dan Huberman .....	58
Gambar 4.1 Dokumentasi Kegiatan Berdo'a .....	74
Gambar 4.2 Melengkapi Kata Rumpang.....	78
Gambar 4.3 Membaca dan Merangkai Suku Kata .....	80
Gambar 4.4 Membaca kalimat Sederhana dan Menempelkan Kalimat Sederhana Sesuai Gambar .....	81
Gambar 4.5 Evaluasi Pembelajaran .....	82
Gambar 4.6 Refleksi Pembelajaran.....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	121
Lampiran 2 Transkrip Wawancara Guru.....	122
Lampiran 3 Transkrip Wawancara Siswa .....	126
Lampiran 4 Transkrip Observasi.....	129
Lampiran 5 Transkrip Dokumentasi .....	137
Lampiran 6 Dokumentasi Foto Lain-lain.....	143
Lampiran 7 Biodata Mahasiswa.....	144

## ABSTRAK

Revalina, Indriana Eka. 2024. *Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan Suku Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd

**Kata Kunci:** Metode BMTM, Membaca Tanpa Mengeja Suku kata, Membaca Permulaan, Sekolah Dasar

Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan Suku Kata merupakan metode membaca permulaan pada kelas rendah dengan menggunakan teknik membaca tanpa mengeja. Metode ini digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan dengan tidak mengajarkan siswa mengeja kata melainkan diajarkan membaca suku-suku kata yang kemudian dirangkai dijadikan kata dan disusun dijadikan kalimat sederhana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan : (1) Perencanaan pelaksanaan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang, (2) Pelaksanaan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang, (3) Hasil evaluasi pelaksanaan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pelaksanaan metode BMTM dengan suku kata terdiri dari penyusunan RPP yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan disesuaikan dengan metode pembelajaran yang berisi komponen-komponen inti utama pada RPP atau modul ajar dalam kurikulum merdeka, (2) Pelaksanaan metode BMTM dengan suku kata terdiri dari mengkondisikan siswa, apersepsi, pelaksanaan metode BMTM dengan suku kata, evaluasi pembelajaran dan refleksi pembelajaran, (3) Hasil evaluasi pelaksanaan metode BMTM dengan suku kata menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode BMTM dengan suku kata dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca permulaan enam siswa kelas II yang kesulitan membaca permulaan.

## ABSTRACT

Revalina, Indriana Eka. 2024. *BMTM (Learning to Read Without Spelling) Method with Syllables in Improving Initial Reading Skills for Grade II Students of SDN Kedungsalam 05 Donomulyo, Malang Regency*, Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd

**Keywords:** BMTM Method, Reading Without Syllables, Beginning Reading, Elementary School

The BMTM (Learning to Read Without Spelling) method with Syllables is an initial reading method in the lower grades using reading techniques without spelling. This method is used in learning to read at the beginning by not teaching students to spell words but being taught to read syllables which are then assembled into words and arranged into simple sentences. The purpose of this study is to describe: (1) Planning the implementation of the BMTM (Learning to Read Without Spelling) method with syllables in improving the initial reading skills of grade II students at SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Malang Regency, (2) The implementation of the BMTM method (Learning to Read Without Spelling) with syllables in improving the initial reading skills of grade II students at SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Malang Regency, (3) The results of the evaluation of the implementation of the BMTM (Learning to Read Without Spelling) method with syllables in improving the initial reading skills of grade II students at SDN Kedungsalam 05 Donomulyo, Malang Regency.

This study uses a qualitative approach and a type of case study research. Data was collected using interview, observation, and documentation methods. The data analysis used in this study includes data reduction, data presentation, and conclusion drawn. Checking the validity of data with triangulation, namely source triangulation and technique triangulation

The results of the study show that (1) Planning for the implementation of the BMTM method with syllables consists of the preparation of lesson plans that are adjusted to the characteristics and learning needs of students in order to achieve the expected goals and adjusted to the learning method that contains the main core components in the lesson plan or teaching module in the independent curriculum, (2) The implementation of the BMTM method with syllables consists of conditioning students, perception, implementation of the BMTM method with syllables, learning evaluation and learning reflection, (3) The results of the evaluation of the implementation of the BMTM method with syllables show that the implementation of initial reading learning using the BMTM method with syllables can help improve the initial reading skills of six grade II students who have difficulty reading initially.

## ملخص

ريغالينا ، إندريانا إيكبا. ٢٠٢٤. بتم (تعلم القراءة بدون تهجئة) طريقة مع المقاطع في تحسين مهارات القراءة الأولية لطلاب الصف الثاني من المدرسة الابتدائية الحكومية الخامسة كدونكسالام دونواموليو ، أطروحة ، المدرسة الابتدائية برنامج دراسة المعلمين ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا جامعة مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج ، المشرف على الأطروحة: د. محمد زوباد نور اليقين ، دكتوراه ، ماسس تير

**الكلمات المفتاحية:** طريقة بتم ، القراءة بدون مقاطع ، بداية القراءة ، المدرسة الابتدائية

طريقة بتم (تعلم القراءة بدون تهجئة) مع المقاطع هي طريقة قراءة أولية في الصفوف الدنيا باستخدام تقنيات القراءة دون تهجئة. تستخدم هذه الطريقة في تعلم القراءة في البداية من خلال عدم تعليم الطلاب تهجئة الكلمات ولكن يتم تعليمهم قراءة المقاطع التي يتم تجميعها بعد ذلك في كلمات وترتيبها في جمل بسيطة.

الغرض من هذه الدراسة هو وصف: (١) التخطيط لتنفيذ طريقة بتم (تعلم القراءة بدون تهجئة) مع المقاطع في تحسين مهارات القراءة الأولية لطلاب الصف الثاني في المدرسة الابتدائية الحكومية الخامسة كدونكسالام دونواموليو ، (٢) تنفيذ طريقة بتم (تعلم القراءة بدون تهجئة) مع المقاطع في تحسين مهارات القراءة الأولية لطلاب الصف الثاني في المدرسة الابتدائية الحكومية الخامسة كدونكسالام دونواموليو ، (٣) نتائج تقييم تنفيذ طريقة بتم (تعلم القراءة بدون تهجئة) مع المقاطع في تحسين مهارات القراءة الأولية لطلاب الصف الثاني في المدرسة الابتدائية الحكومية الخامسة كدونكسالام دونواموليو.

تستخدم هذه الدراسة نهجا نوعيا ونوعا من أبحاث دراسة الحالة. تم جمع البيانات باستخدام طرق المقابلة والملاحظة والتوثيق. يتضمن تحليل البيانات المستخدم في هذه الدراسة تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات. التحقق من صحة البيانات باستخدام التثليث ، أي تثليث المصدر والتثليث التقني

أظهرت نتائج الدراسة أن (١) التخطيط لتطبيق طريقة بتم مع المقاطع يتكون من إعداد خطط الدروس التي يتم تعديلها وفقا لخصائص واحتياجات التعلم للطلاب من أجل تحقيق الأهداف المتوقعة وتعديلها إلى طريقة التعلم التي تحتوي على المكونات الأساسية الرئيسية في خطة الدرس أو وحدة التدريس في المنهج المستقل ، (٢) يتكون تنفيذ طريقة بتم مع المقاطع من تكييف الطلاب ، والإدراك ، وتنفيذ طريقة بتم مع المقاطع ، وتقييم التعلم وانعكاس التعلم ، (٣) تظهر نتائج تقييم تنفيذ طريقة بتم مع المقاطع أن تنفيذ التعلم الأولي للقراءة باستخدام طريقة بتم مع المقاطع يمكن أن يساعد في تحسين مهارات القراءة الأولية لستة طلاب من الصف الثاني من مدرسة كدونكسالام دونواموليو الابتدائية الحكومية خمسة الذين يجدون صعوبة في القراءة بدء.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Huruf

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أي = î

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sebagai upaya guru untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu pada kegiatan belajar di dalam kelas, guru perlu menggunakan suatu cara. Cara yang digunakan itu disebut metode belajar.<sup>1</sup> Dalam konteks membaca, metode pembelajaran Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM) dengan suku kata adalah metode pada pengajaran membaca dengan cara tanpa mengeja. Pada tahap awal metode BMTM dengan suku kata diawali dengan siswa dikenalkan pada huruf melalui suku kata-suku kata. Namun, siswa akan diajarkan terlebih dahulu suku kata, contohnya ba, de, bu, ce, di, bu dan lainnya. Langkah selanjutnya, bersamaan dengan tahap memperkenalkan siswa kata-kata dasar yang sering digunakan pada kehidupan setiap hari, siswa diajarkan terlebih dahulu mengajarkan siswa menggabungkan atau merangkai suku kata menjadi sebuah kata contohnya i-ni, bu-ku, yu-li kemudian siswa diajarkan merangkai kata menjadi kalimat sederhana.<sup>2</sup> Metode BMTM ini menggantikan metode belajar membaca dengan mengeja yang dianggap tidak efektif digunakan dalam pembelajaran membaca, karena membuat kebanyakan siswa sulit memahami bacaan.<sup>3</sup> Dalam pembelajaran membaca menggunakan metode

---

<sup>1</sup> Raja Lottung Siregar, "Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 63–75.

<sup>2</sup> Kania Mandala and Elsa Efrina, "Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja ( BMTM ); Alternatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Dyslexia" 17 (2019): 94–104.

<sup>3</sup> Yuni Andini Lestari, Wibawa Wibawa, and Setia Wardani, "Aplikasi Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (Bmtm) Untuk Anak-Anak Berbasis Android," in *Seri Prosiding Seminar Nasional Dinamika Informatika*, vol. 2, 2019.

BMTM dengan suku kata sebaiknya dilakukan dengan situasi yang menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan, siswa yang masih awal mengenal huruf tidak bingung dan bersemangat untuk meningkatkan kemampuan membaca.<sup>4</sup>

Guru kelas II SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan beberapa siswa di kelas II, sudah menerapkan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM) dengan suku kata.<sup>5</sup> Dalam penerapan metode BMTM dengan suku kata, guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran. Setelah guru menyusun perencanaan, dilanjutkan dengan penerapan pembelajaran menggunakan metode BMTM dengan suku kata yang diawali dengan siswa dikenalkan suku kata-suku kata dilanjutkan dengan pengenalan huruf melalui suku kata-suku kata, siswa merangkai suku kata menjadi sebuah kata, dan menyusun kata menjadi kalimat sederhana. Setelah pembelajaran selesai, guru melakukan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, metode BMTM dengan suku kata dapat menjadi alternatif dalam membantu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang.

Melalui kegiatan membaca, siswa dapat menerima dan mencerna informasi serta pengetahuan, baik yang didapatkan secara lisan atau tertulis. Maka dari itu, melatih keterampilan membaca sebaiknya dimulai

---

<sup>4</sup> Ali Mahsun Miftahul Aulia Khoirun Nisya1, "Peningkatan Kemampuan Literasi Dasar Melalui Metode" 8, no. 2 (2023): 69–74.

<sup>5</sup> "Wawancara Dengan Ana Fitriyaningtyas Selaku Guru Kelas II Di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo, Tanggal 1 September 2023,".

sejak dini dengan membiasakan siswa membaca di lingkungan sekolah.<sup>6</sup> Pada tingkat sekolah dasar, proses pembelajaran membaca terbagi menjadi dua tahap, yaitu membaca permulaan untuk siswa pada tingkat kelas rendah (I dan II), dan membaca lanjutan untuk siswa kelas tinggi (III, IV, V, VI).<sup>7</sup> Pada kelas II dikatakan sebagai tingkatan membaca permulaan karena masih memasuki tahap dasar membaca seperti mengenal huruf, melafalkan huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat.<sup>8</sup> Akan tetapi pada kelas II, siswa lebih ditekankan pada ketepatan melafalkan/menyuarakan huruf, pemahaman kata, tidak menggunakan teknik mengeja dalam membaca, membaca harus lancar dan kejelasan suara saat membaca.<sup>9</sup>

Faktanya berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang, ditemukan 6 siswa kelas II belum memenuhi indikator keterampilan membaca permulaan seperti pemaparan di atas. Siswa mengalami kesulitan dalam membaca disebabkan karena masih terbiasa dengan metode mengeja pada pengajaran di TK dan pada kelas sebelumnya. Maka dari itu, siswa dikatakan mengalami kesulitan membaca permulaan.<sup>10</sup> Kesulitan membaca permulaan dapat menjadi

---

<sup>6</sup> I Wayan Jatiyasa and Sang Ayu Putu Nilayani, "Penerapan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Gugus Ii Abang Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem," *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu* 13, no. 3 (2022): 243–56..

<sup>7</sup> Jatiyasa and Nilayani.

<sup>8</sup> M Ali, "Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 136 / I Semangkat Melalui Buku Cerita Bergambar Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : " 1 (2022): 1–8.

<sup>9</sup> Arif Wiyat Purnanto and Astuti Mahardika, "Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar," 2017, 227–32.

<sup>10</sup> "Wawancara Dengan Ana Fitriyaningtyas Selaku Guru Kelas II Di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo, Tanggal 1 September 2023."

tantangan yang mengakibatkan kesenjangan antara keterampilan membaca siswa dengan prestasi belajarnya. Ciri-ciri siswa yang menghadapi kesulitan pada tahap membaca permulaan yaitu,<sup>11</sup> (1) Tidak mengenal huruf, (2) Membaca secara lamban, (3) Membaca dengan teknik mengeja dan tidak mengeja dengan benar, (4) Sering melakukan pengulangan dalam mengeja, (5) Pemisahan kata tidak tepat, (6) Tidak memahami makna teks yang dibaca, (7) Intonasi tidak teratur.

Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan pada tanggal 1-3 September 2023, mendapatkan informasi yaitu guru kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang menerapkan metode BMTM dengan suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan 6 siswa kelas II yang mendapati kesulitan membaca permulaan. Metode tersebut dapat mempermudah siswa dalam proses mengenal huruf melalui suku kata, merangkai dan memahami kata, merangkai kata dijadikan kalimat sederhana.

Dalam mengajarkan metode BMTM dengan suku kata, siswa tidak diajarkan untuk mengeja. Sehingga siswa lebih mudah mengenal huruf dan menguasai kata-kata sederhana. Siswa terlihat antusias saat membaca menggunakan metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM) dengan suku kata. Ketertarikan peneliti pada metode BMTM dengan suku kata yang telah digunakan guru kelas II untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa adalah guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran dengan

---

<sup>11</sup> M.Pd. Dr. Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, ed. M.Pd. Dr. Hilmianti (Mataram: Sanabil, 2020).

menyesuaikan karakteristik siswa. Dalam proses penerapan metode BMTM dengan suku kata dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa tidak mudah bosan.

Penelitian terkait penerapan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) pada pembelajaran membaca permulaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah penelitian oleh Miftahul Aulia Khoirun Nisya, dan Ali Mahsun<sup>12</sup> dan penelitian oleh Deny Riyanto<sup>13</sup> yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini sangat penting guna mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi penerapan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan Suku Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang”.

---

<sup>12</sup> Miftahul Aulia Khoirun Nisya and Ali Mahsun, “Peningkatan Kemampuan Literasi Dasar Melalui Metode Membaca Tanpa Mengeja Di Kelas 1 MI Sunan Giri Ngampel Ngusikan Jombang,” *Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 8, no. 2 (2023): 69–74.

<sup>13</sup> Deny Riyanto, “Pengaruh Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja Terhadap Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2020/2021” (IAIN KUDUS, 2022).

## **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan konteks penelitian yang sudah diuraikan di atas, peneliti menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang?
3. Bagaimana hasil evaluasi pelaksanaan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang sudah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang.
3. Mendeskripsikan hasil evaluasi pelaksanaan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat penelitian adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat positif pada kemajuan ilmu pengetahuan, terutama pada pembelajaran membaca permulaan tingkat dasar. Dalam pengembangannya, juga bisa dijadikan acuan metode yang digunakan dalam pengajaran membaca permulaan pada siswa di tingkat SD/MI.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Diharapkan bisa dijadikan rujukan untuk memperluas ilmu pengetahuan dan bisa dijadikan rujukan penelitian berikutnya bagi Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Diharapkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam pengembangannya, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan membaca permulaan siswa dalam menerapkan metode BMTM (Belajar

Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata bagi SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang.

- c. Diharapkan dapat menjadi rujukan atau bahan acuan yang bermanfaat dalam mempelajari lebih lanjut tentang metode membaca permulaan yakni BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Tujuan dari pemaparan orisinalitas penelitian ini adalah memahami serta mengenali kemiripan dan kesenjangan antara penelitian dulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Data Informasi dalam penelitian sebelumnya sangat berperan penting. Adapun beberapa penelitian yaitu:

1. Penelitian Wayan Jatiyasa dan Sang Ayu Putu Nilayani tahun 2022 yang berjudul “*Penerapan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Gugus II Abang Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem*”. Penelitian ini berfokus pada penggunaan metode BMTM untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca pada siswa SDN Gugus II Abang Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem. Penelitian ini menggunakan metode penelitian PTK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari penggunaan metode BMTM terbukti dapat membantu meningkatkan kemampuan atau keterampilan membaca pada siswa SDN Gugus II Abang Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem.

2. Penelitian Harliana tahun 2023 yang berjudul *“Studi Deskriptif Membaca Tanpa Mengeja untuk Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun”*. Penelitian ini berfokus pada penerapan membaca tanpa mengeja untuk menstimulasi literasi dasar anak usia 5-6 tahun di TK Darma Wanita 20 Kembiritan. Peneliti menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian yang ditulis oleh peneliti tersebut adalah dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun metode membaca tanpa mengeja sangat efektif digunakan.
3. Penelitian Siti Machabbah tahun 2022 yang berjudul *“Implementasi Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun PAUD Islam Darul Ulum Brajan RT 03 Potorono Banguntapanbantul”*. Penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan implementasi metode belajar membaca tanpa mengeja dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun PAUD Islam Darul Ulum Brajan T 03 Potorono Banguntapanbantul. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian yang ditulis oleh peneliti tersebut adalah implementasi metode tersebut sudah terlaksana dengan baik dan membantu progres keterampilan membaca anak usia 5-6 tahun.
4. Penelitian Nanda Milati tahun 2022 yang berjudul *“Implementasi Penggunaan Metode Pengenalan Huruf Tanpa Mengeja dalam Pembelajaran Membaca Awal Anak Usia Dini di Desa Kober”*.

Penelitian ini berfokus pada mendeskripsikan Implementasi Penggunaan Metode Pengenalan Huruf Tanpa Mengeja dalam Pembelajaran Membaca Awal Anak Usia Dini di Desa Kober. . Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian yang ditulis peneliti tersebut adalah metode pengenalan huruf tanpa mengeja mampu membantu anak dalam proses pengenalan huruf. Berikut adalah tabel untuk membantu pembaca memahami persamaan penelitian, perbedaan penelitian, dan orisinalitas penelitian:

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, dan Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Wayan Jatiyasa, Sang Ayu Putu Nilayani <i>“Penerapan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar Negeri Gugus II Abang Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem”</i> Jurnal Ilmiah	Penelitian sama-sama meneliti Penerapan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) Meningkatkan keterampilan Membaca Permulaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fokus penelitian ini yaitu Penerapan metode BMTM dengan suku kata, jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian oleh Wayan Jatiyasa dan Sang Ayu Putu Nilayani menggunakan metode</li> </ul>	Fokus penelitian ini yaitu mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan, subjek penelitian siswa kelas II SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang

No	Nama Peneliti, Judul, dan Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Pendidikan, Agama dan Kebudayaan, 2022		PTK (Penelitian Tindakan Kelas) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek penelitian yang dilakukan Wayan Jatiyasa dan Sang Ayu Putu Nilayani siswa kelas I SDN se-Gugus II Abang</li> </ul>	
2.	Harliana <i>“Studi Deskriptif Membaca Tanpa Mengeja untuk Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun”</i> Journal of Psychology and Child Development, 2023	Penelitian sama-sama meneliti Penerapan metode membaca tanpa mengeja, jenis penelitian kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian ini yaitu Penerapan metode BMTM dengan suku kata, jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian oleh Harliana menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>• Fokus penelitian terdahulu</li> </ul>	Fokus penelitian ini yaitu mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan, subjek penelitian siswa kelas II SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang

No	Nama Peneliti, Judul, dan Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			menstimulasi kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun, subjek penelitian yang dilakukan Harliana anak usia 5-6 tahun	
3.	Siti Machabbah <i>“Implementasi Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun PAUD Islam Darul Ulum Brajan RT 03 Potorono Banguntapanbantul”</i> Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022	Penelitian sama-sama meneliti Penggunaan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja), jenis penelitian kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian ini meneliti Penerapan metode BMTM dengan suku kata, jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian oleh Siti Machabbah menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>• Subjek penelitian yang dilakukan Siti Machabbah anak usia 5-6 tahun</li> </ul>	Fokus penelitian ini yaitu mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan, subjek penelitian siswa kelas II SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang

No	Nama Peneliti, Judul, dan Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			PAUD Islam Darul Ulum	
4.	Nanda Milati <i>“Implementasi Penggunaan Metode Pengenalan Huruf Tanpa Mengeja dalam Pembelajaran Membaca Awal Anak Usia Dini di Desa Kober”</i> Skripsi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022	Penelitian sama-sama meneliti Penggunaan metode membaca tanpa mengeja, jenis penelitian kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian ini meneliti Penerapan metode BMTM dengan suku kata, jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian oleh Nanda Milati menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif,</li> <li>• Subjek penelitian yang dilakukan Nanda Milati anak usia dini di Desa Kober</li> </ul>	Fokus penelitian ini yaitu mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan, subjek penelitian siswa kelas II SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang

## **F. Definisi Istilah**

1. Membaca permulaan adalah tingkatan dasar siswa pada proses membaca antara lain, siswa dikenalkan huruf, merangkai suku kata-suku kata, menyusun suku kata-suku kata dijadikan kata, kemudian merangkai kata dijadikan kalimat sederhana.
2. Keterampilan membaca permulaan adalah kemampuan pada tahapan awal yang dikhususkan dan harus dikuasai siswa kelas rendah dalam proses belajar membacanya, siswa mulai mengenal bentuk-bentuk huruf, bunyi huruf, ketepatan menyuarakan tulisan, dan kelancaran membaca sehingga siswa sudah siap dalam proses membaca lanjutan di kelas tinggi.
3. Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) adalah metode membaca yang dilaksanakan dengan teknik tanpa mengeja dengan siswa akan diajari mengenal huruf melalui suku kata, merangkai suku kata-suku kata dijadikan kata, dan kata dijadikan kalimat sederhana.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dengan Sistematika penulisan ini, peneliti lebih mudah ketika menyusun penelitian secara sistematis dan terstruktur, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka, yang berisikan tentang kajian teori dan kerangka konseptual. Kajian teori merupakan penjelasan teori yang diperoleh dari berbagai sumber yakni buku, artikel, jurnal dan sumber bacaan lainnya.

BAB III : Metode Penelitian, yang berisikan tentang metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan data dan Hasil penelitian, yang berisikan tentang deskripsi mengenai data dan hasil penelitian yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi pelaksanaan metode BMTM dengan suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang.

BAB V : Pembahasan, yang berisikan tentang pembahasan dari hasil penelitian dan temuan-temuan yang telah dilakukan kemudian dianalisis data temuannya sehingga dapat menjawab fokus penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

BAB VI : Penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan Suku Kata

###### a. Pengertian Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja)

Sebagai upaya guru untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu pada kegiatan belajar di dalam kelas, guru menggunakan suatu cara. Cara yang digunakan itu disebut metode belajar.<sup>14</sup> Metode pembelajaran adalah suatu pendekatan disusun dengan terstruktur untuk digunakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>15</sup> Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang diinginkan. Guru perlu menentukan metode yang tepat guna mencapai kegiatan belajar mengajar menjadi aktif, interaktif, dan tidak membosankan. Dalam konteks membaca, metode pembelajaran Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM) dengan suku kata adalah metode pada pengajaran membaca dengan cara tanpa mengeja. Menurut Intan Noviana, Membaca Tanpa Mengeja merupakan proses membaca dengan melibatkan pengenalan suku kata dan frasa sederhana yang biasa digunakan siswa pada kehidupan setiap harinya. Metode Membaca Tanpa

---

<sup>14</sup> Raja Lottung Siregar, "Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 63–75.

<sup>15</sup> Nining Mariyaningsih and Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa: Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif* (CV Kekata Group, 2018).

Mengeja adalah suatu pendekatan dimana dalam proses pembelajaran memiliki tujuan mengajarkan siswa dapat mahir keterampilan membaca tanpa harus mengeja setiap kata.<sup>16</sup>

Metode BMTM dengan suku kata adalah suatu metode yang efektif diterapkan pada pembelajaran membaca siswa kelas rendah. Metode BMTM dengan suku kata diterapkan dalam proses pembelajaran tanpa memperkenalkan huruf dan bunyinya melainkan diawali dengan mengenalkan dahulu suku kata dan dirangkai dijadikan kata dengan cara diulang-ulang dan bertahap.<sup>17</sup> Dalam metode BMTM dengan suku kata siswa tetap diajarkan huruf akan tetapi, huruf dipelajari melalui suku kata dengan pengucapan huruf tidak dipisahkan satu per satu dengan tujuan siswa dapat memahami cara menggabungkan huruf untuk dijadikan kata-kata.<sup>18</sup> Metode BMTM dengan suku kata merupakan metode membaca yang dalam pembelajarannya siswa dikenalkan terlebih dahulu dengan suku kata-suku kata, misalnya ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do dan seterusnya. Setelah siswa mengenal suku kata selanjutnya siswa diajarkan melafalkan dan merangkai suku kata dijadikan kata. Kata yang diajarkan pada siswa adalah kata yang digunakan pada kehidupan setiap harinya. Hal ini dapat memudahkan siswa untuk

---

<sup>16</sup> Intan Noviana, "Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja" (Yogyakarta: TS Publisher, 2019).

<sup>17</sup> Nur Amalafitra, Sholihatul Muawanah, and Budi Sasomo, "Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Pada Bimbingan Belajar Anak Hebat (Ahe) Dimasa Pandemi," *Jurnal Anak Bangsa* 1, no. 1 (2022): 33–43.

<sup>18</sup> Delfi Mufidatul Helwah, Kustiani Arisati, and Nani Zahrotul Mufidah, "Metode SAS Sebagai Solusi Guru Dalam Meningkatkan Membaca Di Kelas Pemula Madrasah Ibtidaiyah," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2023): 1–9.

memahami informasi yang diajarkan oleh guru.<sup>19</sup> Metode BMTM dengan suku kata merupakan metode pembelajaran membaca permulaan yang siswanya tidak diajarkan mengeja kata melainkan diajarkan suku-suku kata yang kemudian dirangkai dijadikan kata dan disusun dijadikan kalimat sederhana.

b. Langkah-Langkah Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan Suku Kata

Metode BMTM dengan suku kata diterapkan sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Siswa diperkenalkan dengan beberapa suku kata. Pada tahap ini, siswa diberikan pemahaman dan pengetahuan awal tentang suku kata. Tujuan pada tahap ini untuk membangun dasar linguistik siswa dan membantu siswa dalam proses pemahaman pembentukan kata-kata.
- 2) Memakai kata-kata yang mudah dan sering digunakan dalam kehidupan setiap hari siswa.
- 3) Siswa diminta merangkai suku kata dijadikan kata. Pada tahap ini, melibatkan pemahaman terhadap struktur bahasa dan keterampilan siswa merangkai kata. Usahakan apabila penggabungan suku kata itu dijadikan sebuah kata memiliki makna.

---

<sup>19</sup> Mandala and Efrina, "Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja ( BMTM ); Alternatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Dyslexia."

<sup>20</sup> Dr. Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, 2020.

Misalnya:

ni - ni → nini

su - ka → suka

ba - ju → baju

bi - ru → biru

- 4) Siswa diminta merangkai kata menjadi kalimat sederhana yang memiliki makna.

Misalnya:

nini – suka – baju – biru → nini suka baju biru

- 5) Guru membimbing siswa dalam membaca kata dan kalimat sederhana dari gabungan suku kata yang telah diberikan.

c. Petunjuk Mengajar dengan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja)

Petunjuk mengajar dengan metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja yaitu:<sup>21</sup>

- 1) Menghindari kegiatan mengeja pada proses pembelajaran membaca siswa
- 2) Tidak mengenalkan huruf per huruf kepada siswa, akan tetapi membaca langsung setiap suku kata.
- 3) Guru mengajarkan materi sampai siswa lancar dan tidak boleh melanjutkan materi apabila siswa belum lancar.
- 4) Siswa dapat melanjutkan materi baru ketika sudah mampu membaca dengan lancar.

---

<sup>21</sup> Intan Noviana, “Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja.”

5) Hindari pembelajaran yang jenuh dan membosankan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan Suku Kata

Metode BMTM dengan suku kata memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu:<sup>22</sup>

- 1) Metode BMTM dengan suku kata memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan tanpa ada penekanan pada siswa dalam menghafal secara berlebihan. Oleh karena itu, siswa dapat menikmati proses belajar membaca dengan perasaan senang.
- 2) Pencapaian keterampilan membaca mandiri oleh siswa dapat terwujud dengan memperkenalkan suku kata, mengingat bahwa siswa biasanya lebih merespons terhadap metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan.
- 3) Siswa dengan mudah dapat mengenal, mengingat, dan memahami berbagai macam kata yang sudah dipelajari.
- 4) Pada proses membaca tidak menggunakan teknik mengeja huruf satu per satu, sehingga dapat mempercepat proses siswa dalam menguasai keterampilan membaca permulaan.
- 5) Dapat mengenal huruf melalui suku kata yang digunakan dalam unsur-unsur hurufnya.
- 6) Proses mempersiapkan pembelajaran tidak memakan waktu lama.

---

<sup>22</sup> Dr. Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, 2020.

Adapun kekurangan metode BMTM dengan suku kata, yaitu siswa kesulitan dalam menghadapi kata-kata yang belum diajarkan. Metode ini lebih fokus pada kata-kata yang dikenalkan, sehingga siswa dapat mengalami kesulitan dalam membaca kata-kata yang belum diajarkan.

## 2. Keterampilan Membaca Permulaan

### a. Pengertian Keterampilan Membaca Permulaan

Keterampilan adalah suatu kemampuan atau keahlian yang seseorang miliki dalam melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas tertentu.<sup>23</sup> Keterampilan merupakan keahlian seseorang dalam melaksanakan atau melakukan suatu aktivitas secara baik. Kemampuan dapat ditingkatkan melalui latihan untuk menguasai suatu keahlian.<sup>24</sup> Keterampilan terdiri dari keterampilan psikis dan keterampilan fisik yang dapat membantu seseorang dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Dalam kehidupan setiap harinya, keterampilan bahasa menjadi kunci utama yang dapat membantu siswa berkomunikasi dan menerima informasi pada proses pembelajaran. Keterampilan bahasa terdiri dari empat keterampilan, yaitu keterampilan berbicara, membaca, menyimak dan menulis.<sup>25</sup> Keterampilan membaca tergolong pada salah satu

---

<sup>23</sup> Nasihudin Nasihudin and Hariyadin Hariyadin, "Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2021): 733–43, <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.150>.

<sup>24</sup> Prodi Pendidikan and Guru Madrasah, "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Melalui Metode Suku Kata Dengan Media Puzzle Kelas Ii Min 46 Bireuen," 2022.

<sup>25</sup> Siti Sulistyani Pamuji and S S Inung Setyami, *Keterampilan Berbahasa* (Guepedia, 2021).

keterampilan bahasa yang harus dikuasai siswa untuk mempermudah siswa dalam memahami berbagai teks tertulis<sup>26</sup>

Membaca adalah proses memahami suatu informasi dari teks berupa kata-kata tertulis.<sup>27</sup> Membaca permulaan adalah suatu keterampilan yang dijadikan landasan untuk dikuasai oleh pembaca. Tahap membaca permulaan diawali dengan mengajak siswa mengenal setiap huruf yaitu huruf A hingga huruf Z, selanjutnya siswa diajak melafalkan dan menghafalkan bentuk dan bunyi setiap huruf.<sup>28</sup> Membaca permulaan pada sekolah dasar diajarkan pada tingkatan kelas rendah kelas I sampai kelas III. Pada kelas II dikatakan sebagai tingkatan membaca permulaan karena masih memasuki tahap dasar membaca seperti mengenali huruf, bisa melafalkan huruf, merangkai huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat.<sup>29</sup> Akan tetapi pada kelas II, siswa lebih ditekankan pada ketepatan melafalkan/menyuarakan huruf, pemahaman kata, tidak menggunakan teknik mengeja dalam membaca, membaca harus lancar dan kejelasan suara saat membaca.<sup>30</sup> Siswa kelas rendah diharuskan sudah mengembangkan kemampuan membaca awal sebelum ke tahap membaca lanjutan di kelas tinggi. Ada beberapa komponen diutamakan di tengah persiapan membaca permulaan,

---

<sup>26</sup> Dr. Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, 2020.

<sup>27</sup> Riska Sarika, Dani Gunawan, and Herdi Mulyana, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Sukagalih," *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2021): 62–69.

<sup>28</sup> Dr. Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, 2020.

<sup>29</sup> Ali, "Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 136 / I Semangat Melalui Buku Cerita Bergambar Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar :"

<sup>30</sup> Purnanto and Mahardika, "Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar."

yaitu sebagai berikut: mengenali bentuk setiap huruf, mengenali istilah kebahasaan, dan kecepatan membaca. Tahap membaca permulaan mengharuskan siswa dapat mengucapkan bunyi tulisan yang disajikan. Siswa diharuskan mampu memahami makna atau melisankan teks tertulis dan membaca dengan lancar.<sup>31</sup>

Diambil kesimpulan bahwa keterampilan membaca permulaan adalah kemampuan pada tahapan awal yang dikhususkan dan harus dimiliki dan dikuasai siswa kelas rendah dalam proses belajar membaca. Dalam membaca permulaan, siswa mulai mengenal bentuk-bentuk huruf, bunyi huruf, ketepatan menyuarakan tulisan, dan kelancaran membaca sehingga siswa sudah siap dalam proses membaca lanjutan di kelas tinggi.

#### b. Tujuan Membaca Permulaan

Membaca memiliki tujuan utama memperoleh informasi atau pesan-pesan dalam sebuah teks tertulis serta bertujuan memahami makna dari teks tertulis. Tujuan dari membaca permulaan ialah siswa mampu memahami dan membaca lancar. Tujuan khusus dalam membaca bergantung pada kegiatan atau jenis membaca yang dilakukan seperti membaca permulaan.

Adapun beberapa manfaat membaca yaitu:

- 1) Meningkatkan aktivitas otak
- 2) Merilekskan
- 3) Pertambahan pengetahuan dan wawasan

---

<sup>31</sup> Dr. Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, 2020.

- 4) Menambah wawasan kosa kata
- 5) Peningkatan kemampuan mengingat
- 6) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis
- 7) Meningkatkan ketelitian
- 8) Peningkatan keterampilan menulis
- 9) Mempererat jaringan sosial
- 10) Interaksi dengan lingkungan dapat ditingkatkan dengan mudah.<sup>32</sup>

Membaca permulaan bertujuan untuk mengenalkan siswa kepada tulisan yang dijadikan lambang atau simbol bahasa sehingga siswa dapat membunyikan atau menyuarakan teks tertulis. Adapun tujuan membaca permulaan yaitu:

- 1) Mendorong perkembangan siswa untuk melatih dan mengasah keterampilan membaca permulaan dengan benar.
- 2) Melatih keterampilan siswa dalam mengubah teks menjadi bunyi bahasa atau bahasa lisan.
- 3) Menyampaikan dan mengajarkan keterampilan membaca siswa sesuai dengan metode tertentu
- 4) Melatih kemampuan siswa dalam memahami dan mengingat kata-kata yang dibaca
- 5) Melatih kemampuan siswa dalam mengartikan kosa kata dalam suatu teks.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Putri Winda Lestari, "Peningkatan Minat Baca Dengan Program Generasi Masyarakat Gemar Membaca Di RPTRA Cililitan Jakarta Timur," *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2020): 106–11, <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4300>.

<sup>33</sup> Dr. Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, 2020.

Tujuan membaca permulaan pada tingkatan kelas rendah antara lain:

- 1) Menangkap arti dari lambang atau simbol bahasa
- 2) Memahami kata dan kalimat
- 3) Mengungkap ide utama dan kata-kata kunci
- 4) Menjelaskan kembali isi bacaan pendek

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan adalah melatih siswa agar menguasai keterampilan membaca seperti mengenal, memahami, membaca teks untuk dijadikan landasan ke tingkat membaca selanjutnya.

c. Ciri-ciri membaca permulaan

Siswa di kelas pada kelas awal memiliki target dalam Membaca permulaan. Ada beberapa ciri-ciri dalam membaca permulaan yaitu: (1) proses dalam membaca konstruktif, (2) membaca dengan lancar, (3) harus menggunakan strategi yang sesuai, (4) memerlukan motivasi, dan (5) keterampilan yang harus dikembangkan secara berkesinambungan.<sup>41</sup> Selain itu, membaca permulaan ini juga termasuk membaca teknis atau membaca nyaring.<sup>34</sup>

Tingkat kelas rendah sekolah dasar dilakukan dengan membaca nyaring yang bertujuan melatih siswa dalam

---

<sup>34</sup> M.Pd. Dr. Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, ed. M.Pd. Dr. Hilmiati (Sanabil, 2020).

menyuarakan teks tertulis.<sup>35</sup> Maka dari itu, perlu ditekankan bagi siswa untuk dapat membaca dengan intonasi yang natural, tekanan yang tepat, pelafalan yang tepat, dan suara lantang.

### 3. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas antara guru dan siswa dengan berinteraksi untuk membantu siswa pada proses mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan, serta pembentukan sikap kepercayaan pada siswa. Pembelajaran adalah suatu proses dimana siswa dapat belajar dengan baik.<sup>36</sup> Sebelum aktivitas pembelajaran dilaksanakan, guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan hal pada kegiatan belajar dan juga mengajar yang mencakup materi pembelajaran dalam serangkaian pertemuan yang digunakan patokan guru dalam merencanakan aktivitas pembelajaran lebih efektif dan efisien.<sup>37</sup>

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode BMTM dengan suku kata, guru menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP. Penyusunan RPP memiliki tujuan membantu guru mengatur pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan merumuskan indikator yang relevan dengan materi dan karakteristik siswa, pembelajaran bisa mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat berlangsung dengan baik.

---

<sup>35</sup> Fransiska Jaiman Madu and Margareta Saiman Jaman, "Kemampuan Membaca Nyaring Siswa SDI Bea Kakor, Kecamatan Ruteng," *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2021): 41–50.

<sup>36</sup> Siti Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Edu Pustaka, 2019).

<sup>37</sup> Rusydi Ananda and Amiruddin Amiruddin, "Perencanaan Pembelajaran," 2019.

Dalam hal ini, penyusunan tujuan pembelajaran juga didasarkan pada indikator yang telah disusun sebelumnya.<sup>38</sup>

Adapun beberapa komponen dalam RPP sebagai berikut.<sup>39</sup>

a. Identitas Mata Pelajaran, dalam identitas mata pelajaran terdapat topik materi, alokasi waktu dalam pertemuan.

b. Standar Kompetensi

Standar kompetensi adalah tingkat kemampuan atau kualifikasi yang harus dimiliki oleh siswa dalam memahami materi, mengadopsi sikap positif, dan menguasai keterampilan yang diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada setiap tahap atau periode pembelajaran dalam suatu mata pelajaran.

c. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah serangkaian keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa dalam sebuah mata pelajaran, yang berfungsi sebagai pedoman untuk menyusun indikator kompetensi dalam proses pembelajaran.

d. Indikator

Indikator kompetensi adalah tindakan yang bisa diukur atau diamati untuk menunjukkan pencapaian kompetensi dasar dalam suatu mata pelajaran.

---

<sup>38</sup> Diah Vira Devinda, Retno Winarni, and Muhammad Ismail Sriyanto, "Implementasi Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan Pada Tema 8 Di Kelas I Sekolah Dasar," *Didaktika Dwija Indria* 11, no. 6 (2023): 67, <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i6.77087>.

<sup>39</sup> Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD, Pamekasan*, 2019.

e. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan harapan terhadap proses dan hasil belajar yang diinginkan yang sesuai dengan kompetensi dasar siswa.

f. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran mencakup informasi yang penting seperti fakta, konsep, prinsip, serta langkah-langkah yang relevan, dan disajikan dalam bentuk poin-poin yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

g. Alokasi Waktu

Waktu dipilih berdasarkan kebutuhan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

h. Metode Pembelajaran

Guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta mata pelajaran yang diajarkan, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan.

i. Media Pembelajaran

Menggunakan media pembelajaran dan peralatan pendukung untuk memperkuat metode pembelajaran yang tepat.

## j. Kegiatan Pembelajaran

### 1) Pendahuluan

Pendahuluan adalah tahap awal dalam suatu sesi pembelajaran yang bertujuan untuk menginspirasi semangat dan mengalihkan perhatian siswa agar terlibat secara aktif dalam proses belajar-mengajar (menggunakan apersepsi).

### 2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang bertujuan mencapai Kompetensi Dasar (KD). Kegiatan inti pembelajaran adalah aktivitas utama yang dilakukan siswa untuk memahami materi yang telah disusun.

### 3) Penutup

Penutup adalah tahap terakhir dalam proses pembelajaran seperti refleksi dan evaluasi pembelajaran

## k. Evaluasi Pembelajaran

Prosedur dan alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan hasil belajar disesuaikan dengan tujuan pencapaian kompetensi serta mengikuti Standar Penilaian yang telah ditetapkan.

## l. Sumber Belajar

Penentuan asal bahan pelajaran ditetapkan dengan mempertimbangkan standar kompetensi dan kompetensi

dasar, bersama dengan isi materi pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, dan tanda-tanda pencapaian kompetensi.

RPP pada Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan berbeda dari kurikulum sebelumnya yang mengikuti format standar. Perbedaan antara Kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya ialah terletak pada penyusunan modul ajar, yang sebelumnya dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan pada guru dalam menyusun dan mengembangkan format RPP sesuai keinginan mereka. Hal yang penting diperhatikan dalam pembuatan RPP adalah tiga komponen inti, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen.<sup>40</sup>

#### 4. Penerapan Metode BMTM dengan Suku Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan

Metode yang dipergunakan untuk membantu peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang adalah metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata. Metode BMTM dengan suku kata merupakan salah satu metode pada membaca permulaan yang tekniknya tanpa mengeja.<sup>41</sup> Pembelajaran dimulai dengan mengenalkan huruf melalui suku kata, kemudian suku kata itu digabungkan untuk dibentuk sebuah kata dan kemudian menggabungkan kata itu menjadi kalimat sederhana.

---

<sup>40</sup> Irmaliya Izzah Salsabilla and Erisya Jannah, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka" 3, no. 1 (2023): 33–41.

<sup>41</sup> Intan Noviana, "Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja."

a. Tahapan-Tahapan Membaca Permulaan

Penting bagi guru untuk beberapa hal dalam mengajarkan membaca permulaan. Beberapa tahapan dalam membaca permulaan akan mempermudah dan mengarahkan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan hasil yang sesuai dengan tujuan. Berikut ini adalah beberapa tahapan membaca permulaan menurut Sabarti Akhadiah :

- 1) Guru menyediakan media pembelajaran bisa berupa kartu kata dan kalimat.
- 2) Guru mengarahkan siswa untuk mengucapkan suku kata dari masing-masing kata dan menyusun kembali menjadi kata utuh.
- 3) Siswa diminta menggabungkan kata menjadi kalimat sederhana.
- 4) Setelah itu, guru membimbing siswa untuk menjodohkan gambar dengan kalimat yang sesuai maknanya.
- 5) Guru memberikan evaluasi pembelajaran.
- 6) Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran<sup>42</sup>

Dalam penerapan metode BMTM dengan suku kata pada membaca permulaan di kelas II SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang, terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan :

- a. Siswa membaca kartu suku kata dari guru.
- b. Siswa merangkai kartu suku kata dari guru menjadi kata yang memiliki arti.

---

<sup>42</sup> Dr. Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, 2020.

- c. Siswa membaca kata yang telah dirangkai.
- d. Siswa merangkai kata menjadi kalimat sederhana.
- e. Siswa membaca kalimat sederhana yang telah dirangkai.
- f. Siswa mencocokkan kalimat sederhana dengan gambar yang sesuai.

## 5. Evaluasi Membaca Permulaan

Untuk mengevaluasi keterampilan membaca permulaan, guru perlu memahami dengan jelas tujuan dari kegiatan membaca permulaan tersebut. Tujuan membaca permulaan adalah untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami teks yang dibaca serta mengungkapkannya dengan intonasi yang tepat, yang menjadi dasar bagi kemampuan mereka dalam membaca lebih lanjut. Evaluasi atau penilaian membaca permulaan dapat berupa cara tes lisan, tes tulis, dan penugasan.<sup>43</sup> Dalam pembelajaran membaca permulaan, ketika guru melakukan evaluasi, misalnya dalam hal membaca kata, guru tentu membutuhkan data mengenai kemampuan membaca awal siswa. Data ini meliputi penyusunan instrumen penilaian, proses pengumpulan data, penentuan perolehan skor, penentuan nilai, dan hasil akhir yang menunjukkan apakah siswa berhasil dalam membaca permulaan atau tidak.<sup>44</sup> Dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar, perlu memperhatikan beberapa aspek evaluasi membaca permulaan. Aspek-

---

<sup>43</sup> Raida Namira Aulia, Risma Rahmawati, and Dede Permana, "Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar," *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 2, no. 1 (2020): 1–9.

<sup>44</sup> Riza Umami, M Rusdi, and Kamid Kamid, "Pengembangan Instrumen Tes Untuk Mengukur Higher Order Thinking Skills (HOTS) Berorientasi Programme for International Student Assessment (PISA) Pada Peserta Didik," *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)* 7, no. 1 (2021): 57–68.

aspek tersebut meliputi: (1) ketepatan dalam menyuarakan tulisan, (2) pelafalan yang wajar, (3) intonasi yang wajar, (4) kelancaran membaca, (5) kejelasan suara, siswa diminta untuk membaca dengan suara nyaring. Dalam evaluasi ini, guru harus menyiapkan dan menyajikan berbagai kata atau bacaan.<sup>45</sup>

## B. Perspektif Teori dalam Islam

Judul dalam penelitian ini metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang, yang mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang. Topik ini diawali dengan ayat 1-5 dari surat Al-Alaq dalam Al-Qur'an ayat, yaitu sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*Artinya :*

*1) bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, 5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Nabi Muhammad menerima wahyu pertamanya, yang ada dalam surah Al-Alaq ayat 1-5, Iqra", memiliki arti "bacalah", merupakan

<sup>45</sup> Dr. Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, 2020.

kata pertama dari wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Perintah untuk membaca (Iqra') tak hanya disampaikan pada Nabi Muhammad SAW, namun disampaikan kepada setiap insan. Pelaksanaan perintah ini dianggap sebagai kunci utama dalam mencapai keberhasilan dan kebahagiaan dalam kehidupan baik di dunia maupun akhirat.<sup>46</sup>

Membaca merupakan suatu keterampilan awal yang penting dan harus diajarkan serta memiliki nilai utama dalam pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman manusia dan memperbaiki keadaan dunia saat ini.<sup>47</sup> Dalam mengajarkan membaca kepada anak tidaklah mudah maka diperlukan metode yang tepat dalam usaha meningkatkan keterampilan membaca anak. Terkait QS. An-Nahl ayat 125, yang menjelaskan tentang metode pengajaran yang diterapkan guru. Sebagai berikut, bunyi QS. An-Nahl ayat 25:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya:*

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*

Dalam surah An-Nahl ayat 125, Allah menjelaskan konsep metode mengajar tiga teknik yang dapat diterapkan pada saat

<sup>46</sup> Masykur Masykur and Siti Solekhah, "Tafsir Quran Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan)," *Wasathiyah: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (2021): 72–87.

<sup>47</sup> Marimbun Marimbun, "Minat Membaca Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling," *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 2 (2019): 74–84.

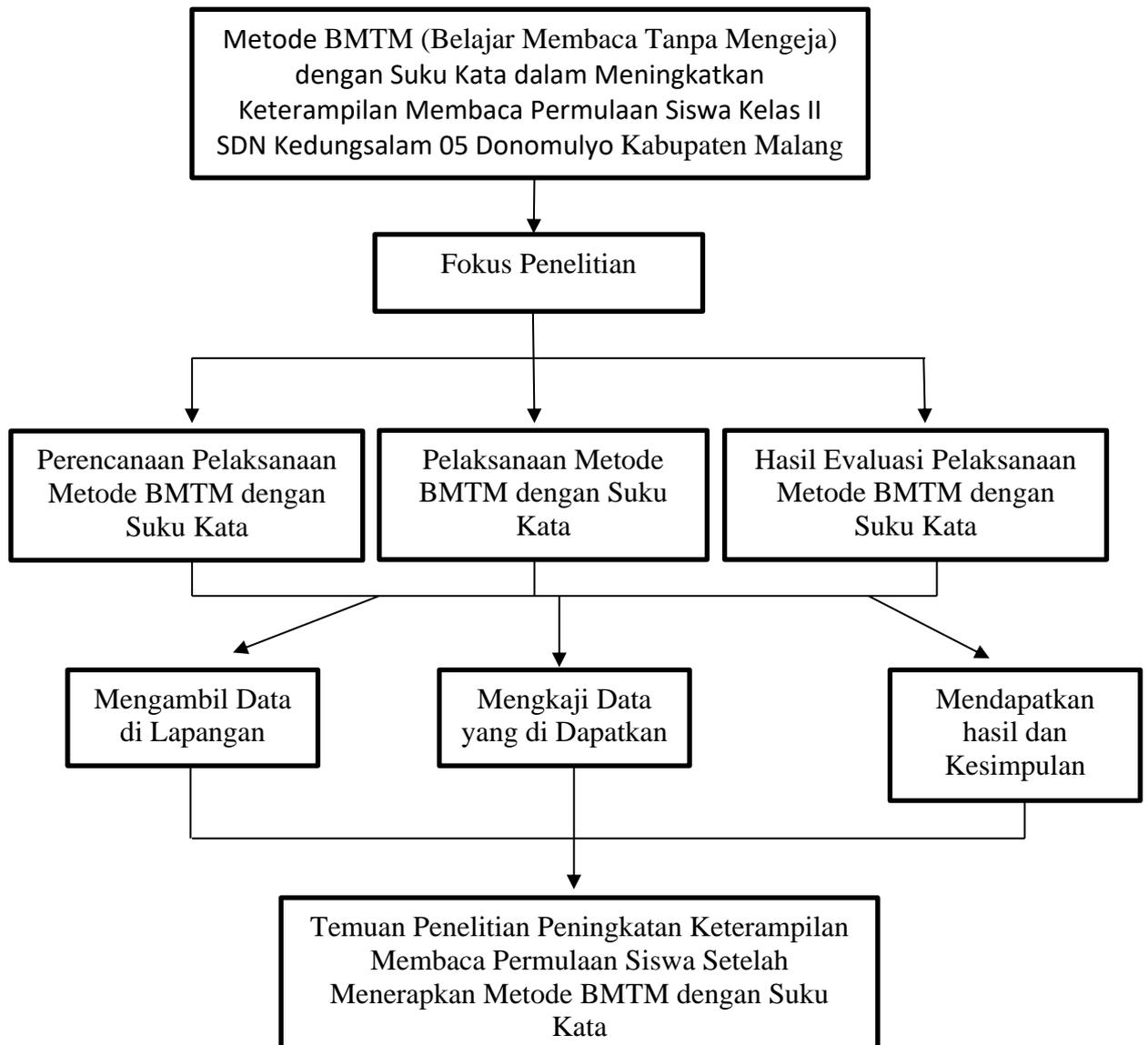
menghadapi beragam karakteristik siswa. Tiga teknik tersebut sebagai berikut:

1. Al-hikmah, pada proses menyampaikan materinya memakai kata-kata yang santun namun tetap tegas. Sebagai figur teladan dan bijaksana, guru diharapkan mampu menunjukkan contoh tindakan dan perilaku positif kepada siswa.
2. Mau'izah hasanah, teknik pengajaran yang dilakukan dengan baik dan kata-kata yang lembut. Harapannya, dari nasihat yang diberikan oleh guru, siswa mampu mengenali dan memahami pelajaran dengan pikiran dan hati yang terbuka. Nasihat tidak hanya berupa kata-kata, tetapi juga sentuhan hati siswa yang dapat memungkinkan siswa mengambil hikmah dan tumbuh menjadi individu yang lebih baik.
3. Jidal, berinteraksi atau berdiskusi dengan orang lain harus sopan. Dengan menggunakan logika yang baik tanpa adanya kesewenangan-wenangan atau penggunaan bahasa yang kasar.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an bersama dengan bunyi surah di atas dapat diambil kesimpulan, membaca adalah hal penting dalam pendidikan guna menambah ilmu pengetahuan. Metode pembelajaran yang tepat dan memadai diperlukan dalam pengajaran sehari-hari untuk membantu dan memastikan bahwa siswa sudah harus memenuhi tujuan pembelajaran yang diharapkan. Ada tiga teknik yang perlu diimplementasikan guru dalam proses pembelajaran yaitu pertama Al-Hikmah, kedua Mau'izah hasanah, dan ketiga Jidal.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan suatu panduan atau pondasi dasar guna memandu atau mendefinisikan jalannya penelitian. Kerangka berpikir digunakan memperoleh konsep-konsep yang matang yang dapat digunakan untuk menjelaskan masalah-masalah yang ditemukan dalam penelitian. Kerangka berpikir bisa disebut sebagai arah atau alur yang dapat digunakan dalam menyelesaikan suatu penelitian. Bentuk dari kerangka berpikir biasanya berupa gambar ataupun bagan yang nantinya disusun dengan saling terhubung. Kerangka berpikir pada penelitian “Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan Suku Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang” adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta hasil evaluasi metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang sesuai dalam penelitian ini.<sup>48</sup> Fleksibilitasnya dalam mengumpulkan data menjadi alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif. Metode seperti wawancara, pengamatan atau observasi serta dokumentasi digunakan peneliti dalam memperoleh data yang relevan dan mendalam.<sup>49</sup>

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus diharapkan bisa menghasilkan pemahaman pada fenomena, proses sosial yang terjadi, serta peristiwa nyata yang menjadi latar belakang permasalahan.<sup>50</sup> Deskripsi yang mendalam dan holistik tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta hasil evaluasi metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang diharapkan dalam penggunaan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus ini. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam memahami fenomena yang sedang diteliti, tetapi juga memberikan wawasan yang berharga untuk perbaikan praktik pendidikan di masa mendatang.

---

<sup>48</sup> Bahroin Budiya, "Manajemen Pengelolaan Kelas Masa Pandemi Di SD Ta ' Miriyah Surabaya" 4 (2021): 50–54.

<sup>49</sup> Felisianus Efrem Jelahun, "Aneka Teori Dan Jenis Penelitian Kualitatif," 2022.

<sup>50</sup> Miftahul Aulia Khoirun Nisya1, "Peningkatan Kemampuan Literasi Dasar Melalui Metode."

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian bertempat di SDN Kedungsalam 05 yang terletak Jl. Raya Pantai Ngliyep Kec. Donomulyo Kab. Malang dengan pertimbangan:

1. Sekolah tersebut sudah melaksanakan pengajaran dengan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II tepatnya oleh guru kelas II.
2. Sekolah tersebut memperhatikan karakteristik siswa dalam membuat perencanaan pembelajaran lebih tepatnya oleh guru kelas II.
3. Sekolah tersebut belum ada penelitian mengenai penerapan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang.
4. Lokasi SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang cukup strategis dan dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya sehingga dapat mempermudah peneliti mengkaji lebih dalam permasalahan yang akan dikaji.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Untuk melakukan eksplorasi data secara langsung, peneliti memasuki SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang yang menjadi lokasi penelitian. Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil evaluasi penerapan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan tersebut peneliti perlu berinteraksi dengan baik kepada beberapa orang yang nantinya menjadi narasumber, sehingga kepercayaan mereka kepada peneliti yang datang ke sekolah

dapat membantu mereka dalam mengetahui secara mendalam mengenai implementasi metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang.

Kehadiran peneliti sangat penting dalam jenis kualitatif ini karena itu, peneliti dianjurkan untuk terjun secara langsung ke lapangan serta sebagai instrumen penelitian. Kehadiran peneliti berperan dalam pengambilan dokumen, wawancara, dan observasi lapangan, analisis data dan hasil penelitian berupa laporan.

#### **D. Subjek Penelitian**

Guru kelas II dan siswa kelas II menjadi informan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penerapan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan subjek penelitian. Teknik pemilihan sampel ini menyesuaikan karakteristik yang sudah ditetapkan untuk elemen-elemen dalam populasi yang ditargetkan, agar sesuai dengan tujuan penelitian. Pertimbangan pemilihan sampel adalah guru kelas II dan siswa kelas II yang dinilai mengerti tentang penerapan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Melalui dokumentasi, wawancara dan observasi kepada informan, peneliti dapat mengumpulkan data. Penggambaran data yang sudah dikumpulkan disampaikan dalam bentuk narasi dan deskriptif. Pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam penerapan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja)

untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan menyediakan sumber data untuk melakukan penelitian. Sumber data berikut:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini yaitu:

- Guru kelas II pengajar membaca permulaan dengan menggunakan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja),
- Enam siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca permulaan di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang, dan dokumen.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini berupa buku maupun media pembelajaran yang digunakan pada penerapan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja). Selain itu, data sekunder dalam penelitian ini juga diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi sebagai bukti pendukung.

Selain sumber data di atas, peneliti memerlukan beberapa data yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi penerapan metode BMTM dengan suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang yang meliputi:

1. Keterangan kemampuan awal siswa membaca permulaan
2. Nilai atau hasil evaluasi siswa terhadap kemampuan membaca dan memahami suku kata, kata, dan frasa.
3. Dokumen perencanaan pelaksanaan metode BMTM dengan suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang.

4. Dokumentasi kegiatan pelaksanaan metode BMTM dengan suku kata dalam dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang.

#### F. Instrumen Penelitian

Dalam memecahkan suatu permasalahan dalam penelitian dan untuk meraih tujuan penelitian peneliti perlu instrumen penelitian. Instrumen atau alat penelitian ini digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dengan menyesuainya pada fokus masalah. Teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, peneliti perlu melakukan pengumpulan data, menganalisis, penafsiran data, dan menyusun instrumen baik berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan atau narasumber saat penelitian.

Berikut peneliti sajikan kisi-kisi pedoman wawancara:

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru**

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
Perencanaan penerapan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan sukukata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca Permulaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keterampilan membaca permulaan siswa</li> <li>Siswa kesulitan membaca permulaan</li> </ul>	1-2
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tindakan guru dalam membantu siswa kesulitan membaca permulaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Metode pembelajaran yang tepat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa</li> <li>Guru membuat perencanaan dalam penerapan metode pembelajaran</li> <li>Jadwal pelaksanaan pembelajaran</li> </ul>	3-5

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komponen RPP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan capaian pembelajaran</li> <li>• Menentukan tujuan pembelajaran</li> <li>• Menentukan materi pembelajaran</li> <li>• Menentukan alokasi waktu pembelajaran</li> <li>• Menentukan metode pembelajaran</li> <li>• Membuat media pembelajaran</li> <li>• Menentukan sumber belajar</li> <li>• Menyusun tahapan pembelajaran</li> <li>• Menentukan evaluasi pembelajaran</li> </ul>	6-14
<p>Pelaksanaan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Pendahuluan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengondisikan siswa dan cek kehadiran</li> <li>• Membaca do'a bersama sebelum pembelajaran</li> <li>• Penyampaian topik materi dan tujuan pembelajaran</li> <li>• Memotivasi siswa</li> </ul>	15-18
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Inti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode BMTM dengan suku kata</li> <li>• Penggunaan media pembelajaran</li> </ul>	19-20

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Penutup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan evaluasi</li> <li>• Refleksi pembelajaran</li> <li>• Berdo'a bersama sesudah pembelajaran</li> </ul>	21-23
<p>Hasil evaluasi pelaksanaan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi Pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis evaluasi pembelajaran</li> <li>• Aspek-aspek evaluasi pembelajaran membaca permulaan</li> <li>• Perkembangan/peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa</li> </ul>	24-25

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa Kelas II

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
Pelaksanaan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang	• Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengkondisikan siswa dan cek kehadiran</li> <li>• Membaca do'a bersama sebelum pembelajaran</li> <li>• Guru menyampaikan topik materi dan tujuan pembelajaran</li> <li>• Guru memotivasi siswa</li> </ul>	1-4
	• Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dan merangkai suku kata menjadi kata</li> <li>• Membaca dan merangkai kata menjadi kalimat sederhana</li> <li>• Penggunaan media pembelajaran</li> </ul>	5-7
	• Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan evaluasi</li> <li>• Refleksi pembelajaran</li> <li>• Berdo'a bersama sesudah pembelajaran</li> </ul>	8-10
Hasil evaluasi pelaksanaan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku	• Evaluasi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melafalkan huruf</li> <li>• Membaca suku kata, kata dan kalimat</li> <li>• Kewajaran lafal</li> </ul>	11-18

kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelancaran membaca</li> <li>• Kejelasan suara</li> <li>• Penerapan metode BMTM dengan suku kata</li> </ul>	
--	--	---	--

Berikut peneliti sajikan kisi-kisi pedoman observasi:

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Observasi**

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Terlaksana		Deskripsi Hasil Pengamatan
			Ya	Tidak	
Pelaksanaan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang	• Kegiatan Pendahuluan	• Guru Mengkondisikan siswa dan cek kehadiran			
		• Siswa terkondisikan			
		• Guru Membaca do'a bersama siswa sebelum pembelajaran			
		• Guru menyampaikan topik materi dan tujuan pembelajaran			
		• Guru memotivasi siswa			
	• Kegiatan Inti	• Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran			
		• Siswa membaca sukukata			
		• Siswa merangkai sukukata			

		menjadi kata			
		• Siswa membaca kata			
		• Siswa merangkai kata menjadi kalimat sederhana			
		• Siswa membaca kalimat sederhana			
		• Penggunaan media pembelajaran			
		• Siswa bisa bekerja sama dengan temannya			
		• Siswa aktif dalam pembelajaran			
		• Siswa berantusias belajar membaca			
	• Kegiatan Penutup	• Evaluasi Pembelajaran			
		• Refleksi pembelajaran			
		• Berdo'a bersama sesudah pembelajaran			
Hasil evaluasi pelaksanaan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku	• Evaluasi Pembelajaran	• Guru membuat instrumen penilaian			
		• Aspek-aspek evaluasi pembelajaran membaca			

kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Kedungalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang	permulaan			
	• Keterampilan membaca permulaan siswa 1			
	• Keterampilan membaca permulaan siswa 2			
	• Keterampilan membaca permulaan siswa 3			
	• Keterampilan membaca permulaan siswa 4			
	• Keterampilan membaca permulaan siswa 5			
	• Keterampilan membaca permulaan siswa 6			

Berikut peneliti sajikan kisi-kisi dokumentasi:

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Dokumentasi**

Indikator	Tersedia		Foto Dokumentasi
	Ya	Tidak	
• Dokumentasi hasil penilaian awal semester keterampilan membaca permulaan siswa			
• Dokumentasi RPP			
• Dokumentasi Sumber Belajar			

• Dokumen hasil belajar/nilai siswa dalam penerapan metode BMTM dengan suku kata pada pembelajaran membaca permulaan			
• Dokumentasi media pembelajaran			
• Dokumentasi kegiatan pembelajaran pendahuluan, inti dan penutup			
• Dokumentasi kegiatan wawancara			

### G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang tepat dengan pendekatan dan sumber data yang telah ditetapkan dalam penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan adalah:

#### 1. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi terstruktur. Peneliti memilih teknik wawancara semi terstruktur karena metode ini memungkinkan fleksibilitas pada proses mengumpulkan data. Dengan wawancara semi terstruktur, peneliti dapat menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman, namun tetap memiliki keleluasaan untuk menambahkan atau mengubah pertanyaan sesuai dengan alur percakapan dan temuan yang muncul selama wawancara.<sup>51</sup> Hal ini sangat penting untuk mendapatkan data yang mendalam dan komprehensif tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi pelaksanaan metode BMTM dengan suku kata, karena memungkinkan peneliti menggali informasi lebih lanjut yang mungkin tidak tercakup dalam pertanyaan awal.

<sup>51</sup> Thalha Alhamid, "Instrumen Pengumpulan Data Kualitatif," 2019.

Wawancara dilakukan kepada:

- a. Guru kelas II SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang
- b. Enam Siswa kelas II kesulitan membaca permulaan di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang

Tujuan utama dari menggunakan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang mendalam dan rinci mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi pelaksanaan metode BMTM dengan suku kata. Melalui wawancara, peneliti dapat mendapatkan perspektif langsung dari para guru dan siswa yang terlibat. Adapun beberapa tahapan dalam melakukan wawancara yaitu:

- a. Persiapan, peneliti menyusun pedoman wawancara berdasarkan tujuan penelitian, menghubungi informan dan menentukan jadwal wawancara, menyiapkan peralatan wawancara. Berikut adalah alat-alat wawancara yang digunakan peneliti pada proses wawancara:
  - 1) Buku catatan memiliki fungsi untuk mencatat percakapan dengan sumber data.
  - 2) Handphone, berfungsi untuk merekam dan memotret saat proses wawancara berlangsung
- b. Pelaksanaan, memulai wawancara dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara, dan tetap terbuka untuk menambahkan pertanyaan tambahan yang relevan.

- c. Penutup, Berterima kasih kepada informan atas partisipasinya dan menjelaskan langkah selanjutnya dalam penelitian.
- d. Analisis, mentranskrip rekaman wawancara, menganalisis data untuk mengidentifikasi tema, menyusun temuan dari wawancara.

Hasil wawancara diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai:

- a. Perencanaan, langkah-langkah yang dilakukan dalam merencanakan penerapan metode BMTM.
- b. Pelaksanaan, proses pelaksanaan metode BMTM di kelas, pengalaman guru dan siswa selama penerapan metode ini.
- c. Evaluasi, hasil yang dicapai setelah penerapan metode BMTM, perkembangan atau peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa.

Dengan wawancara ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi pelaksanaan metode BMTM dengan suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang.

## 2. Observasi

Peneliti memanfaatkan teknik pengumpulan data dengan observasi partisipasi pasif, dimana peneliti tidak aktif dalam situasi yang diamati dan berperan sebagai pengamat independen. Dalam proses ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan, mencatat, dan mendokumentasikan di tempat penelitian

yaitu SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang. Observasi yang peneliti lakukan merupakan observasi segala hal yang berkaitan pada perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi pelaksanaan metode BMTM dengan suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan yang dilakukan guru kelas II kepada 6 siswa kelas II yang kesulitan membaca permulaan di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang.

Observasi dipilih sebagai teknik pengumpulan data karena beberapa alasan penting yaitu, observasi memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara langsung dari situasi nyata tanpa intervensi atau pengaruh subjektivitas, dengan observasi, peneliti dapat melihat bagaimana perencanaan, pelaksanaan, hasil evaluasi pelaksanaan metode BMTM dengan suku kata. Observasi memungkinkan peneliti mencatat detail-detail kecil yang mungkin tidak terdeteksi melalui metode pengumpulan data lain seperti wawancara atau kuesioner.<sup>52</sup> Tujuan utama menggunakan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penerapan metode BMTM dengan suku kata secara langsung di lapangan, melihat langsung bagaimana metode BMTM dengan suku kata mempengaruhi keterampilan membaca permulaan siswa dan mendokumentasikan hasilnya.

---

<sup>52</sup> Mochammad Ronaldy Aji Saputra, Fitria Idham Chalid, and Heri Budianto, *Metode Ilmiah Dan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kepustakaan (Bahan Ajar Madrasah Riset)* (Nizamia Learning Center, 2023).

Tahapan observasi dilakukan sebagai berikut:

- a. Perencanaan: Menentukan tujuan observasi, membuat daftar hal-hal yang akan diamati, dan mempersiapkan instrumen pencatatan.
- b. Pelaksanaan: Melakukan pengamatan di kelas saat guru menerapkan metode BMTM, mencatat setiap detail yang relevan, dan mendokumentasikan proses pembelajaran.
- c. Evaluasi dan Analisis: Setelah observasi selesai, data yang terkumpul dianalisis dengan tujuan memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode BMTM dengan suku kata dan untuk memahami proses serta hasil yang dicapai.

Subjek yang diobservasi dalam penelitian ini adalah guru kelas II yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi pelaksanaan metode BMTM dengan suku kata. Kemudian 6 siswa kelas II yang kesulitan membaca permulaan dan menjadi fokus penerapan metode BMTM. Hasil observasi diharapkan dapat memberikan informasi mengenai:

- a. Perencanaan: Bagaimana guru merencanakan penerapan metode BMTM dengan suku kata, termasuk materi dan strategi yang digunakan.
- b. Pelaksanaan: Proses penerapan metode BMTM di kelas

- c. Evaluasi: Pencapaian siswa setelah penerapan metode BMTM, yaitu peningkatan keterampilan membaca permulaan merek dan hasil evaluasi pembelajaran

Dengan menggunakan teknik observasi ini, peneliti mendapatkan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi pelaksanaan metode BMTM dengan suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif.

### 3. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi untuk mendokumentasikan data terkait penerapan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II. Dokumentasi bisa berupa gambar, tulisan seperti catatan lapangan dan lain-lain. Beberapa hal yang akan didokumentasikan yaitu, proses wawancara, perencanaan pembelajaran menggunakan metode BMTM dengan suku kata, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode BMTM dengan suku kata, hasil evaluasi pembelajaran menggunakan metode BMTM dengan suku kata.

Tujuan menggunakan dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendokumentasikan secara rinci semua kegiatan, dan perkembangan yang terjadi selama penerapan metode BMTM dengan suku kata. Dokumentasi membantu peneliti mendapatkan data yang

komprehensif dan akurat mengenai proses belajar mengajar dan bagaimana metode tersebut diterapkan dan diterima oleh siswa. adapun tahapan dokumentasi yang dilakukan yaitu:

- a. Perencanaan Dokumentasi: Peneliti merencanakan apa yang perlu didokumentasikan, termasuk tujuan dokumentasi, jenis data yang dibutuhkan, dan alat yang akan digunakan seperti kamera, alat tulis, dan perangkat rekam suara.
- b. Pengumpulan Data: Selama kegiatan belajar mengajar, peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan mencatat semua informasi yang relevan. Ini termasuk mengambil foto, dan menulis catatan lapangan.
- c. Setelah data dikumpulkan, peneliti mengorganisasikan data tersebut dalam format yang mudah dianalisis, seperti mengkategorikan foto, serta menyusun catatan lapangan dalam urutan kronologis.
- d. Data yang telah diorganisasikan kemudian dianalisis untuk menjawab tujuan penelitian.

Hasil dokumentasi memberikan gambaran yang jelas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode BMTM dengan suku dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Bukti visual dan tulisan yang dihasilkan dari dokumentasi ini dapat digunakan untuk memperkuat temuan penelitian dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan metode pengajaran di masa depan.

## **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Menyesuaikan data dari penelitian yang telah dikumpulkan dengan data aktual pada penelitian disebut keabsahan data. Tujuan dari keabsahan data adalah untuk memberikan landasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti melakukan uji keabsahan data untuk memastikan kepada para pembaca bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

Peneliti mendapatkan keabsahan data melalui uji kredibilitas data yaitu dengan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada guru kelas II. Dengan memadankan data penerapan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Selanjutnya peneliti menggunakan triangulasi teknik guna memperkuat keabsahan data yang diperoleh.. Langkah berikutnya melibatkan peneliti untuk berdiskusi dengan sumber informasi untuk memastikan keseragaman data tanpa ada perbedaan.

## **I. Analisis data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan langkah yang utama karena dapat memberikan wawasan dan pemahaman tentang fenomena yang sedang diteliti. Model Miles dan Huberman digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini. Proses analisis dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai pemahaman menyeluruh, bertujuan untuk menemukan solusi atau pemahaman permasalahan yang terdapat dalam penelitian ada 3 tahap yaitu:

### 1. Reduksi Data

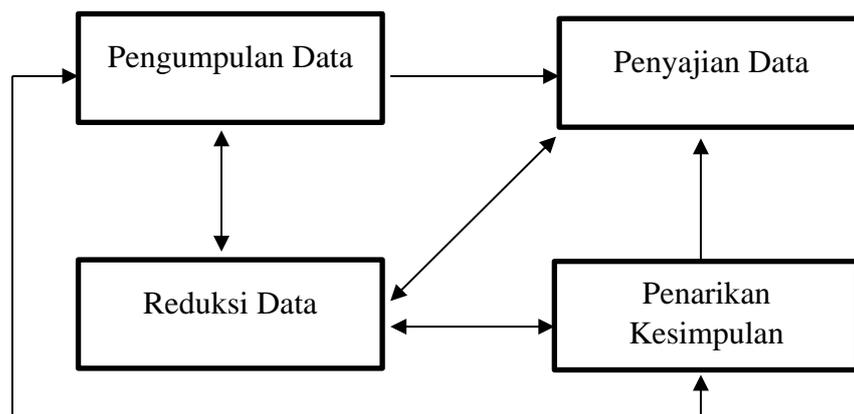
Reduksi data merupakan istilah yang menggambarkan upaya peneliti dalam menyederhanakan data-data yang didapatkan dari lapangan. Secara sederhana, reduksi data melibatkan langkah-langkah untuk membuat informasi dari teknik pengumpulan data terkait penerapan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

### 2. Penyajian Data

Pemaparan data pada penelitian ini dalam bentuk naratif, namun dapat berupa ringkasan, bagan dan sebagainya. Data tersebut dari hasil pengumpulan data dan dideskripsikan oleh peneliti dengan membuat teks, tabel, dan gambar. Penelitian ini menyajikan data terkait penerapan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah komponen penting dalam setiap penelitian dengan menggambarkan rangkuman atau inti seluruh data yang dikumpulkan selama proses penelitian. Pentingnya penarikan kesimpulan terletak pada manfaatnya bagi pembaca, memungkinkan mereka memahami kesimpulan suatu penelitian. berikut disajikan gambar Model Miles dan Huberman:



**Gambar 3.1 Model Analisis Miles dan Huberman**

## **J. Prosedur Penelitian**

Peneliti melakukan tiga tahapan dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Tahap Pra-Lapangan**

Langkah awal dalam setiap penelitian berawal dari pemahaman tentang metode dan pendekatan penelitian yang digunakan. Kemudian peneliti menentukan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan terhadap teori dan mendalami masalah penelitian. Selanjutnya peneliti mengurus izin penelitian dan mengajukannya kepada kepala sekolah SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang. Kemudian setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti turun ke lokasi penelitian, serta memilih informan untuk pengumpulan data. Selanjutnya peneliti berinteraksi dengan guru kelas II untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Hasil penelitian pra-lapangan atau tahapan awal kemudian disertakan ke dalam bagian pendahuluan sebagai dukungan tambahan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Selama tahap pelaksanaan, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dengan menggunakan pendekatan yang dipilih, dengan terlibat secara langsung di lokasi penelitian SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang, khususnya pada kelas II. Metode pengumpulan data yang digunakan melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara diberikan kepada guru kelas II, sementara observasi dan dokumentasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Setelah mendapatkan data terkumpul, peneliti melanjutkan dengan tahap analisis data untuk menentukan apakah data yang telah diperoleh sudah mencukupi atau masih memerlukan tambahan.

## 3. Tahap Akhir Penelitian

Tahapan akhir penelitian, kegiatan yang dilaksanakan adalah menganalisis data yang telah diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan. Hasil dari pengumpulan data akan digunakan pada proses menganalisis data. Setelah analisis data dilanjutkan dengan menyusun data menjadi sebuah laporan penelitian.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Perencanaan Penerapan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan Suku Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang**

Peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan membutuhkan usaha dari guru dalam proses pembelajarannya. Setiap guru tentu memiliki cara atau metode sendiri pada suatu pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswanya. Seperti pada guru kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang yang membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata pada pembelajaran membaca permulaan. Sasaran dari kegiatan pembelajaran dengan metode BMTM ini adalah siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca permulaan.

Pada tanggal 17 Mei 2024 peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ana Fitriyaningtyas selaku guru kelas II tentang siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan, berikut pernyataan beliau:

“Ada enam siswa yang kesulitan membaca, itu diketahui pada penilaian kemampuan awal siswa di semester awal, yang kesulitan membaca itu yang belum mengenal huruf,

membacanya masih mengeja, suara saat membaca juga kurang jelas.”<sup>53</sup>

Berdasarkan pernyataan beliau diperoleh informasi bahwa ada enam siswa yang mengalami kesulitan membaca dan diketahui di awal semester setelah dilakukan penilaian kemampuan awal membaca siswa. Adapun kesulitan yang dialami siswa adalah belum mengenal huruf, membaca dengan cara mengeja, suara saat membaca kurang jelas. Penjelasan di atas sesuai dengan pengamatan dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 17 Mei 2024, bahwa dalam hasil penilaian kemampuan awal membaca siswa, terdapat enam siswa yang kesulitan membaca permulaan. Berikut data enam siswa kesulitan membaca permulaan yang menunjukkan perlu adanya peningkatan pada aspek-aspek membaca permulaan siswa:<sup>54</sup>

**Tabel 4.1 Data Siswa Kesulitan Membaca Permulaan**

No	Nama	Keterangan Kesulitan Membaca Siswa
1	Azha Danish Endika	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cukup tepat dalam melafalkan huruf</li> <li>• Kurang tepat mengucapkan suku kata, kata dan frasa</li> <li>• Kewajaran lafal cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan.</li> <li>• Cukup lancar dalam membaca kalimat sederhana</li> <li>• Suara kurang jelas dan kurang lantang</li> </ul>
2	Aprilia Saqila Putri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang tepat dalam melafalkan huruf</li> <li>• Tidak tepat mengucapkan suku kata, kata, dan frasa</li> <li>• Kewajaran lafal kurang wajar, dibuat-buat , dan menunjukkan ciri kedaerahan.</li> <li>• Tidak lancar dalam membaca kalimat</li> </ul>

<sup>53</sup> “Wawancara Dengan Ibu Ana Fitriyaningtyas. S.Pd Selaku Guru Kelas II, 17 Mei 2024,”.

<sup>54</sup> “Observasi Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 17 Mei 2024,”.

No	Nama	Keterangan Kesulitan Membaca Siswa
		<p>sederhana</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Suara kurang jelas dan kurang lantang</li> </ul>
3	Muchammad Yogi Saputra	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cukup tepat dalam melafalkan huruf</li> <li>• Kurang tepat mengucapkan suku kata, kata dan frasa</li> <li>• Kewajaran lafal cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan.</li> <li>• Cukup lancar dalam membaca kalimat sederhana</li> <li>• Suara cukup jelas dan cukup lantang</li> </ul>
4	Muhammad Ishaq Brayen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cukup tepat dalam melafalkan huruf</li> <li>• Kurang tepat mengucapkan suku kata, kata dan frasa</li> <li>• Kewajaran lafal cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan.</li> <li>• Cukup lancar dalam membaca kalimat sederhana</li> <li>• Suara kurang jelas dan kurang lantang</li> </ul>
5	Muhamad Yahya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang tepat dalam melafalkan huruf</li> <li>• Kurang tepat mengucapkan suku kata, kata, dan frasa</li> <li>• Kewajaran lafal cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan</li> <li>• Tidak lancar dalam membaca kalimat sederhana</li> <li>• Suara kurang jelas dan kurang lantang</li> </ul>
6	Viola Hayu Oktavia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cukup tepat dalam melafalkan huruf</li> <li>• Cukup tepat mengucapkan suku kata, kata dan frasa</li> <li>• Kewajaran lafal cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan.</li> <li>• Cukup lancar dalam membaca kalimat sederhana</li> <li>• Suara tidak jelas dan tidak lantang</li> </ul>

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ada siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan dan perlu adanya upaya dari guru untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru kelas II dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan, guru memilih metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran membaca permulaan. Mengenai hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ana Fitriyaningtyas berikut pernyataan beliau:

“Kalau dilihat dari kesulitan siswa, sis saya juga mencari tahu bagaimana kares karakteristik dari masing-masing siswa, ada siswa yang mudah bosan kalau membaca tidak ada gambar itu kebanyakan siswa begitu mbak, ada juga siswa yang lebih senang belajar sambil bermain, nah metode BMTM atau belajar membaca tanpa mengeja dengan suku kata ini saya gunakan untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan membacanya, dan alhamdulillah efektif mbak. *Dadi intine iku lek anak iku bosen lek kongkon moco.*”<sup>55</sup>

Berdasarkan informasi yang diperoleh di atas, guru kelas II mencari tahu dan memahami terlebih dahulu bagaimana karakteristik dari masing-masing siswa sebelum menentukan metode pembelajaran yang tepat. Ditemukan karakteristik siswa dalam pembelajaran membaca ada siswa yang mudah bosan jika dalam bacaan tidak disertai gambar, ada siswa yang merasa lebih senang belajar sambil bermain. Setelah guru mengetahui karakteristik siswa, guru memilih metode yang sesuai yaitu metode BMTM dengan suku kata.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ana Fitriyaningtyas tentang jadwal pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan metode BMTM dengan suku kata. Berikut pernyataan beliau:

“Pembelajaran pakai metode BMTM ini dilakukan di jam pulang sekolah mbak, kan kelas II itu pulang nya lebih awal dari

---

<sup>55</sup> “Wawancara Dengan Ibu Ana Fitriyaningtyas. S.Pd Selaku Guru Kelas II, 17 Mei 2024.”

kelas atas. Terus pembelajarannya itu dua kali dalam seminggu. Biasanya saya infokan dulu ke orang tuanya anak-anak kalau ada jadwal pembelajaran membaca tambahan. *Dadi koyok intine* kalau ada misalnya *iku* jadwalnya berubah, nanti saya ganti jadwal lain. *Dadi* selalu menginformasikan ke orang tuanya.”<sup>56</sup>

Jadwal pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menerapkan metode BMTM dengan suku kata berdasarkan pernyataan guru kelas II adalah dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Pembelajarannya adalah tambahan atau pembelajaran di luar jam kelas reguler yaitu setelah jam pulang sekolah. Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Mei 2024, pembelajaran dimulai pada pukul 11.00 WIB.<sup>57</sup> Sebelum pembelajaran dilakukan, guru selalu memberikan informasi kepada orang tua siswa jika akan dilaksanakan pembelajaran membaca tambahan atau jika ada perubahan jadwal terkait pelaksanaan pembelajaran tambahan.

Guru kelas II membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) meskipun pembelajaran tambahan dan dilaksanakan di luar jam sekolah yaitu pukul 11.00 – 11.45 WIB.<sup>58</sup> Guru menyusun RPP digunakan sebagai pedoman untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Ibu Ana Fitriyaningtyas sebagai berikut:

“Iya mbak, saya tetap buat RPP, jadi saya buat RPP untuk memudahkan saya nanti saat pembelajaran, kan di RPP ada tahapan-tahapan mengajarnya.”<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup> “Wawancara Dengan Ibu Ana Fitriyaningtyas. S.Pd Selaku Guru Kelas II, 17 Mei 2024.”

<sup>57</sup> “Observasi Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 17 Mei 2024.”

<sup>58</sup> “Observasi Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 17 Mei 2024.”

<sup>59</sup> “Wawancara Dengan Ibu Ana Fitriyaningtyas. S.Pd Selaku Guru Kelas II, 17 Mei 2024.”

Berdasarkan pernyataan di atas, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) digunakan oleh guru kelas II untuk membantu memudahkan jalannya proses pembelajaran. Dalam RPP terdapat beberapa tahapan-tahapan dalam mengajar. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti adalah RPP disusun sama seperti RPP pada umumnya akan tetapi isi dari RPP pada pembelajaran tambahan ini lebih sederhana dari RPP pada pembelajaran reguler dengan disesuaikan pada kebutuhan siswa yang akan melaksanakan pembelajaran.

Peneliti melakukan pengamatan dan dokumentasi tentang komponen – komponen yang ada dalam RPP. Dalam RPP terdapat komponen identitas mata pelajaran, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, topik pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Ana Fitriyaningtyas tentang penyusunan RPP. Beliau menyatakan terkait penentuan capaian pembelajaran:

“Iya mbak, saya cari dulu CP yang sesuai dengan membaca permulaan, di modul ajar bahasa Indonesia kan sudah ada itu CP.”<sup>60</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, guru kelas II menentukan CP (Capaian Pembelajaran) dari modul bahasa Indonesia yang sudah terdapat capaian pembelajarannya dan guru kelas II menyesuaikan capaian pembelajaran dengan pembelajaran membaca permulaan.

---

<sup>60</sup> “Wawancara Dengan Ibu Ana Fitriyaningtyas. S.Pd Selaku Guru Kelas II, 17 Mei 2024.”

Selanjutnya Ibu Ana Fitriyaningtyas menyatakan terkait penentuan tujuan pembelajaran.

“Nah dari CP yaa, tadi saya susun tujuan pembelajarannya, saya sesuaikan dengan aspek2 apa yang perlu dikembangkan dalam kemampuan membaca permulaan anak-anak. Misalnya siswa harus bisa membaca suku kata dan lain sebagainya.”<sup>61</sup>

Guru kelas II menyusun tujuan pembelajaran dikembangkan dan disesuaikan dengan capaian pembelajaran. Dalam penyusunan tujuan pembelajaran disesuaikan pada aspek-aspek membaca permulaan yang perlu ditingkatkan dan perlu dikuasai siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPP adalah:<sup>62</sup>

- a. Siswa diharapkan dapat membaca suku kata
- b. Siswa diharapkan dapat merangkai suku kata menjadi kata
- c. Siswa diharapkan dapat membaca kata
- d. Siswa diharapkan dapat merangkai kata menjadi kalimat sederhana
- e. Siswa diharapkan dapat membaca kalimat sederhana

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ana Fitriyaningtyas tentang penentuan materi pembelajaran. Berikut pernyataan Ibu Ana:

“Ee untuk materi pembelajaran itu saya tetapkan tentang suku kata, kata, dan kalimat. Tapi untuk topiknya atau temanya saya tentukan dari buku guru atau buku siswa. Misalnya topik tentang mengenal perasaan siswa mempelajari kosa kata yang berhubungan dengan mengenal jadi perasaan seperti marah, sedih, atau senang dan sebagainya.”<sup>63</sup>

<sup>61</sup> “Wawancara Dengan Ibu Ana Fitriyaningtyas. S.Pd Selaku Guru Kelas II, 17 Mei 2024.”

<sup>62</sup> “Observasi Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 17 Mei 2024.”

<sup>63</sup> “Wawancara Dengan Ibu Ana Fitriyaningtyas. S.Pd Selaku Guru Kelas II, 17 Mei 2024.”

Materi pembelajaran pada pembelajaran membaca permulaan ditetapkan oleh guru kelas II yaitu materi tentang suku kata, kata dan kalimat yang disesuaikan dengan topik atau tema pembelajaran. Topik pembelajaran ditentukan dari buku guru atau buku siswa. Contoh dari topik yang ditentukan guru adalah tentang mengenal perasaan dan siswa akan belajar tentang suku kata, kata, dan kalimat yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Sesuai dengan hasil pengamatan dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa guru menentukan materi pembelajaran dari buku guru dan buku siswa. Materi pembelajaran yang terdapat pada RPP adalah topik Nama – nama Tempat Umum.<sup>64</sup>

Peneliti melakukan pengamatan dan dokumentasi diketahui bahwa dalam RPP dicantumkan alokasi waktu pembelajaran selama 45 menit dalam satu kali pertemuan.<sup>65</sup> Sesuai dengan pernyataan Ibu Ana Fitriyaningtyas terkait alokasi waktu, sebagai berikut:

“Setiap pertemuan itu waktunya ada 45 menit mbak, siswa pulang kan jam setengah dua belas.”<sup>66</sup>

Dari pernyataan di atas sesuai dengan hasil pengamatan peneliti yaitu dalam satu kali pertemuan alokasi waktu pembelajaran adalah 45 menit dimulai dari siswa pulang sekolah pukul 11.00 sampai pukul 11.45.<sup>67</sup> Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ana

---

<sup>64</sup> “Observasi Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 17 Mei 2024.”

<sup>65</sup> “Observasi Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 17 Mei 2024.”

<sup>66</sup> “Wawancara Dengan Ibu Ana Fitriyaningtyas. S.Pd Selaku Guru Kelas II, 17 Mei 2024.”

<sup>67</sup> “Observasi Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 17 Mei 2024.”

Fitriyaningtyas tentang penyesuaian RPP dengan metode pembelajaran yang digunakan. Berikut pernyataan beliau:

“Iyaa mbak, jadi dalam tahap-tahap pembelajaran itu ya menggunakan metode BMTM dengan suku kata. Dari siswa membaca suku kata, merangkai suku kata menjadi kata, membaca kata, merangkai kata menjadi kalimat sederhana, dan siswa menggunakan teknik tanpa mengeja”<sup>68</sup>

Metode pembelajaran yang digunakan guru kelas II dalam pembelajaran membaca permulaan adalah metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata yang sudah disesuaikan dengan karakteristik siswa pada tahap-tahap belajarnya. Teknik membaca yang digunakan guru adalah membaca tanpa mengeja. Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi peneliti diketahui bahwa pada tahapan - tahapan yang disusun di RPP kegiatan belajar siswa adalah membaca dan merangkai suku kata, kata dan kalimat sederhana.<sup>69</sup>

Berdasarkan karakteristik siswa yang mudah bosan ketika membaca tidak disertai gambar dan siswa lebih senang belajar sambil bermain, maka perlu adanya media pembelajaran dan kegiatan belajar sambil bermain yang dapat meningkatkan antusias siswa. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas II, sebagai berikut:

“Saya itu selalu menyiapkan media pembelajaran sebelum pertemuan. Nah medianya ya saya sesuaikan dengan materi dan *topek* pada pertemuan yang akan datang. Misalnya saya membuat media tentang *topek* mengenal perasaan, jadi media saya kan kartu suku kata, dan gambar. Kartu suku kata dan gambar tadi terkait dengan topik sep ee pembelajaran yaitu mengenal perasaan. Jadi siswa akan menyusun suku kata, kata

---

<sup>68</sup> “Wawancara Dengan Ibu Ana Fitriyaningtyas. S.Pd Selaku Guru Kelas II, 17 Mei 2024.”

<sup>69</sup> “Observasi Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 17 Mei 2024.”

dan kalimat tentang mengenal perasaan melalui media pembelajaran tadi”<sup>70</sup>

Sebelum pertemuan pembelajaran, guru kelas II selalu menyiapkan media pembelajaran. Media pembelajaran disesuaikan dengan materi pada pertemuan yang akan datang. Media yang disediakan guru berupa kartu suku kata dan gambar yang berkaitan dengan materi atau topik pembelajaran. Sesuai dengan pengamatan dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, media pembelajaran berupa kartu suku kata dan gambar yang berkaitan dengan topik pembelajaran Nama – nama Tempat Umum.<sup>71</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ana Fitriyaningtyas tentang sumber belajar yang digunakan. Berikut pernyataan beliau:

“Eem dari sumber belajar yang saya pakek itu buku paket mbak, buku guru sama buku siswa itu saya ngambil materi dan *topek* pembelajaran dari sana, biasanya saya juga *googling* itu cari-cari di google iku seperti ya mau apa disesuaikan referensi gambar dan bacaannya terkait topik pembelajarannya.”<sup>72</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa guru kelas II menggunakan sumber belajar buku guru dan buku siswa. Guru mengambil materi dan topik dari buku guru dan buku siswa. Selain itu, guru kelas II juga mencari referensi gambar dan bacaan terkait topik pembelajaran dari google.

Tahapan pembelajaran yang telah disusun guru kelas II terbagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan

---

<sup>70</sup> “Wawancara Dengan Ibu Ana Fitriyaningtyas. S.Pd Selaku Guru Kelas II, 17 Mei 2024.”

<sup>71</sup> “Observasi Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 17 Mei 2024.”

<sup>72</sup> “Wawancara Dengan Ibu Ana Fitriyaningtyas. S.Pd Selaku Guru Kelas II, 17 Mei 2024.”

kegiatan penutup. Berikut pernyataan Ibu Ana Fitriyaningtyas terkait tahapan – tahapan yang telah disusun dalam RPP:

“Ee dari tahapannya ada kegiatan pendahuluan itu ada apersepsi dan lain-lain terus, kegiatan inti yang isinya langkah-langkah pembelajaran dari membaca dan merangkai suku kata sampai dijadikan kalimat sederhana, jadi terakhir kegiatan penutup ada evaluasi dan refleksi.”<sup>73</sup>

Tahapan pembelajaran yang telah disusun guru kelas II ada kegiatan pendahuluan seperti apersepsi. Pada kegiatan inti berisi langkah-langkah pembelajaran yang dimulai dari membaca dan merangkai suku kata hingga dijadikan kalimat sederhana. Kegiatan penutup pembelajaran berupa evaluasi dan refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa dalam RPP yang telah disusun guru terdapat tahapan – tahapan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.<sup>74</sup> Di akhir pembelajaran sangat perlu adanya evaluasi pembelajaran untuk mengetahui perkembangan siswa di setiap pertemuan. Berikut pernyataan Ibu Ana Fitriyaningtyas tentang bagaimana beliau menentukan evaluasi pembelajaran setiap pertemuan:

“Iya mbak, kalau evaluasi yang sering saya gunakan itu evaluasi dengan tes lisan, jadi anak-anak saya tes untuk membaca bacaan yang sudah saya gunakan, nahh itu saya nilai bagaimana perkembangannya anak-anak. Saya juga biasanya evaluasi dengan tes tulis, seperti anak2 melengkapi kata rumpang dengan suku kata yang tepat.”<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> “Wawancara Dengan Ibu Ana Fitriyaningtyas. S.Pd Selaku Guru Kelas II, 17 Mei 2024.”

<sup>74</sup> “Observasi Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 17 Mei 2024.”

<sup>75</sup> “Wawancara Dengan Ibu Ana Fitriyaningtyas. S.Pd Selaku Guru Kelas II, 17 Mei 2024.”

Evaluasi pembelajaran yang sering digunakan guru kelas II berupa tes lisan yaitu siswa akan dievaluasi ketika membaca bacaan yang sudah disediakan guru dan guru menilai perkembangan setiap siswa. Evaluasi biasanya juga dilakukan oleh guru berupa tes tulis yaitu siswa diminta melengkapi kata rumpang dengan suku kata yang tepat.

Dari keseluruhan hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan pembelajaran guru kelas II terlebih dahulu memahami karakteristik dan kesulitan membaca permulaan yang dialami masing – masing siswa. Selanjutnya guru menentukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai yaitu metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II yang kesulitan membaca permulaan. Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dilakukan pada jam pulang sekolah dari pukul 11.00 sampai pukul 11.45. Meskipun pembelajaran membaca permulaan merupakan pembelajaran tambahan, guru kelas II tetap membuat RPP untuk dijadikan pedoman pelaksanaan pembelajaran. Guru kelas II menyusun RPP disesuaikan dengan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata. Namun, RPP pada pembelajaran tambahan ini lebih sederhana dari RPP pada pembelajaran kelas reguler. Dalam RPP terdapat komponen identitas mata pelajaran, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, topik pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran,

sumber dan media pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Guru kelas II menyusun RPP dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

## **2. Pelaksanaan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan Suku Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang Kabupaten Malang**

Berdasarkan hasil penelitian pada pelaksanaan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang, didapatkan hasil sebagai berikut:

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

#### **1) Pembukaan**

Guru memulai pembelajaran dengan pengucapan salam kepada siswa dan mengkondisikan siswa duduk dengan rapi serta siswa memperhatikan guru mengecek kehadiran.<sup>76</sup> Sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Ibu Ana Fitriyaningtyas berikut:

“Sangat perlu sekali mbak, anak-anak kan suka *rame yaa*, jadi kalau tidak saya kondisikan mereka *ucul* kemana-mana. Nah nanti anak-anak setelah saya kondisikan bisa duduk rapi lalu saya cek kehadiran.”<sup>77</sup>

<sup>76</sup> “Observasi Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 21 Mei 2024,” n.d.

<sup>77</sup> “Wawancara Dengan Ibu Ana Fitriyaningtyas. S.Pd Selaku Guru Kelas II, 17 Mei 2024.”

Dari pernyataan di atas, guru selalu mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai karena siswa masih berkeliaran dan belum duduk dengan rapi. Setelah siswa terkondisikan dan duduk dengan rapi selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Peneliti melakukan wawancara kepada 6 siswa kelas II dengan pertanyaan yang sama yaitu, “Apakah guru selalu mengkondisikan dan cek kehadiran sebelum pembelajaran dimulai?”, jawaban siswa tersebut diantaranya: siswa 1 menjawab, “Iya”, siswa 2 menjawab, “Iya”, siswa 3 menjawab, “Iya”, siswa 4 menjawab, “Iya”, siswa 5 menjawab, “Iya”, siswa 6 menjawab, “Iya”.<sup>78</sup> Dari pernyataan 6 siswa dapat disimpulkan guru selalu mengkondisikan dan cek kehadiran siswa sebelum pembelajaran dimulai.

Selanjutnya guru membimbing siswa untuk berdo’a sebelum memulai pembelajaran. Do’a dipimpin oleh perwakilan siswa dan membaca surat Al-Fatihah bersama-sama.<sup>79</sup> Sesuai dengan pernyataan Ibu Ana Fitriyaningtyas berikut:

“Iya mbak, saya selalu nunjuk perwakilan secara bergiliran untuk memimpin berdo’a, itu kan juga melatih jiwa kepemimpinan anak-anak dan kepercayaan diri mereka.”<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> “Wawancara Dengan Siswa 1 ,2,3,4,5,6 Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 22 Mei 2024,” n.d.

<sup>79</sup> “Observasi Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 21 Mei 2024.”

<sup>80</sup> “Wawancara Dengan Ibu Ana Fitriyaningtyas. S.Pd Selaku Guru Kelas II, 17 Mei 2024.”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada 6 siswa kelas II dengan pertanyaan yang sama yaitu, “Apakah guru membimbing untuk berdo’a bersama sebelum pembelajaran dimulai?” jawaban siswa tersebut diantaranya: siswa 1 menjawab, ”Iya”, siswa 2 menjawab, “Iya”, siswa 3 menjawab, “Iya”, siswa 4 menjawab, “Iya”, siswa 5 menjawab, “Iya”, siswa 6 menjawab, “Iya”.<sup>81</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru selalu membimbing dan menunjuk perwakilan siswa secara bergantian untuk memimpin berdo’a sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dapat melatih jiwa kepemimpinan dan kepercayaan diri siswa. Berikut disajikan gambar kegiatan siswa berdo’a bersama guru:<sup>82</sup>



**Gambar 4.1 Dokumentasi Kegiatan Berdo’a**

---

<sup>81</sup> “Wawancara Dengan Siswa 1 ,2,3,4,5,6 Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 22 Mei 2024.”

<sup>82</sup> “Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Di Kelas II SDN Kedungsalam 05 Donomulyo,” n.d.

## 2) Apersepsi

Guru menyampaikan topik materi tentang Nama-nama Tempat Umum dan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.<sup>83</sup> Sesuai dengan pernyataan Ibu Ana Fitriyaningtyas berikut:

“Ya selalu mbak, malah biasanya anak-anak dulu yang tanya, sekarang belajar apa bu? gitu, jadi saya sampaikan *topek* dan tujuan pembelajarannya waktu itu juga.”<sup>84</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada 6 siswa kelas II dengan pertanyaan yang sama yaitu, “Apakah guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran setiap pertemuan?” jawaban siswa tersebut diantaranya: siswa 1 menjawab, ”Iya”, siswa 2 menjawab, “Iya”, siswa 3 menjawab, “Iya”, siswa 4 menjawab, “Iya”, siswa 5 menjawab, “Iya”, siswa 6 menjawab, “Iya”.<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru selalu menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran setiap pertemuan. Siswa juga berantusias untuk bertanya kepada guru tentang kegiatan belajar apa yang akan dilakukan. Guru dalam menumbuhkan semangat belajar siswa juga menggunakan motivasi-motivasi sebelum memulai pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Ibu Ana Fitriyaningtyas berikut:

---

<sup>83</sup> “Observasi Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 21 Mei 2024.”

<sup>84</sup> “Wawancara Dengan Ibu Ana Fitriyaningtyas. S.Pd Selaku Guru Kelas II, 17 Mei 2024.”

<sup>85</sup> “Wawancara Dengan Siswa 1 ,2,3,4,5,6 Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 22 Mei 2024.”

“Emm sudah mbak, jadi anak-anak itu saya motivasi mereka agar semangat belajar, biasanya saya pakai *ice breakeng*, tepuk ta ee tepuk semangat, bernyanyi dan sebagainya.”<sup>86</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada 6 siswa kelas II dengan pertanyaan yang sama yaitu, “Bagaimana guru memotivasi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai?” jawaban siswa tersebut diantaranya: siswa 1 menjawab, “Tepuk semangat”<sup>87</sup> siswa 2 menjawab, “Tepuk-tepuk”<sup>88</sup> siswa 3 menjawab, “Tepuk semangat”<sup>89</sup> siswa 4 menjawab, “Tepuk semangat”<sup>90</sup> siswa 5 menjawab, “Ice breaking”<sup>91</sup> siswa 6 menjawab, “Tepuk”.<sup>92</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memotivasi siswa dengan melakukan *ice breaking* berupa tepuk-tepuk seperti tepuk semangat, dan juga bernyanyi. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru memotivasi siswa dengan mengajak *ice breaking* “Oke anak-anak sebelum kita memulai pembelajaran, ibu mau memotivasi kalian agar semangat belajarnya. Sekarang kita *ice breaking* dulu ya, satu, dua tiga tepuk semangat!”. Kemudian siswa mengikuti guru dan tepuk semangat bersama “ se prok prok prok, ma prok prok prok, ngat prok

---

<sup>86</sup> “Wawancara Dengan Ibu Ana Fitriyaningtyas. S.Pd Selaku Guru Kelas II, 17 Mei 2024.”

<sup>87</sup> “Wawancara Dengan Siswa 1 Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 22 Mei 2024,”.

<sup>88</sup> “Wawancara Dengan Siswa 2 Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 22 Mei 2024,”.

<sup>89</sup> “Wawancara Dengan Siswa 3 Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 22 Mei 2024,”.

<sup>90</sup> “Wawancara Dengan Siswa 4 Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 22 Mei 2024,”.

<sup>91</sup> “Wawancara Dengan Siswa 5 Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 22 Mei 2024,”.

<sup>92</sup> “Wawancara Dengan Siswa 6 Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 22 Mei 2024,”.

prok prok, seeeee mangat”. Setelah guru memotivasi siswa dengan tepuk semangat, siswa terlihat lebih bersemangat dan terlihat senang.<sup>93</sup>

#### b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ana Fitriyaningtyas tentang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode BMTM dengan suku kata beliau menyatakan:

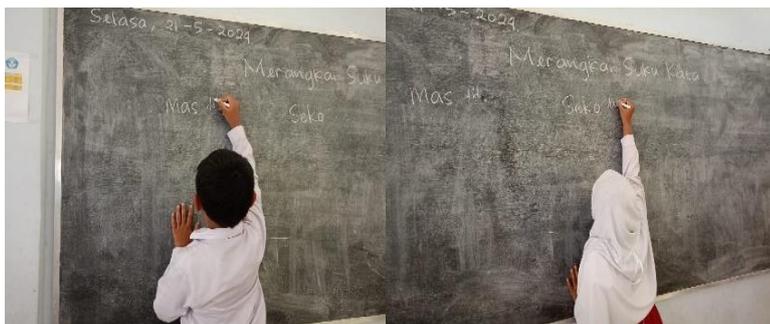
“Ya pertama saya pancing anak-anak untuk menyebutkan kata-kata yang terkait dengan topik misalnya tentang mengenal perasaan, nah setelah itu saya tuliskan kata-kata rumpang acak di papan tulis yang mana kata-kata tadi itu nantinya bisa disusun menjadi kalimat sederhana yang berkaitan dengan mengenal perasaan, gini mbak contohnya ... nang, terus me ... ka, terus terli ... , nah itu nanti siswa melengkapi kata rumpangnya dengan suku kata sehingga jadi senang, mereka, terlihat. Setelah itu anak-anak tak minta merangkai kata2 itu menjadi kalimat sederhana jadi mereka terlihat senang begitu. Nanti *lek* anak2 sudah bisa baca semua saya lanjut kerja kelompok.”

Dari pernyataan di atas, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode BMTM dengan suku kata adalah pertama, guru meminta menyebutkan kata-kata yang berkaitan dengan topik. Kedua, guru menuliskan kata-kata rumpang berkaitan dengan topik di papan tulis misalnya, berkaitan dengan topik Mengenal Perasaan ... nang, terus me ... ka, terus terli .... Ketiga, siswa diminta melengkapi kata-kata rumpang. Keempat, siswa diminta menyusun kata tadi

---

<sup>93</sup> “Observasi Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 21 Mei 2024.”

menjadi kalimat sederhana. Kelima, siswa diminta untuk membaca kalimat yang sudah disusun. Jika siswa sudah bisa membaca semua, kemudian siswa lanjut kerja kelompok. Berikut disajikan gambar kegiatan pembelajaran siswa:<sup>94</sup>



**Gambar 4.2 Melengkapi Kata Rumpang**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, siswa terlihat senang ketika mereka mengetahui akan belajar membaca menggunakan media pembelajaran yang sudah dibagikan guru.<sup>95</sup> Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Ana Fitriyaningtyas terkait penggunaan media pembelajaran. Berikut pernyataan beliau:

“Iya media pembelajarannya digunakan ketika kerja kelompok mbak, jadi setiap kelompok ada 2 orang yang anggotanya setiap pertemuan saya ganti-ganti. Habis itu saya bagikan media setiap kelompok dapat gambar misterius dalam amplop dan kartu suku kata dalam kotak. Dengan menggunakan media tadi langkah-langkahnya anak-anak ee membuka gambar misterius, jadi ee anak-anak merangkai suku kata menjadi kata atau kalimat yang sesuai dengan gambar itu yang selesai berdiri dan menyebutkan kata atau kalimat yang sudah dirangkai. Dan saya berikan umpan balik kepada mereka atas kerja kelompoknya.”<sup>96</sup>

<sup>94</sup> “Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Di Kelas II SDN Kedungsalam 05 Donomulyo.”

<sup>95</sup> “Observasi Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 21 Mei 2024.”

<sup>96</sup> “Wawancara Dengan Ibu Ana Fitriyaningtyas. S.Pd Selaku Guru Kelas II, 17 Mei 2024.”

Sesuai dengan hasil pengamatan dan dokumentasi oleh peneliti yaitu dalam proses belajarnya siswa belajar secara berkelompok. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok dengan anggota dua siswa masing-masing kelompok. Dalam kerja kelompok, guru membagikan media pembelajaran berupa amplop berisi suku kata dan menjelaskan langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas yaitu, pertama siswa secara berkelompok diminta membaca kartu suku kata yang sudah diperoleh. Kedua, siswa diminta untuk merangkai suku kata menjadi kata yang berhubungan dengan topik pembelajaran yaitu Nama-nama tempat umum. Ketiga, siswa secara berkelompok diminta untuk membaca kata yang telah dirangkai. Keempat, siswa diminta untuk merangkai kata menjadi kalimat sederhana yang berhubungan dengan topik pembelajaran yaitu Nama-nama tempat umum. Kelima, siswa satu per satu diminta membaca kalimat sederhana yang telah dirangkai. Setiap kelompok bergantian maju ke depan untuk memilih gambar yang sesuai dengan kalimat sederhana. Dalam bekerja kelompok siswa terlihat aktif dan berantusias belajar. Siswa juga tidak terlihat kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.<sup>97</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada 6 siswa kelas II dengan pertanyaan yang sama yaitu, “Bisakah kamu

---

<sup>97</sup> “Observasi Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 21 Mei 2024.”

membaca dan merangkai suku kata menjadi kata?” jawaban siswa tersebut diantaranya: siswa 1 menjawab, “Bisa”<sup>98</sup> siswa 2 menjawab, “Iya”<sup>99</sup> siswa 3 menjawab, “Bisa”<sup>100</sup> siswa 4 menjawab, “Bisa”<sup>101</sup> siswa 5 menjawab, “Iya”<sup>102</sup> siswa 6 menjawab, “Bisa”.<sup>103</sup> Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama yaitu, “Bisakah kamu membaca dan merangkai kata menjadi kalimat sederhana?” jawaban siswa tersebut diantaranya: siswa 1 menjawab, ”Bisa”<sup>104</sup> siswa 2 menjawab, “Iya”<sup>105</sup> siswa 3 menjawab, “Bisa”<sup>106</sup> siswa 4 menjawab, “Bisa”<sup>107</sup> siswa 5 menjawab, “Iya”<sup>108</sup> siswa 6 menjawab, “Bisa”.<sup>109</sup> Berikut disajikan gambar kegiatan pembelajaran siswa:<sup>110</sup>



**Gambar 4.3 Membaca dan Merangkai Suku kata**

<sup>98</sup> “Wawancara Dengan Siswa 1 Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 22 Mei 2024.”.

<sup>99</sup> “Wawancara Dengan Siswa 2 Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 22 Mei 2024.”.

<sup>100</sup> “Wawancara Dengan Siswa 3 Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 22 Mei 2024.”.

<sup>101</sup> “Wawancara Dengan Siswa 4 Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 22 Mei 2024.”.

<sup>102</sup> “Wawancara Dengan Siswa 5 Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 22 Mei 2024.”.

<sup>103</sup> “Wawancara Dengan Siswa 6 Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 22 Mei 2024.”.

<sup>104</sup> “Wawancara Dengan Siswa 1 Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 22 Mei 2024.”.

<sup>105</sup> “Wawancara Dengan Siswa 2 Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 22 Mei 2024.”.

<sup>106</sup> “Wawancara Dengan Siswa 3 Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 22 Mei 2024.”.

<sup>107</sup> “Wawancara Dengan Siswa 4 Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 22 Mei 2024.”.

<sup>108</sup> “Wawancara Dengan Siswa 5 Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 22 Mei 2024.”.

<sup>109</sup> “Wawancara Dengan Siswa 6 Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 22 Mei 2024.”.

<sup>110</sup> “Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Di Kelas II SDN Kedungsalam 05 Donomulyo.”



**Gambar 4.4 Membaca kalimat Sederhana dan Menempelkan Kalimat sederhana Sesuai Gambar**

c. Kegiatan Penutup

1) Evaluasi Pembelajaran

Hasil pengamatan dan dokumentasi peneliti menunjukkan evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru kelas II di akhir pembelajaran dengan tes lisan yaitu dengan siswa satu persatu membaca bacaan yang telah disediakan guru.<sup>111</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ana Fitriyaningtyas terkait evaluasi pembelajaran. Berikut pernyataan beliau:

“Iya mbak, tapi kalau sekiranya saya sudah bisa mendapatkan nilai perkembangan membaca dari hasil kerja individu mereka evaluasinya itu saya ambil dari itu. Tapi *yo iku* jarang mbak, lebih seringnya *iku* saya evaluasi dengan lisan *contone koyok moco bacaan ngono iku.*”<sup>112</sup>

Dari pernyataan di atas, diketahui bahwa guru melakukan evaluasi dengan tes lisan siswa membaca bacaan yang telah disediakan guru. Akan tetapi, guru terkadang

<sup>111</sup> “Observasi Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 21 Mei 2024.”

<sup>112</sup> “Wawancara Dengan Ibu Ana Fitriyaningtyas. S.Pd Selaku Guru Kelas II, 17 Mei 2024.”

mengevaluasi siswa berdasarkan kerja individu siswa. Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti yaitu siswa berbaris dan bergantian melakukan evaluasi bersama guru dengan membaca bacaan tentang nama-nama tempat umum. Guru menuliskan nilai kemampuan siswa atau perkembangan siswa pada instrumen penilaian yang telah guru siapkan.<sup>113</sup> Berikut disajikan gambar kegiatan evaluasi pembelajaran siswa:<sup>114</sup>



**Gambar 4.5 Evaluasi Pembelajaran**

## 2) Penutup

Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran dengan mengingat kembali materi yang sudah dipelajari.<sup>115</sup> Sesuai dengan pernyataan Ibu Ana Fitriyaningtyas berikut:

“Kegiatan ya penutup itu selalu saya ajak anak-anak merefleksikan pembelajaran.”<sup>116</sup>

<sup>113</sup> “Observasi Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 21 Mei 2024.”

<sup>114</sup> “Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Di Kelas II SDN Kedungsalam 05 Donomulyo.”

<sup>115</sup> “Observasi Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 21 Mei 2024.”

<sup>116</sup> “Wawancara Dengan Ibu Ana Fitriyaningtyas. S.Pd Selaku Guru Kelas II, 17 Mei 2024.”



**Gambar 4.6 Refleksi Pembelajaran**

Di akhir pembelajaran, guru membimbing siswa untuk membaca do'a bersama dan guru menunjuk perwakilan siswa untuk memimpin berdo'a selesai pembelajaran. Guru menunjuk siswa secara bergantian sesuai nomor urut absen. Sesuai dengan pernyataan Ibu Ana Fitriyaningtyas berikut:

“Iya iya mbak, ee seperti saat pembukaan tadi yang memimpin anak-anak secara bergantian, *dadi intine* anak-anak *iku tak urutne* absen *dinone misale* senin *iku sopo, seloso iku sopo dadi tak tunjuk* sesuai urut absen.”

Dari keseluruhan hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan metode BMTM dengan suku kata terdapat 3 tahap pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan kegiatan guru dan siswa adalah berdo'a bersama, apersepsi dengan penyampaian topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran kepada siswa, guru juga memotivasi siswa dengan ice breaking tepuk semangat untuk menumbuhkan semangat belajar membaca siswa. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu langkah-langkah dalam pembelajaran dimulai dengan siswa merangkai dan membaca suku kata hingga kalimat

sederhana yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Siswa juga bekerja sama bersama kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dari media pembelajaran yang sudah dibagikan guru berupa kartu suku kata dan gambar yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Terakhir adalah kegiatan penutup yaitu evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa yaitu tes lisan dengan membaca bacaan yang sudah disiapkan guru. Di akhir pembelajaran guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran dengan mengingat kembali materi yang sudah dipelajari dan dilanjutkan berdo'a bersama sebelum pembelajaran berakhir.

### **3. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan Suku Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang**

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi diketahui bahwa siswa mengalami peningkatan pada keterampilan membaca permulaannya. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Ana Fitriyaningtyas tentang peningkatan keterampilan membaca siswa setelah menerapkan metode BMTM dengan suku kata:

“Alhamdulillah iya mbak, terutama dari yang awalnya anak-anak saat membaca itu dengan cara mengeja, sekarang sudah tidak mengeja lagi. Anak-anak itu langsung bisa membaca misalnya membaca suku kata atau kata, anak-anak sudah nggak ngeja lagi. Ya itu tadi mbak, yang anak-anak awalnya mengeja jadi nggak mengeja, terus yang awalnya anak-anak belum tepat saat menyebutkan huruf sekarang sudah ada peningkatan, dan yang awalnya membacanya nggak lancar alhamdulillah ada

peningkatan juga, sama yang dulunya kalau membaca suaranya kurang jelas, sekarang juga sudah jelas mbak.”<sup>117</sup>

Dari pernyataan Ibu Ana di atas, diketahui bahwa setelah menerapkan metode BMTM dengan suku kata pada pembelajaran tambahan membaca permulaan, dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca permulaan. Dari yang awalnya siswa selalu mengeja saat membaca sekarang sudah tidak mengeja, yang awalnya anak-anak belum tepat dalam menyebutkan atau melafalkan huruf sekarang sudah ada peningkatan, yang awalnya siswa tidak lancar dalam membaca sekarang sudah ada peningkatan, yang awalnya siswa membaca dengan suara yang kurang jelas sekarang sudah ada peningkatan. Sesuai dengan pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, dilihat dalam hasil penilaian awal kemampuan siswa dengan evaluasi pembelajaran siswa mengalami perkembangan atau peningkatan pada keterampilan membaca permulaan.<sup>118</sup>

#### a. Instrumen Penilaian

Guru kelas II menyusun instrumen penilaian untuk mempermudah mengetahui perkembangan siswa dalam membaca permulaannya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti diketahui bahwa guru menyusun instrumen pembelajaran yang terdapat beberapa indikator atau aspek-aspek evaluasi dalam pembelajaran membaca permulaan. Aspek-aspek itu adalah 1) Ketepatan melafalkan huruf, 2) Ketepatan menyuarakan tulisan, 3) Kewajaran lafal, 4) Kelancaran membaca, 5) Kejelasan suara.

---

<sup>117</sup> “Wawancara Dengan Ibu Ana Fitriyaningtyas. S.Pd Selaku Guru Kelas II, 17 Mei 2024.”

<sup>118</sup> “Observasi Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 21 Mei 2024.”

Dalam penilaiannya guru menentukan skor 4 untuk kriteria sangat baik, skor 3 untuk kriteria baik, skor 2 untuk kriteria cukup, skor 1 untuk kriteria kurang. Guru kelas II juga membuat catatan setiap perkembangan siswa dari pertemuan sebelumnya dengan pertemuan yang baru dilakukan. Sehingga guru dapat mengetahui apakah siswa mengalami peningkatan pada keterampilan membaca permulaan atau malah sebaliknya.<sup>119</sup>

b. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa dengan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan Suku Kata

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi oleh peneliti diketahui bahwa siswa mengalami peningkatan dari kesulitan membaca permulaan siswa. Berikut adalah perkembangan masing-masing siswa yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumentasi.<sup>120</sup>

**Tabel 4.2 Perkembangan Membaca Permulaan Siswa**

Siswa	Nama	Keterangan Kesulitan Membaca Siswa	Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa
1	Azha Danish Endika	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cukup tepat dalam melafalkan huruf</li> <li>• Kurang tepat mengucapkan suku kata, kata dan frasa</li> <li>• Kewajaran lafal cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan.</li> <li>• Cukup lancar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah tepat dalam melafalkan huruf</li> <li>• Sudah tepat dalam mengucapkan suku kata, kata, dan frasa tanpa mengeja</li> <li>• Kewajaran lafal wajar dan tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan</li> </ul>

<sup>119</sup> “Observasi Dan Dokumentasi Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 28 Mei 2024,” n.d.

<sup>120</sup> “Observasi Dan Dokumentasi Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 28 Mei 2024.”

Siswa	Nama	Keterangan Kesulitan Membaca Siswa	Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa
		<p>dalam membaca kalimat sederhana</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Suara kurang jelas dan kurang lantang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lancar dalam membaca kalimat sederhana tanpa mengeja tetapi membacanya perlahan</li> <li>• Suara jelas ketika membaca dan lantang</li> </ul>
2	Aprilia Saqila Putri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang tepat dalam melafalkan huruf</li> <li>• Tidak tepat mengucapkan suku kata, kata, dan frasa</li> <li>• Kewajaran lafal kurang wajar, dibuat-buat, dan menunjukkan ciri kedaerahan.</li> <li>• Tidak lancar dalam membaca kalimat sederhana</li> <li>• Suara kurang jelas dan kurang lantang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah tepat dalam melafalkan huruf</li> <li>• Kurang tepat dalam mengucapkan suku kata, kata dan frasa tanpa mengeja namun hanya beberapa kata saja</li> <li>• Kewajaran lafal wajar dan tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan</li> <li>• Lancar dalam membaca kalimat sederhana tanpa mengeja tetapi membacanya perlahan</li> <li>• Suara cukup jelas ketika membaca dan cukup lantang</li> </ul>
3	Muchammad Yogi Saputra	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cukup tepat dalam melafalkan huruf</li> <li>• Kurang tepat mengucapkan suku kata, kata dan frasa</li> <li>• Kewajaran lafal cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan.</li> <li>• Cukup lancar dalam membaca kalimat sederhana</li> <li>• Suara cukup jelas dan cukup lantang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah tepat dalam melafalkan huruf</li> <li>• Sudah tepat dalam mengucapkan suku kata, kata, dan frasa tanpa mengeja</li> <li>• Kewajaran lafal wajar dan tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan</li> <li>• Lancar dalam membaca kalimat sederhana tanpa mengeja tetapi membacanya perlahan</li> <li>• Suara jelas ketika</li> </ul>

Siswa	Nama	Keterangan Kesulitan Membaca Siswa	Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa
			membaca dan lantang
4	Muhammad Ishaq Brayen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cukup tepat dalam melafalkan huruf</li> <li>• Kurang tepat mengucapkan suku kata, kata dan frasa</li> <li>• Kewajaran lafal cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan.</li> <li>• Cukup lancar dalam membaca kalimat sederhana</li> <li>• Suara kurang jelas dan kurang lantang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah tepat dalam melafalkan huruf</li> <li>• Sudah tepat dalam mengucapkan suku kata, kata, dan frasa tanpa mengeja</li> <li>• Kewajaran lafal wajar dan tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan</li> <li>• Lancar dalam membaca kalimat sederhana tanpa mengeja tetapi membacanya perlahan</li> <li>• Suara jelas ketika membaca dan lantang</li> </ul>
5	Muhamad Yahya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang tepat dalam melafalkan huruf</li> <li>• Kurang tepat mengucapkan suku kata, kata, dan frasa</li> <li>• Kewajaran lafal cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan</li> <li>• Tidak lancar dalam membaca kalimat sederhana</li> <li>• Suara kurang jelas dan kurang lantang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah tepat dalam melafalkan huruf</li> <li>• Cukup tepat dalam mengucapkan suku kata, kata, dan frasa tanpa mengeja</li> <li>• Kewajaran lafal wajar dan tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan</li> <li>• Lancar dalam membaca kalimat sederhana tanpa mengeja tetapi membacanya perlahan</li> <li>• Suara cukup jelas ketika membaca dan cukup lantang</li> </ul>
6	Viola Hayu Oktavia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cukup tepat dalam melafalkan huruf</li> <li>• Cukup tepat mengucapkan suku kata, kata dan frasa</li> <li>• Kewajaran lafal cukup wajar, tidak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah tepat dalam melafalkan huruf</li> <li>• Sudah tepat dalam mengucapkan suku kata, kata, dan frasa tanpa mengeja</li> <li>• Kewajaran lafal wajar</li> </ul>

Siswa	Nama	Keterangan Kesulitan Membaca Siswa	Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa
		<p>dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cukup lancar dalam membaca kalimat sederhana</li> <li>• Suara tidak jelas dan tidak lantang</li> </ul>	<p>dan tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lancar dalam membaca kalimat sederhana tanpa mengeja tetapi membacanya perlahan</li> <li>• Suara kurang jelas ketika membaca dan kurang lantang</li> </ul>

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap siswa mengalami peningkatan pada setiap aspek membaca permulaan. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada 6 siswa kelas II dengan pertanyaan yang sama yaitu, “Menurut kamu, apakah kamu bisa melafalkan huruf dengan tepat?” jawaban siswa tersebut diantaranya: siswa 1 menjawab, “Iya”, siswa 2 menjawab, “Iya”, siswa 3 menjawab, “Bisa”, siswa 4 menjawab, “Bisa”, siswa 5 menjawab, “Iya”, siswa 6 menjawab, “Bisa”.<sup>121</sup>

Di waktu yang sama peneliti melakukan wawancara kepada 6 siswa kelas II dengan pertanyaan yang sama yaitu, “Menurut kamu, apakah kamu bisa membaca suku kata tanpa mengeja?” jawaban siswa tersebut diantaranya: siswa 1 menjawab, “Bisa”, siswa 2 menjawab, “Bisa”, siswa 3 menjawab, “Bisa”, siswa 4 menjawab, “Bisa”, siswa 5 menjawab, “Iya”, siswa 6 menjawab, “Bisa”.<sup>122</sup>

<sup>121</sup> “Wawancara Dengan Siswa 1 ,2,3,4,5,6 Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 22 Mei 2024.”

<sup>122</sup> “Wawancara Dengan Siswa 1 ,2,3,4,5,6 Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 22 Mei 2024.”

Di waktu yang sama peneliti melakukan wawancara kepada 6 siswa kelas II dengan pertanyaan yang sama yaitu, “Menurut kamu, apakah kamu bisa membaca kata tanpa mengeja?” jawaban siswa tersebut diantaranya: siswa 1 menjawab, “Bisa”, siswa 2 menjawab, “Bisa”, siswa 3 menjawab, “Bisa”, siswa 4 menjawab, “Bisa”, siswa 5 menjawab, “Iya”, siswa 6 menjawab, “Bisa”.<sup>123</sup>

Di waktu yang sama peneliti melakukan wawancara kepada 6 siswa kelas II dengan pertanyaan yang sama yaitu, “Menurut kamu, apakah kamu bisa membaca kalimat sederhana tanpa mengeja?” jawaban siswa tersebut diantaranya: siswa 1 menjawab, “Bisa”, siswa 2 menjawab, “Bisa”, siswa 3 menjawab, “Bisa”, siswa 4 menjawab, “Bisa tapi pelan-pelan”, siswa 5 menjawab, “Iya”, siswa 6 menjawab, “Iya”.<sup>124</sup>

Di waktu yang sama peneliti melakukan wawancara kepada 6 siswa kelas II dengan pertanyaan yang sama yaitu, “Menurut kamu, apakah kamu membaca sesuai dengan lafal?” jawaban siswa tersebut diantaranya: siswa 1 menjawab, “Iya”, siswa 2 menjawab, “Iya”, siswa 3 menjawab, “Iya”, siswa 4 menjawab, “Iya tapi pelan-pelan”, siswa 5 menjawab, “Iya”, siswa 6 menjawab, “Iya”.<sup>125</sup>

---

<sup>123</sup> “Wawancara Dengan Siswa 1 ,2,3,4,5,6 Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 22 Mei 2024.”

<sup>124</sup> “Wawancara Dengan Siswa 1 ,2,3,4,5,6 Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 22 Mei 2024.”

<sup>125</sup> “Wawancara Dengan Siswa 1 ,2,3,4,5,6 Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 22 Mei 2024.”

Di waktu yang sama peneliti melakukan wawancara kepada 6 siswa kelas II dengan pertanyaan yang sama yaitu, “Menurut kamu, apakah kamu sudah lancar dalam membaca?” jawaban siswa tersebut diantaranya: siswa 1 menjawab, “Iya”, siswa 2 menjawab, “Iya, pelan-pelan”, siswa 3 menjawab, “Iya”, siswa 4 menjawab, “Iya tapi pelan-pelan”, siswa 5 menjawab, “Bisa tapi pelan-pelan”, siswa 6 menjawab, “Iya”.<sup>126</sup>

Di waktu yang sama peneliti melakukan wawancara kepada 6 siswa kelas II dengan pertanyaan yang sama yaitu, “Menurut kamu, apakah suara kamu saat membaca sudah jelas?” jawaban siswa tersebut diantaranya: siswa 1 menjawab, “Iya”, siswa 2 menjawab, “Iya”, siswa 3 menjawab, “Iya”, siswa 4 menjawab, “Iya”, siswa 5 menjawab, “Iya”, siswa 6 menjawab, “Iya”.<sup>127</sup>

Di waktu yang sama peneliti melakukan wawancara kepada 6 siswa kelas II dengan pertanyaan yang sama yaitu, “Setelah belajar membaca menggunakan metode BMTM dengan suku kata, apakah kamu merasa lebih mudah membaca ?” jawaban siswa tersebut diantaranya: siswa 1 menjawab, “Iya”, siswa 2 menjawab, “Iya”, siswa 3 menjawab, “Iya”, siswa 4 menjawab, “Iya”, siswa 5 menjawab, “Iya”, siswa 6 menjawab, “Iya”.<sup>128</sup> Dapat disimpulkan bahwa siswa merasa lebih mudah membaca setelah belajar dengan

---

<sup>126</sup> “Wawancara Dengan Siswa 1 ,2,3,4,5,6 Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 22 Mei 2024.”

<sup>127</sup> “Wawancara Dengan Siswa 1 ,2,3,4,5,6 Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 22 Mei 2024.”

<sup>128</sup> “Wawancara Dengan Siswa 1 ,2,3,4,5,6 Di Kelas II SDN Kedungsalam 5 Donomulyo, 22 Mei 2024.”

metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata.

## **B. Hasil Penelitian**

Berikut ini hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang, yang disajikan oleh peneliti berupa kesimpulan dari paparan data yang sudah dipaparkan yaitu sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Penerapan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan Suku Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang**

Guru kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang merencanakan pembelajaran tambahan membaca permulaan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan ada enam yang diketahui dari penilaian kemampuan awal membaca di semester awal. Guru kelas II kemudian memahami karakteristik dari masing-masing siswa yang kesulitan membaca permulaan dan memahami karakteristik siswa. Setelah guru mengetahui karakteristik siswa, guru menentukan metode pembelajaran yang tepat yaitu metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata. Adapun dalam

perencanaan pembelajaran, guru menyusun RPP sebagai pedoman pembelajaran yang terdapat beberapa komponen di dalamnya yaitu, identitas mata pelajaran, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, topik pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan selama 45 menit dalam satu kali pertemuan dua kali dalam seminggu dan dilakukan setelah siswa pulang sekolah dari pukul 11.00 sampai pukul 11.45. Guru kelas II menyusun RPP dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

## **2. Pelaksanaan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan Suku Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang**

Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode BMTM dengan suku kata dilakukan sesuai dengan RPP. Di dalam RPP terdapat tahapan-tahapan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan kegiatan guru dan siswa adalah berdo'a bersama, apersepsi dengan penyampaian topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran kepada siswa, guru juga memotivasi siswa dengan ice breaking tepuk semangat untuk menumbuhkan semangat belajar membaca siswa. Dilanjutkan dengan kegiatan inti sebagai berikut:

- a. Siswa membaca kartu suku kata dari guru
- b. Siswa merangkai kartu suku kata dari guru menjadi kata
- c. Siswa membaca kata yang telah dirangkai
- d. Siswa merangkai kata menjadi kalimat sederhana
- e. Siswa membaca kalimat sederhana yang telah dirangkai
- f. Siswa mencocokkan kalimat sederhana dengan gambar yang sesuai

Terakhir adalah kegiatan penutup yaitu evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa yaitu tes lisan dengan membaca bacaan yang sudah disiapkan guru. Di akhir pembelajaran guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran dengan mengingat kembali materi yang sudah dipelajari dan dilanjutkan berdo'a bersama sebelum pembelajaran berakhir.

### **3. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan Suku Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang**

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan metode BMTM dengan suku kata dapat diketahui meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Dari hasil evaluasi, siswa mengalami peningkatan pada setiap aspek membaca permulaan yang harus dikuasai. Guru juga menyusun instrumen penilaian yang terdapat beberapa indikator atau aspek-aspek dalam membaca permulaan untuk mempermudah mengetahui perkembangan masing-

masing siswa. Guru kelas II juga membuat catatan setiap perkembangan siswa dari pertemuan sebelumnya dengan pertemuan yang baru dilakukan. Sehingga guru dapat mengetahui apakah siswa mengalami peningkatan pada keterampilan membaca permulaan atau malah sebaliknya. Dari yang awalnya siswa selalu mengeja saat membaca sekarang sudah tidak mengeja, yang awalnya anak-anak belum tepat dalam menyebutkan atau melafalkan huruf sekarang sudah ada peningkatan, yang awalnya siswa tidak lancar dalam membaca sekarang sudah ada peningkatan, yang awalnya siswa membaca dengan suara yang kurang jelas sekarang sudah ada peningkatan.

## BAB V PEMBAHASAN

### A. Perencanaan Penerapan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan Suku Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang

Membaca adalah proses memahami suatu informasi dari teks berupa kata-kata tertulis. Membaca permulaan adalah suatu keterampilan yang dijadikan landasan untuk dikuasai oleh pembaca. Tahap membaca permulaan diawali dengan mengajak siswa mengenal setiap huruf yaitu huruf A hingga huruf Z, selanjutnya siswa diajak melafalkan dan menghafalkan bentuk dan bunyi setiap huruf.<sup>129</sup> Membaca merupakan keterampilan utama yang harus dikuasai siswa dengan tujuan dapat memahami informasi dan ilmu pengetahuan. Topik ini sejalan dengan ayat 1-5 dari surat Al-Alaq dalam Al-Qur'an yaitu, sebagai berikut:

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ وَإِنَّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*Artinya :*

*1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, 4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, 5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Nabi Muhammad menerima wahyu pertamanya, yang ada dalam surah Al-Alaq ayat 1-5, yang isinya menyatakan perintah untuk

---

<sup>129</sup> Dr. Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, 2020.

membaca dengan kata iqra' yang artinya "bacalah". Kata Iqra' memiliki arti yang sangat penting sehingga disampaikan kedua kalinya pada wahyu pertama Nabi Muhammad SAW. Perintah untuk membaca (Iqra') tak hanya disampaikan pada Nabi Muhammad SAW, namun disampaikan kepada setiap insan.<sup>130</sup> Membaca merupakan suatu keterampilan awal yang penting dan harus diajarkan serta memiliki nilai utama dalam pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman manusia dan memperbaiki keadaan dunia saat ini.<sup>131</sup> Dalam mengajarkan membaca kepada anak tidaklah mudah, maka diperlukan metode yang tepat dalam usaha meningkatkan keterampilan membaca anak. Terutama pada anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan yang kemungkinan dapat menjadi penghalang pada tingkat membaca lanjutan.

Seorang guru harus mengupayakan siswa meningkatkan keterampilan membaca permulaan yang rendah. Guru harus memahami indikator yang perlu dikuasai dalam membaca permulaan agar bisa mengetahui siswa yang kesulitan membaca permulaan dan perlu adanya peningkatan keterampilan siswa. Hal yang dilakukan Ibu Ana Fitriyaningtyas selaku guru kelas II adalah melaksanakan penilaian kemampuan awal membaca siswa pada semester awal guna untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Setelah itu, guru kelas II memahami karakteristik dari masing-masing siswa yang kesulitan membaca permulaan. Sehingga

---

<sup>130</sup> Masykur and Solekhah, "Tafsir Quran Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan)."

<sup>131</sup> Marimbun, "Minat Membaca Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling."

guru kelas II dapat menentukan metode pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa yaitu, metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata.

Temuan peneliti sejalan dengan pendapat Andriani Safitri yaitu, penting bagi guru untuk benar-benar memahami karakteristik siswa dalam merancang metode pembelajaran yang efektif. pembelajaran yang efektif terjadi ketika metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.<sup>132</sup> Dalam konteks ini, pemahaman guru terhadap karakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan memungkinkan mereka untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum melakukan pembelajaran, guru kelas II terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran. Guru menyusun perencanaan pembelajaran dengan tujuan mempermudah jalannya pembelajaran dan juga dijadikan patokan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Ananda dan Amiruddin bahwa guru harus membuat rencana maupun strategi untuk membantu siswa sehingga, guru perlu membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran termasuk dalam bagian penting dalam proses belajar mengajar yang mencakup materi pembelajaran dalam serangkaian pertemuan dan berfungsi

---

<sup>132</sup> Andriani Safitri et al., "Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 9333–39.

sebagai acuan guru dalam merencanakan aktivitas pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.<sup>133</sup>

Dalam perencanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode BMTM dengan suku kata, guru kelas II menyusun RPP sebagai pedoman pembelajaran yang terdapat beberapa komponen di dalamnya yaitu:

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Capaian pembelajaran yang ditentukan dari buku guru
- c. Tujuan pembelajaran yang disusun dari capaian pembelajaran yaitu:
  - 1) Siswa diharapkan dapat membaca suku kata
  - 2) Siswa diharapkan dapat merangkai suku kata menjadi kata
  - 3) Siswa diharapkan dapat membaca kata
  - 4) Siswa diharapkan dapat merangkai kata menjadi kalimat sederhana
  - 5) Siswa diharapkan dapat membaca kalimat sederhana
- d. Topik pembelajaran ditentukan dari buku siswa dan buku guru
- e. Alokasi waktu pembelajaran 45 menit dalam satu kali pertemuan
- f. Sumber belajar dari buku guru, buku siswa dan google
- g. Media pembelajaran berupa kartu suku kata dan gambar
- h. Metode pembelajaran adalah metode BMTM dengan suku kata
- i. Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga bagian yaitu:

---

<sup>133</sup> Ananda and Amiruddin, "Perencanaan Pembelajaran."

- 1) Kegiatan pendahuluan: Mengkondisikan siswa, cek kehadiran, apersepsi, do'a bersama sebelum memulai pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti: Berisi langkah-langkah pembelajaran yang dimulai dari membaca dan merangkai suku kata hingga dijadikan kalimat sederhana.
- 3) Kegiatan penutup: Kegiatan penutup pembelajaran berupa evaluasi dan refleksi.

j. Evaluasi Pembelajaran berupa tes lisan

Temuan tersebut sesuai dengan teori oleh Ahmad Nursobah yaitu, di dalam RPP ada beberapa komponen sebagai berikut:

- a. Identitas Mata Pelajaran
- b. Standar Kompetensi
- c. Kompetensi Dasar
- d. Indikator
- e. Tujuan Pembelajaran
- f. Materi Pembelajaran
- g. Alokasi Waktu
- h. Metode Pembelajaran
- i. Media Pembelajaran
- j. Kegiatan Pembelajaran
  - 1) Pendahuluan
  - 2) Kegiatan inti
  - 3) Penutup

k. Evaluasi Pembelajaran

l. Sumber Belajar

Penyusunan RPP oleh guru kelas II lebih sederhana dari RPP pada umumnya. Namun, komponen dalam RPP sudah memenuhi komponen inti dalam Modul ajar atau RPP. Hal ini sesuai dengan teori oleh Salsabilla dan Jannah yaitu, pembuatan modul ajar, yang sebelumnya dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada Kurikulum Merdeka memberi kebebasan kepada guru untuk memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP sesuai keinginan mereka. Hal yang penting diperhatikan dalam pembuatan RPP adalah tiga komponen inti, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran.<sup>134</sup>

Pembelajaran dilaksanakan selama 45 menit dalam satu kali pertemuan dua kali dalam seminggu dan dilakukan setelah siswa pulang sekolah dari pukul 11.00 sampai pukul 11.45. Guru kelas II menyusun RPP dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

---

<sup>134</sup> Salsabilla and Jannah, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka."

**B. Pelaksanaan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan Suku Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang**

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan metode BMTM dengan suku kata berpedoman pada RPP yang telah disusun guru kelas II. Pada RPP terdapat tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun rincian dari kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru selalu mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai karena siswa masih berkeliaran dan belum duduk dengan rapi. Setelah siswa terkondisikan dan duduk dengan rapi selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Ratnawati Susanto yaitu, mengkondisikan siswa adalah aktivitas dasar yang sangat penting bagi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, aman, dan mampu mendorong pengembangan potensi siswa. Melalui kegiatan ini, emosi siswa dapat diubah sehingga mereka menjadi lebih antusias mengikuti pelajaran, lebih bersemangat berpartisipasi dalam kegiatan belajar,

serta memiliki motivasi dan minat yang tinggi terhadap pembelajaran.<sup>135</sup>

Selanjutnya guru membimbing dan menunjuk perwakilan siswa secara bergantian untuk memimpin berdo'a sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dapat melatih jiwa kepemimpinan dan kepercayaan diri siswa.

Temuan penelitian sesuai dengan pendapat Erra Yuni Rindiani dan Ida Dwijayanti yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin doa, guru membantu mereka mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Memimpin doa merupakan tanggung jawab yang membutuhkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk mengkoordinasikan dan memimpin sekelompok orang dan memiliki kesempatan untuk memimpin doa di depan teman-teman sekelas dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Ini karena mereka harus berbicara di depan umum dan menunjukkan kemampuan mereka kepada rekan-rekan sejawat.<sup>136</sup>

Guru kelas II melakukan apersepsi dengan mengingat kembali materi pertemuan yang lalu dan menyampaikan topik serta tujuan pembelajaran pada pertemuan. Siswa juga berantusias untuk bertanya kepada guru tentang kegiatan belajar apa yang akan dilakukan.

---

<sup>135</sup> Ratnawati Susanto, "Pengkondisian Kesiapan Belajar Untuk Pencapaian Hasil Belajar Dengan Gerakan Senam Otak," *Jurnal Eduscience Volume 3*, no. 2 (2018).

<sup>136</sup> Erra Yuni Rindiani and Ida Dwijayanti, "Peran Guru Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Pada Kegiatan Outdoor Learning," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang 10*, no. 1 (2024): 338–47.

Hal ini senada dengan penelitian oleh Nella Agustin dan Ika Maryani yaitu, seorang guru untuk memahami konsep apersepsi. Guru harus mampu menghubungkan satu materi dengan materi lainnya. Apersepsi berperan penting dalam mempersiapkan siswa untuk siap belajar. Pelaksanaan apersepsi yang baik dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan terkoordinasi. Apersepsi adalah upaya mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pembelajaran sebelumnya.<sup>137</sup>

Guru kelas II dalam menumbuhkan semangat belajar siswa juga menggunakan motivasi-motivasi sebelum memulai pembelajaran. Guru memotivasi siswa dengan melakukan ice breaking berupa tepuk-tepuk seperti tepuk semangat, dan juga bernyanyi.

Penjelasan di atas berkaitan dengan penelitian oleh Leta Marzatifa, Maya Agustina, dan Inayatillah Inayatillah yaitu, ice breaking adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan semangat, kesiapan, dan konsentrasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Aktivitas ini dapat dilakukan dalam berbagai situasi, seperti saat memulai pembelajaran, ketika siswa mulai kehilangan fokus atau merasa bosan di tengah pembelajaran, maupun di akhir pembelajaran untuk menutup sesi dengan suasana yang menyenangkan. Ice breaking dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti melontarkan lelucon, bernyanyi, membuat

---

<sup>137</sup> Nella Agustin and Ika Maryani, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)* (Uad Press, 2021).

yel-yel, gerak dan lagu, variasi gerakan tubuh, dan variasi tepuk tangan.<sup>138</sup>

## 2. Kegiatan Inti

Adapun tahapan-tahapan dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode BMTM dengan suku kata sebagai berikut:

### a. Siswa membaca kartu suku kata dari guru

Contoh :

- ta - man - ber - ma - in - sa - ngat - in - dah
- pe - man - da - ngan - pan - tai - i - tu - in - dah
- se - ko - lah - ku - ba - gus - ter - li - hat - be - sar

### b. Siswa merangkai kartu suku kata dari guru menjadi kata yang bermakna

Contoh :

- ta - man - ber - ma - in - sa - ngat - in - ndah → taman -  
bermain - sangat - indah
- pe - man - da - ngan - pan - tai - i - tu - in - ndah →  
pemandangan - pantai - itu - indah
- se - ko - lah - ku - ba - gus - ter - li - hat - be - sar →  
sekolahku - bagus - terlihat - besar

---

<sup>138</sup> Leta Marzatifa, Maya Agustina, and Inayatillah Inayatillah, "Ice Breaking: Implementasi, Manfaat Dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa," *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 6, no. 2 (2021): 162–71.

c. Siswa membaca kata yang telah dirangkai

Contoh :

- taman - bermain - sangat - indah
- pemandangan - pantai - itu - indah
- sekolahku - bagus - terlihat - besar

d. Siswa merangkai kata menjadi kalimat sederhana

Contoh :

- taman - bermain - sangat - indah → taman bermain sangat indah
- pemandangan - pantai - itu - indah → pemandangan pantai itu indah
- sekolahku - bagus - terlihat - besar → sekolahku bagus terlihat besar

e. Siswa membaca kalimat sederhana yang telah dirangkai

Contoh :

- taman bermain sangat indah
- pemandangan pantai itu indah
- sekolahku bagus terlihat besar

f. Siswa mencocokkan kalimat sederhana dengan gambar yang sesuai

Tahapan-tahapan pembelajaran diatas sesuai dengan teori oleh Dr. Muammar tentang langkah-langkah Metode BMTM

(Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata sebagai berikut:<sup>139</sup>

- a. Siswa diperkenalkan dengan beberapa suku kata. Pada tahap ini, siswa diberikan pemahaman dan pengetahuan awal tentang suku kata. Tujuan pada tahap ini untuk membangun dasar linguistik siswa dan membantu siswa dalam proses pemahaman pembentukan kata-kata.
- b. Memakai kata-kata yang mudah dan sering digunakan dalam kehidupan setiap hari siswa.
- c. Siswa diminta merangkai suku kata dijadikan kata. Pada tahap ini, melibatkan pemahaman terhadap struktur bahasa dan keterampilan siswa merangkai kata. Usahakan apabila penggabungan suku kata itu dijadikan sebuah kata memiliki makna.

Misalnya:

ni - ni → nini

su - ka → suka

ba - ju → baju

bi - ru → biru

- d. Siswa diminta merangkai kata menjadi kalimat sederhana yang memiliki makna.

Misalnya:

nini – suka – baju – biru → nini suka buku biru

---

<sup>139</sup> Dr. Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, 2020.

e. Guru membimbing siswa dalam membaca kata dan kalimat sederhana dari gabungan suku kata yang telah diberikan.

c. Kegiatan Penutup

Terakhir adalah kegiatan penutup yaitu guru kelas II mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan tes lisan dan membaca bacaan yang sudah disiapkan guru. Di akhir pembelajaran guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran dengan mengingat kembali materi yang sudah dipelajari dan dilanjutkan berdo'a bersama sebelum pembelajaran berakhir.

Temuan tersebut sesuai dengan teori oleh Aulia, Rahmawati, and Permana yaitu, tahap evaluasi pada keterampilan membaca permulaan siswa, guru perlu memahami dengan jelas tujuan dari kegiatan membaca permulaan tersebut. Tujuan membaca permulaan adalah untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami teks yang dibaca serta mengungkapkannya dengan intonasi yang tepat, yang menjadi dasar bagi kemampuan mereka dalam membaca lebih lanjut. Evaluasi atau penilaian membaca permulaan dapat dilakukan dengan cara tes lisan, tes tulis, dan penugasan.<sup>140</sup>

---

<sup>140</sup> Aulia, Rahmawati, and Permana, "Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar."

**C. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan Suku Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang**

Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan siswa. Guru kelas II mengevaluasi keterampilan membaca permulaan siswa dengan tes lisan. Keterampilan membaca permulaan melalui metode BMTM dengan suku kata oleh 6 siswa kelas II yang kesulitan membaca permulaan dapat diketahui bahwa siswa mengalami perkembangan atau peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan membaca permulaan dalam setiap indikator atau aspek-aspek dalam membaca permulaan yang harus dikuasai siswa.

Guru kelas II menyusun instrumen penilaian untuk mempermudah mengetahui perkembangan siswa dalam membaca permulaannya. Diketahui bahwa guru kelas II menyusun instrumen pembelajaran yang terdapat beberapa indikator atau aspek-aspek evaluasi dalam pembelajaran membaca permulaan. Aspek-aspek itu adalah 1) Ketepatan melafalkan huruf, 2) Ketepatan menyuarakan tulisan, 3) Kewajaran lafal, 4) Kelancaran membaca, 5) Kejelasan suara. Dalam penilaiannya guru menentukan skor 4 untuk kriteria sangat baik, skor 3 untuk kriteria baik, skor 2 untuk kriteria cukup, skor 1 untuk kriteria kurang. Guru kelas II juga membuat catatan setiap perkembangan siswa dari pertemuan sebelumnya dengan pertemuan

yang baru dilakukan. Sehingga guru dapat mengetahui apakah siswa mengalami peningkatan pada keterampilan membaca permulaan atau malah sebaliknya.

Temuan di atas sesuai dengan teori oleh Slamet Riyadi Rohimah bahwa dalam pembelajaran membaca permulaan, ketika guru melakukan evaluasi, misalnya dalam hal membaca kata, guru tentu membutuhkan data mengenai kemampuan membaca awal siswa. Data ini meliputi penyusunan instrumen tes yang digunakan, proses pengumpulan data, pemberian skor, pengolahan nilai, dan hasil akhir yang menunjukkan apakah siswa berhasil dalam membaca permulaan atau tidak.<sup>141</sup>

Dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar, perlu memperhatikan beberapa aspek evaluasi membaca permulaan. Aspek-aspek tersebut meliputi: (1) ketepatan dalam menyuarakan tulisan, (2) pelafalan yang wajar, (3) intonasi yang wajar, (4) kelancaran membaca, (5) kejelasan suara, siswa diminta untuk membaca dengan suara nyaring. Dalam evaluasi ini, guru harus menyiapkan dan menyajikan berbagai kata atau bacaan.<sup>142</sup>

Dalam penerapannya, evaluasi adalah langkah yang dilakukan untuk menilai keberhasilan atau efektivitas pembelajaran secara menyeluruh, mencakup perencanaan program, pelaksanaan program, dan hasil yang terlihat pada kinerja siswa dan guru. Hasil dari evaluasi ini bisa menentukan apakah siswa naik kelas atau tidak, lulus atau tidak,

---

<sup>141</sup> Slamet Riyadi Rohimah, *Hubungan Antara Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas II Di SDN 2 Tegineneng* (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023).

<sup>142</sup> Dr. Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, 2020.

serta memperbaiki program kerja sekolah untuk meningkatkan kinerja keseluruhan sekolah di tahun berikutnya. Dengan kata lain, guru menilai nilai akhir siswa dan memutuskan apakah siswa tersebut naik kelas, bisa membaca atau tidak, dan sebagainya. Dengan mempertimbangkan informasi mengenai kemampuan membaca siswa, guru telah melaksanakan evaluasi.<sup>143</sup>

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode BMTM dengan suku kata diketahui dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. hal ini bisa dilihat dari data perkembangan keterampilan membaca siswa dari hasil penilaian kemampuan membaca awal siswa dengan hasil evaluasi setelah penerapan metode BMTM dengan suku kata menunjukkan masing-masing siswa mengalami peningkatan pada aspek-aspek membaca permulaan yang harus dikuasai siswa. Dari yang awalnya siswa selalu mengeja saat membaca sekarang sudah tidak mengeja, yang awalnya anak-anak belum tepat dalam menyebutkan atau melafalkan huruf sekarang sudah ada peningkatan, yang awalnya siswa tidak lancar dalam membaca sekarang sudah ada peningkatan, yang awalnya siswa membaca dengan suara yang kurang jelas sudah ada peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode BMTM dengan suku kata dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca permulaan

---

<sup>143</sup> Dr. Muammar.

enam siswa kelas II SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang yang kesulitan membaca permulaan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya oleh Wayan Jatiyasa dan Sang Ayu Putu Nilayani yaitu, penggunaan metode BMTM terbukti dapat membantu meningkatkan kemampuan atau keterampilan membaca pada siswa SDN Gugus II Abang Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian ini dapat diambil kesimpulan tentang Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan Suku Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang sebagai berikut:

1. Perencanaan Pelaksanaan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan Suku Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang

Guru melakukan penilaian awal terhadap kemampuan membaca permulaan siswa dan memahami karakteristik masing-masing siswa untuk merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan disesuaikan pada metode pembelajaran BMTM dengan suku kata. Adapun beberapa komponen dalam RPP yaitu, identitas mata pelajaran, tujuan pembelajaran, topik pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan Suku Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode BMTM dengan suku kata dilaksanakan pada pukul 11.00 sampai pukul 11.45. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Tahap ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai, memberikan pemahaman tentang tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa dengan ice breaking. Selama kegiatan inti, siswa diajak untuk membaca suku kata, merangkai suku kata menjadi kata, membaca kata, merangkai kata menjadi kalimat sederhana, membaca kalimat, dan mencocokkan kalimat dengan gambar yang sesuai. Pada akhirnya, kegiatan penutup melibatkan evaluasi pembelajaran dan refleksi.

3. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan Suku Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang

Guru menggunakan tes lisan sebagai instrumen evaluasi untuk menilai perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa. Instrumen evaluasi ini mencakup beberapa aspek, seperti ketepatan melafalkan huruf, ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal,

kelancaran membaca, dan kejelasan suara. Guru mencatat perkembangan siswa dari pertemuan ke pertemuan untuk melihat peningkatan keterampilan membaca permulaan. Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan Metode BMTM dengan suku kata berhasil meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Data perkembangan keterampilan membaca siswa menunjukkan peningkatan pada semua aspek yang dievaluasi. Dari yang awalnya siswa selalu mengeja saat membaca sekarang sudah tidak mengeja, yang awalnya anak-anak belum tepat dalam menyebutkan atau melafalkan huruf sekarang sudah ada peningkatan, yang awalnya siswa tidak lancar dalam membaca sekarang sudah ada peningkatan, yang awalnya siswa membaca dengan suara yang kurang jelas sudah ada peningkatan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, sebagai peneliti tentunya dapat memberikan saran untuk beberapa hal diantaranya:

1. Bagi sekolah

Sekolah sebaiknya lebih mendukung kegiatan yang meningkatkan kemampuan membaca awal. Misalnya, memberikan sumbangsih atas semua tindakan guru yang dapat membantu siswa yang masih kesulitan membaca permulaan.

2. Bagi guru

Sebaiknya guru kelas II menggunakan media pembelajaran yang lebih kreatif lagi dan totalitas dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan demikian, kualitas guru dalam mengajar akan meningkat, terutama dalam membantu siswa yang masih kesulitan membaca permulaan.

3. Bagi peneliti Selanjutnya

Sebaiknya penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya dengan membuat bahan ajar berbasis metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) pada pembelajaran membaca permulaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Nella, and Ika Maryani. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Uad Press, 2021.
- Alhamid, Thalha. “Instrumen Pengumpulan Data Kualitatif,” 2019.
- Amalafitra, Nur, Sholihatul Muawanah, and Budi Sasomo. “Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Pada Bimbingan Belajar Anak Hebat (Ahe) Dimasa Pandemi.” *Jurnal Anak Bangsa* 1, no. 1 (2022): 33–43.
- Ananda, Rusydi, and Amiruddin Amiruddin. “Perencanaan Pembelajaran,” 2019.
- Aulia, Raida Namira, Risma Rahmawati, and Dede Permana. “Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)* 2, no. 1 (2020): 1–9.
- Budiya, Bahroin. “Manajemen Pengelolaan Kelas Masa Pandemi Di SD Ta ’ Miriyah Surabaya” 4 (2021): 50–54.
- Devinda, Diah Vira, Retno Winarni, and Muhammad Ismail Sriyanto. “Implementasi Pembelajaran Keterampilan Membaca Permulaan Pada Tema 8 Di Kelas I Sekolah Dasar.” *Didaktika Dwija Indria* 11, no. 6 (2023): 67. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i6.77087>.
- Dr. Muammar, M.Pd. *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Edited by M.Pd. Dr. Hilmiati. Mataram: Sanabil, 2020.
- Helwah, Delfi Mufidatul, Kustiani Arisati, and Nani Zahrotul Mufidah. “Metode SAS Sebagai Solusi Guru Dalam Meningkatkan Membaca Di Kelas Pemula Madrasah Ibtidaiyah.” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2023): 1–9.
- Intan Noviana. “Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja.” Yogyakarta: TS Publisher, 2019.
- Jatiyasa, I Wayan, and Sang Ayu Putu Nilayani. “Penerapan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Gugus Ii Abang Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem.” *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama*

- Dan Kebudayaan Hindu* 13, no. 3 (2022): 243–56.  
<https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i3.502>.
- Jelahut, Felisianus Efrem. “Aneka Teori Dan Jenis Penelitian Kualitatif,” 2022.
- Lestari, Yuni Andini, Wibawa Wibawa, and Setia Wardani. “Aplikasi Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (Bmtm) Untuk Anak-Anak Berbasis Android.” In *Seri Prosiding Seminar Nasional Dinamika Informatika*, Vol. 2, 2019.
- M.Ali. “Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 136 / I Semangat Melalui Buku Cerita Bergambar Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar :” 1 (2022): 1–8.
- Madu, Fransiska Jaiman, and Margareta Saiman Jaman. “Kemampuan Membaca Nyaring Siswa SDI Bea Kakor, Kecamatan Ruteng.” *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2021): 41–50.
- Mandala, Kania, and Elsa Efrina. “Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja ( BMTM ); Alternatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Dyslexia” 17 (2019): 94–104.
- Marimbun, Marimbun. “Minat Membaca Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling.” *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 2 (2019): 74–84.
- Mariyaningsih, Nining, and Mistina Hidayati. *Bukan Kelas Biasa: Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif*. CV Kekata Group, 2018.
- Marzatifa, Leta, Maya Agustina, and Inayatillah Inayatillah. “Ice Breaking: Implementasi, Manfaat Dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa.” *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 6, no. 2 (2021): 162–71.
- Masykur, Masykur, and Siti Solekhah. “Tafsir Quran Surah Al-‘Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan).” *Wasathiyah: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (2021): 72–87.
- Miftahul Aulia Khoirun Nisya<sup>1</sup>, Ali Mahsun. “Peningkatan Kemampuan Literasi Dasar Melalui Metode” 8, no. 2 (2023): 69–74.
- Nasihudin, Nasihudin, and Hariyadin Hariyadin. “Pengembangan Keterampilan

- Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2021): 733–43. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.150>.
- Nisya, Miftahul Aulia Khoirun, and Ali Mahsun. “Peningkatan Kemampuan Literasi Dasar Melalui Metode Membaca Tanpa Mengeja Di Kelas 1 MI Sunan Giri Ngampel Ngusikan Jombang.” *Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 8, no. 2 (2023): 69–74.
- Nursobah, Ahmad. *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Pamekasan, 2019.
- Pamuji, Siti Sulistyani, and S S Inung Setyami. *Keterampilan Berbahasa*. Guepedia, 2021.
- Pendidikan, Prodi, and Guru Madrasah. “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Melalui Metode Suku Kata Dengan Media Puzzle Kelas Ii Min 46 Bireuen,” 2022.
- Purnanto, Arif Wiyat, and Astuti Mahardika. “Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar,” 2017, 227–32.
- Rindiani, Erra Yuni, and Ida Dwijayanti. “Peran Guru Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Pada Kegiatan Outdoor Learning.” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10, no. 1 (2024): 338–47.
- Riyanto, Deny. “Pengaruh Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja Terhadap Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Di MI NU Miftahul Ulum 01 Honggosoco Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2020/2021.” IAIN KUDUS, 2022.
- Rohimah, Slamet Riyadi. *Hubungan Antara Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas II Di SDN 2 Tegineneng*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023.
- Safitri, Andriani, Mei Nur Rusmiati, Hafni Fauziyyah, and Prihantini Prihantini. “Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 9333–39.
- Salsabilla, Irmaliya Izzah, and Erisya Jannah. “Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka” 3, no. 1 (2023): 33–41.
- Saputra, Mochammad Ronaldy Aji, Fitria Idham Chalid, and Heri Budiarto.

*Metode Ilmiah Dan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kepustakaan (Bahan Ajar Madrasah Riset)*. Nizamia Learning Center, 2023.

Sarika, Riska, Dani Gunawan, and Herdi Mulyana. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Sukagalih." *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2021): 62–69.

Siregar, Raja Lottung. "Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 63–75.

Siti Nurhasanah, Dkk. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka, 2019.

Susanto, Ratnawati. "Pengkondisian Kesiapan Belajar Untuk Pencapaian Hasil Belajar Dengan Gerakan Senam Otak." *Jurnal Eduscience Volume* 3, no. 2 (2018).

Umami, Riza, M Rusdi, and Kamid Kamid. "Pengembangan Instrumen Tes Untuk Mengukur Higher Order Thinking Skills (HOTS) Berorientasi Programme for International Student Assessment (PISA) Pada Peserta Didik." *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)* 7, no. 1 (2021): 57–68.

Winda Lestari, Putri. "Peningkatan Minat Baca Dengan Program Generasi Masyarakat Gemar Membaca Di RPTRA Cililitan Jakarta Timur." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2020): 106–11. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4300>.

## LAMPIRAN

## Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : 1654/Un.03.1/TL.00.1/05/2024  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

07 Mei 2024

Kepada

Yth. Kepala SDN Kedungsalam 05 Donomulyo  
 di  
 Kabupaten Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Indriana Eka Revalina
NIM	: 200103110105
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024
Judul Skripsi	: Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang
Lama Penelitian	: Mei 2024 sampai dengan Juli 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
 Muhammad Walid, MA  
 NIP. 19670308232000031002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

## Lampiran 2 Transkrip Wawancara Guru

### TRANSKRIP WAWANCARA GURU KELAS II SDN KEDUNGSALAM 05

#### I. Jadwal Wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 17 Mei 2024  
Tempat : SDN Kedungsalam 05

#### II. Identitas Informan

Nama : Ana Fitriyaningtyas  
Usia : 34 tahun  
Jabatan : Guru Kelas II  
Jenis Kelamin : Perempuan

#### III. Pertanyaan Penelitian

**1. Bagaimana keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN Kedungsalam 05 Donomulyo?**

Anak-anak itu ada yang sudah bisa membaca dengan lancar, ada yang bisa membaca tapi masih mengeja terus, ada juga yang kemampuan membacanya sangat rendah

**2. Apakah ada siswa yang mengalami kesulitan membaca?**

Ada 6 siswa yang kesulitan membaca, itu diketahui pada penilaian kemampuan awal siswa di semester awal, yang kesulitan membaca itu yang belum mengenal huruf, membacanya masih mengeja, suara saat membaca juga kurang jelas

**3. Metode pembelajaran apa yang tepat dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan?**

Kalau dilihat dari kesulitan siswa, sis saya juga mencari tahu bagaimana kares karakteristik dari masing-masing siswa, ada siswa yang mudah bosan kalau membaca tidak ada gambar itu kebanyakan siswa begitu mbak, ada juga siswa yang lebih senang belajar sambil bermain, nah metode BMTM atau belajar membaca tanpa mengeja dengan suku kata ini saya gunakan untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan membacanya, dan alhamdulillah efektif mbak. Dadi intine iku lek anak iku bosen lek kongkon moco

**4. Kapan jadwal pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan metode tersebut?**

Pembelajaran pakai metode BMTM ini dilakukan di jam pulang sekolah mbak, kan kelas II itu pulangnyanya lebih awal dari kelas atas. Terus pembelajarannya itu dua kali dalam seminggu. Biasanya saya infokan dulu ke orang tuanya anak-anak kalau ada jadwal pembelajaran membaca tambahan. Dadi koyok intine kalau ada misalnya iku jadwalnya berubah, nanti saya ganti jadwal lain. Dadi selalu menginformasikan ke orang tuanya

**5. Apakah Anda membuat RPP terlebih dahulu sebelum penerapan metode pembelajaran?**

Iya mbak, saya tetap buat RPP, jadi saya buat RPP untuk memudahkan saya nanti saat pembelajaran, kan di RPP ada tahapan-tahapan mengajarnya

6. **Apakah Anda menentukan capaian pembelajaran dalam penyusunan RPP?**  
Iya mbak, saya cari dulu CP yang sesuai dengan membaca permulaan, di modul ajar bahasa Indonesia kan sudah ada itu CP
7. **Apakah Anda menentukan tujuan pembelajaran dalam penyusunan RPP?**  
nah dari CP yaa, tadi saya susun tujuan pembelajarannya, saya sesuaikan dengan aspek-aspek apa yang perlu dikembangkan dalam kemampuan membaca permulaan anak-anak. Misalnya siswa harus bisa membaca suku kata dan lain sebagainya.
8. **Apakah Anda menentukan materi pembelajaran dalam penyusunan RPP?**  
Ee untuk materi pembelajaran itu saya tetapkan tentang suku kata, kata, dan kalimat. Tapi untuk topiknya atau temanya saya tentukan dari buku guru atau buku siswa. Misalnya topik tentang mengenal perasaan siswa mempelajari kosa kata yang berhubungan dengan mengenal jadi perasaan seperti marah, sedih, atau senang dan sebagainya.
9. **Berapa alokasi waktu yang Anda tentukan dalam setiap pertemuan?**  
Setiap pertemuan itu waktunya ada 45 menit mbak, siswa pulang kan jam setengah dua belas.
10. **Apakah Anda menyesuaikan RPP dengan metode pembelajaran yang digunakan?**  
Iyaa mbak, jadi dalam tahap-tahap pembelajaran itu ya menggunakan metode BMTM dengan suku kata. Dari siswa membaca suku kata, merangkai suku kata menjadi kata, membaca kata, merangkai kata menjadi kalimat sederhana, dan siswa menggunakan teknik tanpa mengeja
11. **Apakah Anda membuat media pembelajaran sesuai materi?**  
Saya itu selalu menyiapkan media pembelajaran sebelum pertemuan. Nah medianya ya saya sesuaikan dengan materi dan topek pada pertemuan yang akan datang. Misalnya saya membuat media tentang topek mengenal perasaan, jadi media saya kan kartu suku kata, dan gambar. Kartu suku kata dan gambar tadi terkait dengan topik sep e pembelajaran yaitu mengenal perasaan. Jadi siswa akan menyusun suku kata, kata dan kalimat tentang mengenal perasaan melalui media pembelajaran tadi
12. **Sumber belajar apa yang Anda gunakan?**  
Eem dari sumber belajar yang saya pakek itu buku paket mbak, buku guru sama buku siswa itu saya ngambil materi dan topek pembelajaran dari sana, biasanya saya juga googling itu cari-cari di google iku seperti ya mau apa disesuaikan referensi gambar dan bacaannya terkait topik pembelajarannya
13. **Apa saja tahapan pembelajaran yang Anda susun dalam RPP?**  
Ee dari tahapannya ada kegiatan pendahuluan itu ada apersepsi dan lain-lain terus, kegiatan inti yang isinya langkah-langkah pembelajaran dari membaca dan merangkai suku kata sampai dijadikan kalimat sederhana, jadi terakhir kegiatan penutup ada evaluasi dan refleksi
14. **Apakah Anda menentukan evaluasi pembelajaran setiap pertemuan?**

Iya mbak, kalau evaluasi yang sering saya gunakan itu evaluasi dengan tes lisan, jadi anak-anak saya tes untuk membaca bacaan yang sudah saya gunakan, nahh itu saya nilai bagaimana perkembangannya anak-anak. Saya juga biasanya evaluasi dengan tes tulis, seperti anak-anak melengkapi kata rumpang dengan suku kata yang tepat

**15. Perlukah Anda mengondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai?**

Sangat perlu sekali mbak, anak-anak kan suka rame yaa, jadi kalau tidak saya kondisikan mereka ucul kemana-mana. Nah nanti anak-anak setelah saya kondisikan bisa duduk rapi lalu saya cek kehadiran

**16. Sebelum pembelajaran dimulai, apakah Anda membimbing siswa untuk berdo'a?**

Iya mbak, saya selalu nunjuk perwakilan secara bergiliran untuk memimpin berdo'a, itu kan juga melatih jiwa kepemimpinan anak2 dan kepercayaan diri mereka

**17. Apakah Anda selalu menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari setiap pertemuan?**

Ya selalu mbak, malah biasanya anak-anak dulu yang tanya, sekarang belajar apa bu? gitu, jadi saya sampaikan topek dan tujuan pembelajarannya waktu itu juga

**18. Sudahkah Anda memotivasi siswa sebelum pembelajaran?**

Emm sudah mbak, jadi anak-anak itu saya motivasi mereka agar semangat belajar, biasanya saya pakai ice breakeng, tepuk ta ee tepuk semangat, bernyanyi dan sebagainya.

**19. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode BMTM dengan suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa?**

Ya pertama saya pancing anak-anak untuk menyebutkan kata-kata yang terkait dengan topik misalnya tentang mengenal perasaan, nah setelah itu saya tuliskan kata-kata rumpang acak di papan tulis yang mana kata-kata tadi itu nantinya bisa disusun menjadi kalimat sederhana yang berkaitan dengan mengenal perasaan, gini mbak contohnya ... nang, terus me ... ka, terus terli ..., nah itu nanti siswa melengkapi kata rumpangnya dengan suku kata sehingga jadi senang, mereka, terlihat. Setelah itu anak-anak tak minta merangkai kata-kata itu menjadi kalimat sederhana jadi mereka terlihat senang begitu. Nanti lek anak-anak sudah bisa baca semua saya lanjut kerja kelompok

**20. Apakah media pembelajaran digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode BMTM dengan suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa?**

Iya media pembelajarannya digunakan ketika kerja kelompok mbak, jadi setiap kelompok ada 2 orang yang anggotanya setiap pertemuan saya ganti-ganti. Habis itu saya bagikan media setiap kelompok dapat gambar misterius dalam amplop dan kartu suku kata dalam kotak. Dengan menggunakan media tadi langkah-langkahnya anak-anak ee membuka gambar misterius, jadi ee anak-anak

merangkai suku kata menjadi kata atau kalimat yang sesuai dengan gambar itu yang selesai berdiri dan menyebutkan kata atau kalimat yang sudah dirangkai. Dan saya berikan umpan balik kepada mereka atas kerja kelompoknya

**21. Apakah evaluasi selalu dilakukan selesai pembelajaran?**

iya mbak, tapi kalau sekiranya saya sudah bisa mendapatkan nilai perkembangan membaca dari hasil kerja individu mereka evaluasinya itu saya ambil dari itu. Tapi yo iku jarang mbak, lebih seringnya iku saya evaluasi dengan lisan contone koyok moco bacaan ngono iku

**22. Apakah Anda mengajak siswa untuk refleksi pembelajaran?**

Kegiatan ya penutup itu selalu saya ajak anak-anak merefleksikan pembelajaran

**23. Sebelum pembelajaran berakhir, apakah Anda membimbing siswa untuk berdo'a?**

Iya iya mbak, ee seperti saat pembukaan tadi yang memimpin anak-anak secara bergantian, dadi intine anak-anak iku tak urutne absen dinone misale senin iku sopo, seloso iku sopo dadi tak tunjuk sesuai urut absen

**24. Apakah setelah menerapkan metode BMTM dengan suku kata terdapat peningkatan pada keterampilan membaca permulaan siswa?**

Alhamdulillah iya mbak, terutama dari yang awalnya anak-anak saat membaca itu dengan cara mengeja, sekarang sudah tidak mengeja lagi. Anak-anak itu langsung bisa membaca misalnya membaca suku kata atau kata, anak-anak sudah nggak ngeja lagi

**25. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa ?**

Ya itu tadi mbak, yang anak-anak awalnya mengeja jadi nggak mengeja, terus yang awalnya anak-anak belum tepat saat menyebutkan huruf sekarang sudah ada peningkatan, dan yang awalnya membacanya nggak lancar alhamdulillah ada peningkatan juga, sama yang dulunya kalau membaca suaranya kurang jelas, sekarang juga sudah jelas mbak.

### Lampiran 3 Transkrip Wawancara Siswa

NO	PERTANYAAN	NAMA	JAWABAN
1	Apakah guru selalu mengondisikan dan cek kehadiran sebelum pembelajaran dimulai?	AZHA DANISH ENDIKA	Iya
		APRILIA SAQILA PUTRI	Iya
		MUCHAMMAD YOGI SAPUTRA	Iya
		MUHAMMAD ISHAQ BRAYEN	Iya
		MUHAMAD YAHYA	Iya
		VIOLA HAYU OKTAVIA	Iya
2	Apakah guru membimbing untuk berdo'a bersama sebelum pembelajaran dimulai?	AZHA DANISH ENDIKA	Iya
		APRILIA SAQILA PUTRI	Iya
		MUCHAMMAD YOGI SAPUTRA	Iya
		MUHAMMAD ISHAQ BRAYEN	Iya
		MUHAMAD YAHYA	Iya
		VIOLA HAYU OKTAVIA	Iya
3	Apakah guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran setiap pertemuan?	AZHA DANISH ENDIKA	Iya
		APRILIA SAQILA PUTRI	Iya
		MUCHAMMAD YOGI SAPUTRA	Iya
		MUHAMMAD ISHAQ BRAYEN	Iya
		MUHAMAD YAHYA	Iya
		VIOLA HAYU OKTAVIA	Iya
4	Bagaimana guru memotivasi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai?	AZHA DANISH ENDIKA	Tepuk semangat
		APRILIA SAQILA PUTRI	Tepuk-tepuk
		MUCHAMMAD YOGI SAPUTRA	Tepuk semangat
		MUHAMMAD ISHAQ BRAYEN	Tepuk semangat
		MUHAMAD YAHYA	Ice breaking
		VIOLA HAYU OKTAVIA	Tepuk
5	Bisakah kamu membaca dan merangkai suku kata menjadi kata?	AZHA DANISH ENDIKA	Bisa
		APRILIA SAQILA PUTRI	Iya
		MUCHAMMAD YOGI SAPUTRA	Bisa
		MUHAMMAD ISHAQ BRAYEN	Bisa
		MUHAMAD YAHYA	Iya
		VIOLA HAYU OKTAVIA	Bisa
6	Bisakah kamu membaca dan merangkai kata menjadi kalimat sederhana?	AZHA DANISH ENDIKA	Bisa
		APRILIA SAQILA PUTRI	Iya
		MUCHAMMAD YOGI SAPUTRA	Bisa
		MUHAMMAD ISHAQ BRAYEN	Bisa
		MUHAMAD YAHYA	Iya
		VIOLA HAYU OKTAVIA	Bisa

7	Apakah dalam pembelajaran guru menyediakan media pembelajaran?	AZHA DANISH ENDIKA	Iya
		APRILIA SAQILA PUTRI	Iya
		MUCHAMMAD YOGI SAPUTRA	Iya
		MUHAMMAD ISHAQ BRAYEN	Iya
		MUHAMAD YAHYA	Iya
		VIOLA HAYU OKTAVIA	Iya
8	Di akhir pembelajaran, apakah kamu melakukan evaluasi?	AZHA DANISH ENDIKA	Iya
		APRILIA SAQILA PUTRI	Iya
		MUCHAMMAD YOGI SAPUTRA	Iya
		MUHAMMAD ISHAQ BRAYEN	Iya
		MUHAMAD YAHYA	Iya
		VIOLA HAYU OKTAVIA	Iya
9	Apakah guru membimbing kamu untuk melakukan refleksi pembelajaran?	AZHA DANISH ENDIKA	Iya
		APRILIA SAQILA PUTRI	Iya
		MUCHAMMAD YOGI SAPUTRA	Iya
		MUHAMMAD ISHAQ BRAYEN	Iya
		MUHAMAD YAHYA	Iya
		VIOLA HAYU OKTAVIA	Iya
10	Apakah guru membimbing untuk berdo'a bersama sebelum pembelajaran berakhir?	AZHA DANISH ENDIKA	Iya
		APRILIA SAQILA PUTRI	Iya
		MUCHAMMAD YOGI SAPUTRA	Iya
		MUHAMMAD ISHAQ BRAYEN	Iya
		MUHAMAD YAHYA	Iya
		VIOLA HAYU OKTAVIA	Bisa
11	Menurut kamu, apakah kamu bisa melafalkan huruf dengan tepat?	AZHA DANISH ENDIKA	Iya
		APRILIA SAQILA PUTRI	Iya
		MUCHAMMAD YOGI SAPUTRA	Bisa
		MUHAMMAD ISHAQ BRAYEN	Bisa
		MUHAMAD YAHYA	Iya
		VIOLA HAYU OKTAVIA	Bisa
12	Menurut kamu, apakah kamu bisa membaca suku kata tanpa mengeja?	AZHA DANISH ENDIKA	Bisa
		APRILIA SAQILA PUTRI	Bisa
		MUCHAMMAD YOGI SAPUTRA	Bisa
		MUHAMMAD ISHAQ BRAYEN	Bisa
		MUHAMAD YAHYA	Iya
		VIOLA HAYU OKTAVIA	Bisa
13	Menurut kamu, apakah kamu bisa membaca kata tanpa mengeja?	AZHA DANISH ENDIKA	Bisa
		APRILIA SAQILA PUTRI	Bisa
		MUCHAMMAD YOGI	Bisa

		SAPUTRA	
		MUHAMMAD ISHAQ BRAYEN	Bisa
		MUHAMAD YAHYA	Iya
		VIOLA HAYU OKTAVIA	Bisa
14	Menurut kamu, apakah kamu bisa membaca kalimat sederhana tanpa mengeja?	AZHA DANISH ENDIKA	Bisa
		APRILIA SAQILA PUTRI	Bisa
		MUCHAMMAD YOGI SAPUTRA	Bisa
		MUHAMMAD ISHAQ BRAYEN	Bisa tapi pelan-pelan
		MUHAMAD YAHYA	Iya
		VIOLA HAYU OKTAVIA	Iya
15	Menurut kamu, apakah kamu membaca sesuai dengan lafal?	AZHA DANISH ENDIKA	Iya
		APRILIA SAQILA PUTRI	Iya
		MUCHAMMAD YOGI SAPUTRA	Iya
		MUHAMMAD ISHAQ BRAYEN	Iya
		MUHAMAD YAHYA	Iya
		VIOLA HAYU OKTAVIA	Iya
16	Menurut kamu, apakah kamu sudah lancar dalam membaca?	AZHA DANISH ENDIKA	Iya
		APRILIA SAQILA PUTRI	Iya, pelan-pelan
		MUCHAMMAD YOGI SAPUTRA	Iya
		MUHAMMAD ISHAQ BRAYEN	Iya tapi pelan-pelan
		MUHAMAD YAHYA	Bisa tapi pelan-pelan
		VIOLA HAYU OKTAVIA	Iya
17	Menurut kamu, apakah suara kamu saat membaca sudah jelas?	AZHA DANISH ENDIKA	Iya
		APRILIA SAQILA PUTRI	Iya
		MUCHAMMAD YOGI SAPUTRA	Iya
		MUHAMMAD ISHAQ BRAYEN	Iya
		MUHAMAD YAHYA	Iya
		VIOLA HAYU OKTAVIA	Iya
18	Setelah belajar membaca menggunakan metode BMTM dengan suku kata, apakah kamu merasa lebih mudah membaca ?	AZHA DANISH ENDIKA	Iya
		APRILIA SAQILA PUTRI	Iya
		MUCHAMMAD YOGI SAPUTRA	Iya
		MUHAMMAD ISHAQ BRAYEN	Iya
		MUHAMAD YAHYA	Iya
		VIOLA HAYU OKTAVIA	Iya

## Lampiran 4 Transkrip Observasi

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Terlaksana		Deskripsi Hasil Pengamatan
			Ya	Tidak	
Perencanaan penerapan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Kedungsalam 05 Donomulyo Kabupaten Malang	• Membaca Permulaan	• Hasil penilaian awal semester keterampilan membaca permulaan siswa	√		Berdasarkan hasil penilaian keterampilan membaca permulaan awal semester diketahui 6 siswa yang bernilai rendah dalam keterampilan membacanya. 6 siswa dikatakan dalam kesulitan membaca permulaan karena belum memenuhi aspek-aspek membaca permulaan.
	• Tindakan guru dalam membantu siswa kesulitan	• Guru membuat perencanaan dalam penerapan metode pembelajaran	√		Guru tetap membuat RPP meskipun pembelajaran dilakukan setelah jam pulang sekolah/ pembelajaran tambahan. Guru menggunakan RPP sebagai pedoman tahapan pembelajaran dan disesuaikan dengan metode pembelajaran yaitu metode BMTM dengan suku kata. Komponen dalam RPP lebih sederhana dari RPP pada pembelajaran reguler dan sudah sesuai dengan ketentuan RPP atau modul ajar Kurikulum merdeka.
	membaca permulaan				
	• Komponen RPP	• Guru menentukan capaian pembelajaran	√		Guru menentukan capaian pembelajaran dari buku guru dan modul ajar bahasa Indonesia

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menentukan tujuan pembelajaran</li> </ul>	√		<p>Guru menentukan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan aspek membaca permulaan yang harus dikuasai siswa yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa diharapkan dapat membaca suku kata</li> <li>Siswa diharapkan dapat merangkai suku kata menjadi kata</li> <li>Siswa diharapkan dapat membaca kata</li> <li>Siswa diharapkan dapat merangkai kata menjadi kalimat sederhana</li> <li>Siswa diharapkan dapat membaca kalimat sederhana</li> </ol>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menentukan materi pembelajaran</li> </ul>	√		<p>Guru menentukan materi pembelajaran dari buku guru dan buku siswa. Materi yang tercantum dalam RPP adalah mempelajari suku kata, kata, dan kalimat yang berkaitan dengan topik pembelajaran Nama-nama Tempat Umum</p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menentukan alokasi waktu pembelajaran</li> </ul>	√		<p>Guru menentukan alokasi waktu pembelajaran 45 menit setiap pertemuan. Dimulai dari siswa pulang sekolah pukul 11.00 – 11.45</p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menentukan metode pembelajaran</li> </ul>	√		<p>Guru menentukan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa yang mudah bosan membaca ketika tidak ada gambar dan senang belajar sambil</p>

					bermain. Metode BMTM dengan suku kata dipilih guru dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa
		• Guru membuat media pembelajaran	√		Sebelum pertemuan guru sudah membuat media pembelajaran yang berupa kartu suku kata dan gambar
		• Guru menentukan sumber belajar	√		Sumber belajar yang digunakan guru adalah buku guru, buku siswa, dan google
		• Guru menyusun tahapan pembelajaran	√		Guru menyusun tahapan pembelajaran dan disesuaikan dengan metode pembelajaran. Ada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup
		• Guru menentukan evaluasi pembelajaran	√		Guru menggunakan evaluasi pembelajaran dengan tes lisan. Guru menyediakan bacaan yang akan digunakan untuk evaluasi.

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Terlaksana		Deskripsi Hasil Pengamatan
			Ya	Tidak	
Pelaksanaan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan	• Kegiatan Pendahuluan	• Guru Mengondisikan siswa dan cek kehadiran	√		Guru mengondisikan siswa dan mengecek kehadiran siswa.
		• Siswa terkondisikan	√		Siswa duduk rapi dan memperhatikan guru.
		• Guru Membaca do'a bersama	√		Guru membimbing siswa dan menunjuk salah satu perwakilan siswa untuk memimpin

siswa kelas II di SDN Kedung salam 05 Donomulyo Kabupaten Malang		siswa sebelum pembelajaran			berdo'a.
		• Guru menyampaikan topik materi dan tujuan pembelajaran	√		Guru menyampaikan topik materi tentang nama-nama tempat umum dan tujuan pembelajaran.
		• Guru memotivasi siswa	√		Guru memotivasi siswa dengan ice breaking tepuk semangat sehingga siswa terlihat lebih bersemangat.
	• Kegiatan Inti	• Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran	√		Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disusun.
		• Siswa membaca suku kata	√		Siswa membaca suku kata satu persatu sesuai dengan kartu suku kata yang diperoleh.
		• Siswa merangkai suku kata menjadi kata	√		Siswa merangkai kartu suku kata menjadi kata yang berkaitan dengan nama tempat umum.
		• Siswa membaca kata	√		Siswa membaca kata dari penyusunan suku kata.
		• Siswa merangkai kata menjadi kalimat	√		Siswa menggabungkan kata-kata yang diperoleh menjadi kalimat sederhana yang berkaitan dengan nama

	sederhana			tempat umum.
	• Siswa membaca kalimat sederhana	√		Siswa membaca kalimat sederhana yang berkaitan dengan nama tempat umum.
	• Penggunaan media pembelajaran	√		Media pembelajaran digunakan ketika pembelajaran dan guru menjelaskan langkah-langkah menggunakan media.
	• Siswa bisa bekerja sama dengan temannya	√		Siswa duduk berkelompok dengan anggota 2 orang dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
	• Siswa aktif dalam pembelajaran	√		Siswa aktif dalam pembelajaran dan berinteraksi dengan temannya serta bekerja sama.
	• Siswa berantusias belajar membaca	√		Siswa terlihat sangat berantusias dalam membaca, siswa terlihat senang saat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan siswa bersemangat dalam membaca
• Kegiatan Penutup	• Evaluasi Pembelajaran	√		Evaluasi pembelajaran dilakukan di akhir pembelajaran dengan tes lisan. Guru menyediakan bacaan yang digunakan sebagai evaluasi siswa,

					dan siswa satu per satu melakukan evaluasi dengan membaca teks yang sudah disediakan guru. Guru mencatat skor dari masing-masing siswa sesuai kemampuan siswa saat membaca permulaan.
		• Refleksi pembelajaran	√		Guru bersama siswa mengingat kembali apa yang sudah dipelajari pada pembelajaran yang sudah dilakukan.
		• Berdoa bersama sesudah pembelajaran	√		Selesai pembelajaran guru membimbing siswa dan menunjuk perwakilan siswa untuk memimpin berdoa bersama

Hasil evaluasi pelaksanaan metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan suku kata dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II di SDN Kedung salam 05 Donomulyo Kabupaten	• Evaluasi Pembelajaran	• Guru membuat instrumen penilaian	√		Guru membuat instrumen penilaian dengan aspek-aspek keterampilan membaca permulaan. Instrumen penilaian digunakan oleh guru ketika evaluasi pembelajaran. Dalam instrumen penilaian, guru menentukan skor pada tiap kemampuan pada aspek membaca permulaan. Skor 4 untuk kriteria sangat baik, skor 3 untuk kriteria baik, skor 2 untuk kriteria cukup, skor 1 untuk kriteria kurang.
		• Aspek-aspek evaluasi pembelajaran	√		Aspek-aspek/indikator penilaian yang digunakan guru adalah ketepatan melafalkan huruf, ketepatan

Malang	membaca permulaan			membaca tulisan, kewajaran lafal, kelancaran membaca dan kejelasan suara.
	• Kemampuan membaca permulaan siswa 1	√		Siswa 1 bernama Azha Danish Endika, Azha tepat dalam melafalkan huruf, tepat dalam mengucapkan suku kata, kata dan frasa tanpa mengeja, kewajaran lafal wajar dan tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan, lancar dalam membaca kalimat sederhana tanpa mengeja tetapi membacanya perlahan, suara jelas ketika membaca dan lantang.
	• Keterampilan membaca permulaan siswa 2	√		Siswa 2 bernama Aprilia Saqila Putri, April tepat dalam melafalkan huruf, kurang tepat dalam mengucapkan suku kata, kata dan frasa tanpa mengeja, namun hanya beberapa kata saja, kewajaran lafal wajar dan tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan, lancar dalam membaca kalimat sederhana tanpa mengeja tetapi membacanya perlahan, suara cukup jelas ketika membaca dan cukup lantang.
	• Keterampilan membaca permulaan siswa 3	√		Siswa 3 bernama Muchammad Yogi Saputra, Yogi tepat dalam melafalkan huruf, tepat dalam mengucapkan suku kata, kata, dan frasa tanpa mengeja, kewajaran lafal

			wajar dan tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan, lancar dalam membaca kalimat sederhana tanpa mengeja tetapi membacanya perlahan, suara jelas ketika membaca dan lantang.
• Keterampilan membaca permulaan siswa 4	√		Siswa 4 Muhammad Ishaq Brayen, Brayen tepat dalam melafalkan huruf, tepat dalam mengucapkan suku kata, kata, dan frasa tanpa mengeja, kewajaran lafal wajar dan tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan, lancar dalam membaca kalimat sederhana tanpa mengeja tetapi membacanya perlahan, suara jelas ketika membaca dan lantang
• Keterampilan membaca permulaan siswa 5	√		Siswa 5 bernama Muhamad Yahya, Yahya tepat dalam melafalkan huruf, cukup tepat dalam mengucapkan suku kata, kata, dan frasa tanpa mengeja, kewajaran lafal wajar dan tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan, lancar dalam membaca kalimat sederhana tanpa mengeja tetapi membacanya perlahan, suara cukup jelas ketika membaca dan cukup lantang.
• Keterampilan membaca	√		Siswa 6 bernama Viola Hayu Oktavia, Viola tepat dalam melafalkan

		permulaan siswa 6			huruf, tepat dalam mengucapkan suku kata, kata, dan frasa tanpa mengeja, kewajaran lafal wajar dan tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan, lancar dalam membaca kalimat sederhana tanpa mengeja, suara kurang jelas ketika membaca dan kurang lantang.
--	--	-------------------	--	--	---

### Lampiran 5 Transkrip Dokumentasi

Indikator	Tersedia		Foto Dokumentasi																																																																																																																																																																								
	Ya	Tidak																																																																																																																																																																									
<ul style="list-style-type: none"> <li>Dokumentasi hasil penilaian awalsemester keterampilan membaca permulaan siswa</li> </ul>	√		<p style="text-align: center;"><b>PENILAIAN AWAL MEMBACA PERMULAAN</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">NO</th> <th rowspan="2">NAMA SISWA</th> <th colspan="5">INDIKATOR PENILAIAN</th> <th rowspan="2">JUMLAH SKOR</th> <th rowspan="2">NILAI</th> </tr> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1</td><td>AZHA DANISH ENDIKA</td><td>3</td><td>2</td><td>3</td><td>2</td><td>2</td><td>12</td><td>60</td></tr> <tr><td>2</td><td>APRILIA SAQILA PUTRI</td><td>2</td><td>1</td><td>2</td><td>1</td><td>2</td><td>8</td><td>40</td></tr> <tr><td>3</td><td>AQILAFIRA RAMADANI</td><td>4</td><td>3</td><td>4</td><td>3</td><td>4</td><td>18</td><td>90</td></tr> <tr><td>4</td><td>ARSEN DHAVIE SANJAYA</td><td>3</td><td>3</td><td>4</td><td>3</td><td>4</td><td>17</td><td>85</td></tr> <tr><td>5</td><td>ARYA DIRGA ANANDA</td><td>4</td><td>4</td><td>4</td><td>3</td><td>4</td><td>19</td><td>95</td></tr> <tr><td>6</td><td>AUSHAF ARSYANENDRA NG</td><td>3</td><td>3</td><td>4</td><td>3</td><td>3</td><td>16</td><td>80</td></tr> <tr><td>7</td><td>IBADHILLAH AZIZI NURFADHIL</td><td>4</td><td>3</td><td>3</td><td>3</td><td>2</td><td>15</td><td>75</td></tr> <tr><td>8</td><td>MUCHAMMAD YOGI SAPUTRA</td><td>3</td><td>2</td><td>3</td><td>2</td><td>3</td><td>13</td><td>65</td></tr> <tr><td>9</td><td>MUHAMMAD ISHAQ BRAYEN</td><td>3</td><td>2</td><td>3</td><td>2</td><td>2</td><td>12</td><td>60</td></tr> <tr><td>10</td><td>MUHAMAD YAHYA</td><td>2</td><td>2</td><td>3</td><td>1</td><td>2</td><td>10</td><td>50</td></tr> <tr><td>11</td><td>NUR AZIZAH ANDRIANI</td><td>4</td><td>4</td><td>4</td><td>3</td><td>3</td><td>18</td><td>90</td></tr> <tr><td>12</td><td>RIFQI AZKA PRATAMA</td><td>4</td><td>4</td><td>4</td><td>4</td><td>3</td><td>19</td><td>95</td></tr> <tr><td>13</td><td>SHEZA ZAHIRA PUTRI</td><td>3</td><td>3</td><td>4</td><td>3</td><td>2</td><td>15</td><td>75</td></tr> <tr><td>14</td><td>TASYA KAVITA APRILIANA</td><td>4</td><td>3</td><td>3</td><td>2</td><td>3</td><td>15</td><td>75</td></tr> <tr><td>15</td><td>VIOLA HAYU OKTAVIA</td><td>3</td><td>3</td><td>3</td><td>2</td><td>1</td><td>12</td><td>60</td></tr> <tr><td>16</td><td>WAHYU IRAWAN</td><td>4</td><td>3</td><td>3</td><td>3</td><td>2</td><td>15</td><td>75</td></tr> </tbody> </table> <p style="text-align: center;"> <b>Nilai Membaca Permulaan – Skor yang Diperoleh x 100</b>  <b>Skor Maksimal</b> </p> <table border="1"> <tbody> <tr><td>90 - 100</td><td>Sangat Baik</td></tr> <tr><td>75 - 89</td><td>Baik</td></tr> <tr><td>60 - 74</td><td>Cukup</td></tr> <tr><td>50 - 59</td><td>Kurang</td></tr> <tr><td>0 - 49</td><td>Sangat kurang</td></tr> </tbody> </table>	NO	NAMA SISWA	INDIKATOR PENILAIAN					JUMLAH SKOR	NILAI	1	2	3	4	5	1	AZHA DANISH ENDIKA	3	2	3	2	2	12	60	2	APRILIA SAQILA PUTRI	2	1	2	1	2	8	40	3	AQILAFIRA RAMADANI	4	3	4	3	4	18	90	4	ARSEN DHAVIE SANJAYA	3	3	4	3	4	17	85	5	ARYA DIRGA ANANDA	4	4	4	3	4	19	95	6	AUSHAF ARSYANENDRA NG	3	3	4	3	3	16	80	7	IBADHILLAH AZIZI NURFADHIL	4	3	3	3	2	15	75	8	MUCHAMMAD YOGI SAPUTRA	3	2	3	2	3	13	65	9	MUHAMMAD ISHAQ BRAYEN	3	2	3	2	2	12	60	10	MUHAMAD YAHYA	2	2	3	1	2	10	50	11	NUR AZIZAH ANDRIANI	4	4	4	3	3	18	90	12	RIFQI AZKA PRATAMA	4	4	4	4	3	19	95	13	SHEZA ZAHIRA PUTRI	3	3	4	3	2	15	75	14	TASYA KAVITA APRILIANA	4	3	3	2	3	15	75	15	VIOLA HAYU OKTAVIA	3	3	3	2	1	12	60	16	WAHYU IRAWAN	4	3	3	3	2	15	75	90 - 100	Sangat Baik	75 - 89	Baik	60 - 74	Cukup	50 - 59	Kurang	0 - 49	Sangat kurang
NO	NAMA SISWA	INDIKATOR PENILAIAN					JUMLAH SKOR	NILAI																																																																																																																																																																			
		1	2	3	4	5																																																																																																																																																																					
1	AZHA DANISH ENDIKA	3	2	3	2	2	12	60																																																																																																																																																																			
2	APRILIA SAQILA PUTRI	2	1	2	1	2	8	40																																																																																																																																																																			
3	AQILAFIRA RAMADANI	4	3	4	3	4	18	90																																																																																																																																																																			
4	ARSEN DHAVIE SANJAYA	3	3	4	3	4	17	85																																																																																																																																																																			
5	ARYA DIRGA ANANDA	4	4	4	3	4	19	95																																																																																																																																																																			
6	AUSHAF ARSYANENDRA NG	3	3	4	3	3	16	80																																																																																																																																																																			
7	IBADHILLAH AZIZI NURFADHIL	4	3	3	3	2	15	75																																																																																																																																																																			
8	MUCHAMMAD YOGI SAPUTRA	3	2	3	2	3	13	65																																																																																																																																																																			
9	MUHAMMAD ISHAQ BRAYEN	3	2	3	2	2	12	60																																																																																																																																																																			
10	MUHAMAD YAHYA	2	2	3	1	2	10	50																																																																																																																																																																			
11	NUR AZIZAH ANDRIANI	4	4	4	3	3	18	90																																																																																																																																																																			
12	RIFQI AZKA PRATAMA	4	4	4	4	3	19	95																																																																																																																																																																			
13	SHEZA ZAHIRA PUTRI	3	3	4	3	2	15	75																																																																																																																																																																			
14	TASYA KAVITA APRILIANA	4	3	3	2	3	15	75																																																																																																																																																																			
15	VIOLA HAYU OKTAVIA	3	3	3	2	1	12	60																																																																																																																																																																			
16	WAHYU IRAWAN	4	3	3	3	2	15	75																																																																																																																																																																			
90 - 100	Sangat Baik																																																																																																																																																																										
75 - 89	Baik																																																																																																																																																																										
60 - 74	Cukup																																																																																																																																																																										
50 - 59	Kurang																																																																																																																																																																										
0 - 49	Sangat kurang																																																																																																																																																																										

• Dokumentasi RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN Kedungsalam 05  
 Kelas/Semester : 2 (Dua) / 2  
 Topik : Nama-nama Tempat Umum  
 Alokasi Waktu : 45 Menit

**A. Capaian Pembelajaran**

Membaca kata-kata yang terdiri atas kombinasi v-kv, kv dan kvk yang sering ditemui.

**B. Tujuan Pembelajaran**

- Peserta didik dapat membaca suku kata yang berkaitan dengan nama-nama tempat umum
- Peserta didik dapat merangkai suku kata menjadi kata yang berkaitan dengan nama-nama tempat umum
- Peserta didik dapat membaca kata yang berkaitan dengan nama-nama tempat umum
- Peserta didik dapat merangkai kata menjadi kalimat yang berkaitan dengan nama-nama tempat umum
- Peserta didik dapat membaca kalimat yang berkaitan dengan nama-nama tempat umum

**C. Sumber dan Media Pembelajaran**

- Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas II
- Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas II
- Kartu Suku Kata
- Google

**D. Metode Pembelajaran**

Metode BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja) dengan Suku Kata

**E. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Guru mengucapkan salam dan mengondisikan siswa berdoa dan memulai pembelajaran b. Guru melakukan apersepsi c. Guru menjelaskan tentang topik yang akan dipelajari dan tujuan yang akan dicapai pada saat pembelajaran d. Membagi kelompok	5 Menit

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan inti	e. Guru melakukan ice breaking a. Guru bertanya kepada siswa tentang nama-nama tempat umum yang mereka ketahui b. Guru menuliskan kata di papan tulis yang berkaitan dengan nama-nama tempat umum dan diberi bagian suku kata yang rumpang c. Siswa diminta maju ke depan untuk melengkapi bagian suku kata yang rumpang d. Siswa diminta untuk membaca kata yang sudah dilengkapi e. Guru meminta siswa menyusun kalimat dari kata-kata yang sudah dilengkapi f. Setelah itu siswa membaca kembali kalimat yang sudah disusun g. Setelah siswa sudah bisa membaca, siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing h. Guru membagikan media/alat bantu pembelajaran berupa kartu suku kata dan gambar yang berkaitan dengan nama-nama tempat umum. i. Guru menjelaskan tugas dan cara kerja media pembelajaran j. Siswa secara berkelompok diminta untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru k. Setelah tugas selesai, masing-masing kelompok menunjukkan hasil kerja kelompoknya l. Guru memberikan umpan balik kepada siswa	30 Menit
Penutup	a. Melakukan evaluasi pembelajaran dalam bentuk tes lisan b. Refleksi pembelajaran c. Guru berdoa bersama siswa dan mengucapkan salam	10 Menit

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Donomulyo, 4 Mei 2024  
Guru Kelas II

Khumei Efi Wulandari, S.Pd.SD

Ana Fitriyaningtyas, S.Pd

#### F. Penilaian Hasil Belajar

- Ketepatan Melafalkan Huruf
- Ketepatan Menyuarakan Tulisan
- Kewajaran Lafal
- Kelancaran Membaca
- Kejelasan Suara

#### PERKEMBANGAN KEMAMPUAN SISWA

##### Topik Materi

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR PENILAIAN					JUMLAH SKOR	NILAI
		1	2	3	4	5		
1	AZHA DANISH ENDIKA							
2	APRILIA SAQILA PUTRI							
3	MUCHAMMAD YOGI SAPUTRA							
4	MUHAMMAD ISHAQ BRAYEN							
5	MUHAMAD YAHYA							
6	VIOLA HAYU OKTAVIA							

NO	NAMA SISWA	KETERANGAN PERKEMBANGAN
1	AZHA DANISH ENDIKA	
2	APRILIA SAQILA PUTRI	
3	MUCHAMMAD YOGI SAPUTRA	
4	MUHAMMAD ISHAQ BRAYEN	
5	MUHAMAD YAHYA	
6	VIOLA HAYU OKTAVIA	



#### Membaca

Bacalah nama-nama tempat berikut ini dengan lantang!



Taman Bermain



Sekolah



Pantai



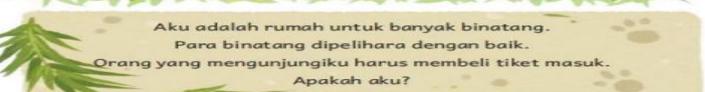
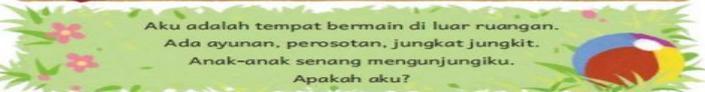
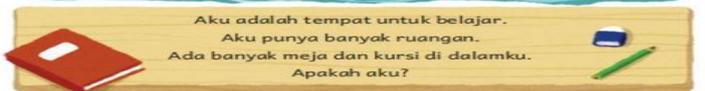
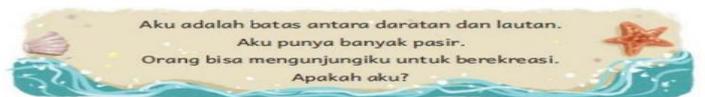
Tempat Ibadah



Pusat Perbelanjaan



Kebun Binatang



Dalam kegiatan ini, kalian belajar untuk menyimpulkan nama tempat berdasarkan informasi.

KETERANGAN INDIKATOR PENILAIAN MEMBACA PERMULAAN				
INDIKATOR	UNSUR YANG DINILAI	KRITERIA	SKOR	
1. Ketepatan Melafalkan Huruf	Tepat dalam melafalkan huruf	Sangat Baik	4	
	Cukup tepat dalam melafalkan huruf	Baik	3	
	Kurang tepat dalam melafalkan huruf	Cukup	2	
	Tidak tepat dalam melafalkan huruf	Kurang	1	
2. Ketepatan Menyuarakan Tulisan	Tepat dalam mengucapkan suku kata, kata, dan frasa tanpa mengeja	Sangat Baik	4	
	Cukup tepat mengucapkan suku kata, kata, dan frasa	Baik	3	
	Kurang tepat mengucapkan suku kata, kata, dan frasa	Cukup	2	
	Tidak tepat mengucapkan suku kata, kata, dan frasa	Kurang	1	
3. Kewajaran Lafal	Wajar, tidak menunjukkan ciri kedaerahan	Sangat Baik	4	
	Cukup wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan.	Baik	3	
	Kurang wajar, dibuat-buat, dan menunjukkan ciri kedaerahan.	Cukup	2	
	Tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan	Kurang	1	
4. Kelancaran Membaca	Lancar dalam membaca kalimat sederhana	Sangat Baik	4	
	Lancar tetapi belum tepat dalam membaca kalimat sederhana	Baik	3	
	Cukup lancar dalam membaca kalimat sederhana	Cukup	2	
	Tidak lancar dalam membaca kalimat sederhana	Kurang	1	
5. Kejelasan Suara	Suara jelas dan dan lantang	Sangat Baik	4	
	Suara cukup jelas dan cukup lantang	Baik	3	
	Suara kurang jelas dan kurang lantang	Cukup	2	
	Suara tidak jelas dan tidak lantang	Kurang	1	

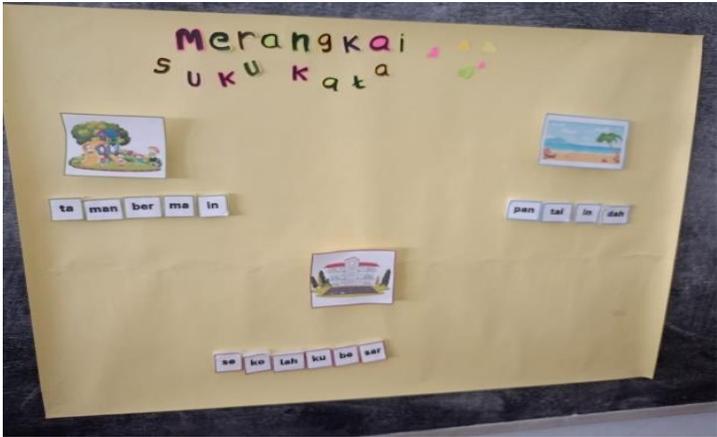
  

PERKEMBANGAN KEMAMPUAN SISWA								
Topik Materi Nama-nama Tempat Umum								
NO	NAMA SISWA	INDIKATOR PENILAIAN					JUMLAH SKOR	NILAI
		1	2	3	4	5		
1	AZHA DANISH ENDIKA	4	4	4	3	4	19	95
2	APRILIA SAQILA PUTRI	4	2	4	3	3	16	80
3	MUCHAMMAD YOGI SAPUTRA	4	4	4	3	4	19	95
4	MUHAMMAD ISHAQ BRAYEN	4	4	4	3	4	19	95
5	MUHAMAD YAHYA	4	3	4	3	3	17	85
6	VIOLA HAYU OKTAVIA	4	4	4	4	2	18	90

NO	NAMA SISWA	KETERANGAN PERKEMBANGAN
1	AZHA DANISH ENDIKA	Dari pertemuan sebelumnya siswa mengalami peningkatan kejelasan suara
2	APRILIA SAQILA PUTRI	Dari pertemuan sebelumnya siswa belum mengalami peningkatan
3	MUCHAMMAD YOGI SAPUTRA	Dari pertemuan sebelumnya siswa belum mengalami peningkatan
4	MUHAMMAD ISHAQ BRAYEN	Dari pertemuan sebelumnya siswa mengalami peningkatan kejelasan suara
5	MUHAMAD YAHYA	Dari pertemuan sebelumnya siswa belum mengalami peningkatan
6	VIOLA HAYU OKTAVIA	Dari pertemuan sebelumnya siswa belum mengalami peningkatan

- Dokumen hasil belajar/nilai siswa dalam penerapan metode BMTM dengan suku kata pada pembelajaran membaca permulaan

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumentasi Sumber Belajar</li> </ul>		 <p>Buku Guru dan Buku Siswa</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumentasi media pembelajaran</li> </ul>		 <p>Kartu Suku Kata dan Gambar</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumentasi kegiatan pembelajaran pendahuluan, inti dan penutup</li> </ul>		<p>Kegiatan Pendahuluan</p>  <p>Kegiatan Inti</p> 



Kegiatan Penutup



- Dokumentasi kegiatan wawancara

Wawancara Guru



Wawancara Siswa



Lampiran 6 Dokumentasi Foto Lain-lain



**Lampiran 7 Biodata Mahasiswa****BIODATA MAHASISWA**

**Nama** : Indriana Eka Revalina  
**NIM** : 200103110105  
**Tempat Tanggal Lahir** : Malang, 13 Juli 2002  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Program Studi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
**Tahun Masuk** : 2020  
**Alamat Rumah** : Jl. Pakis Gede RT/RW 14/03 Desa  
Kedungsalam Kecamatan Donomulyo  
Kabupaten Malang Jawa Timur  
**No. Telpon** : 085850448994  
**Alamat Email** : [Indrianaeka13@gmail.com](mailto:Indrianaeka13@gmail.com)  
**Riwayat Pendidikan** :

1. TK Dharma Wanita Persatuan 3
2. SDN Kedungsalam 04 Donomulyo
3. SMP Negeri 3 Kepanjen
4. MAN 1 Kabupaten Malang

Malang, 6 Juni 2024

Mahasiswa

Indriana Eka Revalina  
200103110105